

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERANAN MOHAMMAD HATTA DALAM PERKOPERASIAN
DI INDONESIA SUATU TINJAUAN HISTORIS 1951 – 1960**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

Ike Setya Wahyuni Emiliana

NIM : 001314057



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2005

SKRIPSI

**PERANAN MOHAMMAD HATTA DALAM PERKOPERASIAN DI
INDONESIA SUATU TINJAUAN HISTORIS 1951-1960**


Oleh :

Ike Setya Wahyuni Emiliana

NIM : 001314057

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. G. Moedjanto, M.A

Tanggal 16 Oktober 2004

Pembimbing II



Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M


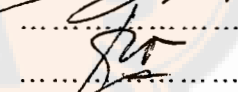

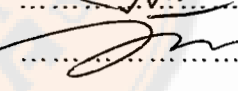

Tanggal 16 Oktober 2004

SKRIPSI
PERANAN MOHAMMAD HATTA DALAM
PERKOPERASIAN
DI INDONESIA SUATU TINJAUAN HISTORIS 1951 – 1960

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :
IKE SETYA WAHYUNI EMILIANA
NIM : 001314057

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 29 Januari 2005
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI


	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R.	
Sekretaris	: Drs. B. Musidi, M.Pd.	
Anggota	: Drs. G. Moedjanto, M.A.	
Anggota	: Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M.	
Anggota	: Drs. Sutarjo Adisusilo, J.R.	

Yogyakarta, 29 Januari 2005

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma




Slamet Soewandi, M.Pd.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Suikan Yesus Kristus yang selalu Membelakiku
Mama dan Papa yang selalu membelakiku love dan spirit.
Kakak-kakaku (Mba Andri thangka atas spirit dan ma-maku terima kasih
dan dukungan) De' Geya dan De' Oka... yang selalu membuatku cinta dan
terstawa... Thanku you all for making me the person I am now.

Kepemabanku teranyang (Spirit thangka dan dukungan) Pras, Deka,
Atli, Deka). My best friend Gyi dan baka thangka for friendshippa this longtime

saikat karpku (Sir M, Gita, Nita) Thanku for this exciting friendshippa.
just keep the spirit of kenda. teman-teman @. beg'00 : Atli, Yika, Atndi (My
best friend). Sya, Dami, Mas Ewur, Rama, Gutik, Vektor, Bowe, Gukina,
Mba Andrea, Gai, Dina, Maldi (you best friend and you may will to forgive me).
Mama, Toki, Maria, Sil endati, Haradanya (makaah ngobrolnya). Mevi pooh..

Thanku you care keep the fringking and never give up

Dengan seluruh hati dan keinginan saya terima kasih saya persembahkan skripsi ini
kepada:

PERSEMBAHAN

MOTTO

Caritas Et Amor, Deus Sibi est

Dirama ada kasih. Di sisi Tuhan Tinggal

Adalah seorang penabur keluar untuk menaburkan benihnya. Pada waktu ia menabur, beberapa benih jatuh dipinggir jalan, lalu dirangas orang dan dimakan oleh burung-burung jadi tidak ada sampai habis. Sebagian jatuh di tanah yang berbata-batu dan setelah tumbuh menjadi kering karena tidak mendapatkan air. Sebagian jatuh di tempat yang berbatu dan senak itu tumbuh bersama-sama dan menghinptirnya sampai mati. Sebagian jatuh di tanah yang baik dan setelah tumbuh, berbuah banyak dan banyak dipetik. Benih itu adalah firman Allah.

(Lukas 8: 5-8)

Seorang budak yang dipelgakan akan berbuah tidak baik sehingga ia akan dipelgakan lagi. Jangan memaksa ataupun terpaksa.

(Perkulia)

Salah satu alasan mengapa persahabatan jika diabaikan maka akan berakibat buruk. Jika diabaikan, maka pasangan akan berakibat buruk. Jika diabaikan, maka waktu senggang akan berakibat buruk. Jika diabaikan, maka waktu akan berakibat buruk.

(Kahlil Gibran)

Keberhasilan seseorang dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan tergantung pada ketahanan hati yang kuat.

(Perkulia)

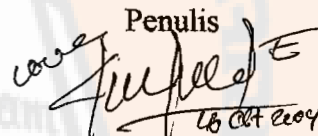
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan atau daftar pustaka sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 16 Oktober 2004

Penulis



Ike Setya Wahyuni E

ABSTRAK

**Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian
Di Indonesia Suatu Tinjauan Historis 1951- 1960**

Ike Setya Wahyuni E

Skripsi ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan: pertama, untuk mengetahui latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi; kedua, peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1960; ketiga, kendala-kendala yang ada dalam perkoperasian di Indonesia. Metode yang digunakan untuk penelitian skripsi ini adalah menggunakan metode deskriptif analisis.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini membuktikan bahwa yang melatarbelakangi Mohammad Hatta untuk mencetuskan ide dan pemikiran tentang koperasi yaitu keadaan perekonomian Indonesia yang terpuruk dan hasil studi Mohammad Hatta di Nederland dan Skandinavia. Peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia tahun 1951- 1960 lebih pada penerapan dan praktek koperasi untuk kemajuan dan kemakmuran Bangsa Indonesia. Kendala-kendala yang ada dalam perkoperasian Indonesia merupakan bagian dari perkembangan koperasi menuju lebih baik.

Pemikiran dan ide Mohammad Hatta tentang koperasi berlandaskan pada pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Keinginan untuk kemakmuran rakyat melalui koperasi. Kunci keberhasilan koperasi adalah sistem perkoperasian yang sehat serta dalam pengembangannya koperasi memerlukan perjuangan dan keuletan yang tidak mengenal putus asa.

Perkembangan koperasi tidak lepas dari peranan Mohammad Hatta yaitu di bidang ekonomi dan pendidikan, walaupun peran pemerintah saat itu masih dominan. Pelaksanaan sistem koperasi menjadikan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan rakyat meningkat, pembangunan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

ABSTRACT

**The Role of Mohammad Hatta in Indonesian Cooperation
1951 – 1960**

Ike Setya Wahyuni E

This thesis was aimed to answer three problems: first, to find out the background of Mohammad Hatta declaring the idea of cooperation; second, the role of him in development of Indonesian cooperation 1951 – 1960; third, the obstacles existing in Indonesian cooperation. The used method for the research of this thesis used the descriptive analysis one.

The result used from this research proved that the background he made to declare the idea and thought about cooperation, namely the buried economic situation of Indonesia and the study result of him in Netherlands and Scandinavia. The role of him in development of Indonesian cooperation 1951-1960 was more than the implementation and practice of cooperation to the progress and prosperity for the nation of Indonesian. The obstacles existing in Indonesian cooperation was a part of the cooperation's development leading to the better one.

The thought and idea of him about cooperation was based on the article 33 of the Basic Law 1945. The wish for people's prosperity was through cooperation. The success's key of cooperation was its health system and in its development, cooperation required the struggle and tenacity continuously.

The development of cooperation was not released from the role of Mohammad Hatta, namely in the field of economy and education, though the role of government still dominant. The implementation of cooperation's system became the level of prosperity and people's one increased, the great development toward the economic growth in Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian di Indonesia Suatu Tinjauan Historis 1951-1960”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis mendapat bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Dekan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Moedjanto, MA selaku pembimbing I, yang dengan penuh kesabaran telah memberi bimbingan dan petunjuk-petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Drs. A. Kardiyat Wiharyanto, M.M. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi skripsi hingga selesai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Segenap Dosen dan karyawan FKIP Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi ilmu dan mengajari penulis banyak hal dan memberi pelajarannya selama penulis belajar di fakultas.
7. Karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan buku dan literatur yang diperlukan penulis.
8. Karyawan perpustakaan Hatta Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam melengkapi buku-buku literatur.
9. Papa dan Mama serta adikku tersayang yang telah memberikan dorongannya baik spiritual maupun material serta kelimpahan kasih sayang yang tak berkesudahan.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-temanku Pendidikan Sejarah 2000 yang selama ini memberikan dorongan, semangat, partisipasinya dalam penulisan skripsi ini.
11. Mas Patar dan Mba Yani "VIP Computer" yang telah membantu dalam pengetikan dan pengeditan.
12. Semua rekan-rekan angkatan 99 dan 01 Program Studi Pendidikan Sejarah, terima kasih atas segala perhatian pada skripsi ini.
13. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah turut serta membantu penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Segala hal yang berhubungan dengan skripsi ini menjadi tanggung jawab penulis. Akhir kata, dengan menyadari segala kelemahan dan kekurangan, maka segala kritik dan saran demi keterkaitan ini di terima dengan senang hati semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penulisan	13
G. Metode Penelitian dan Pendekatan Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan	17

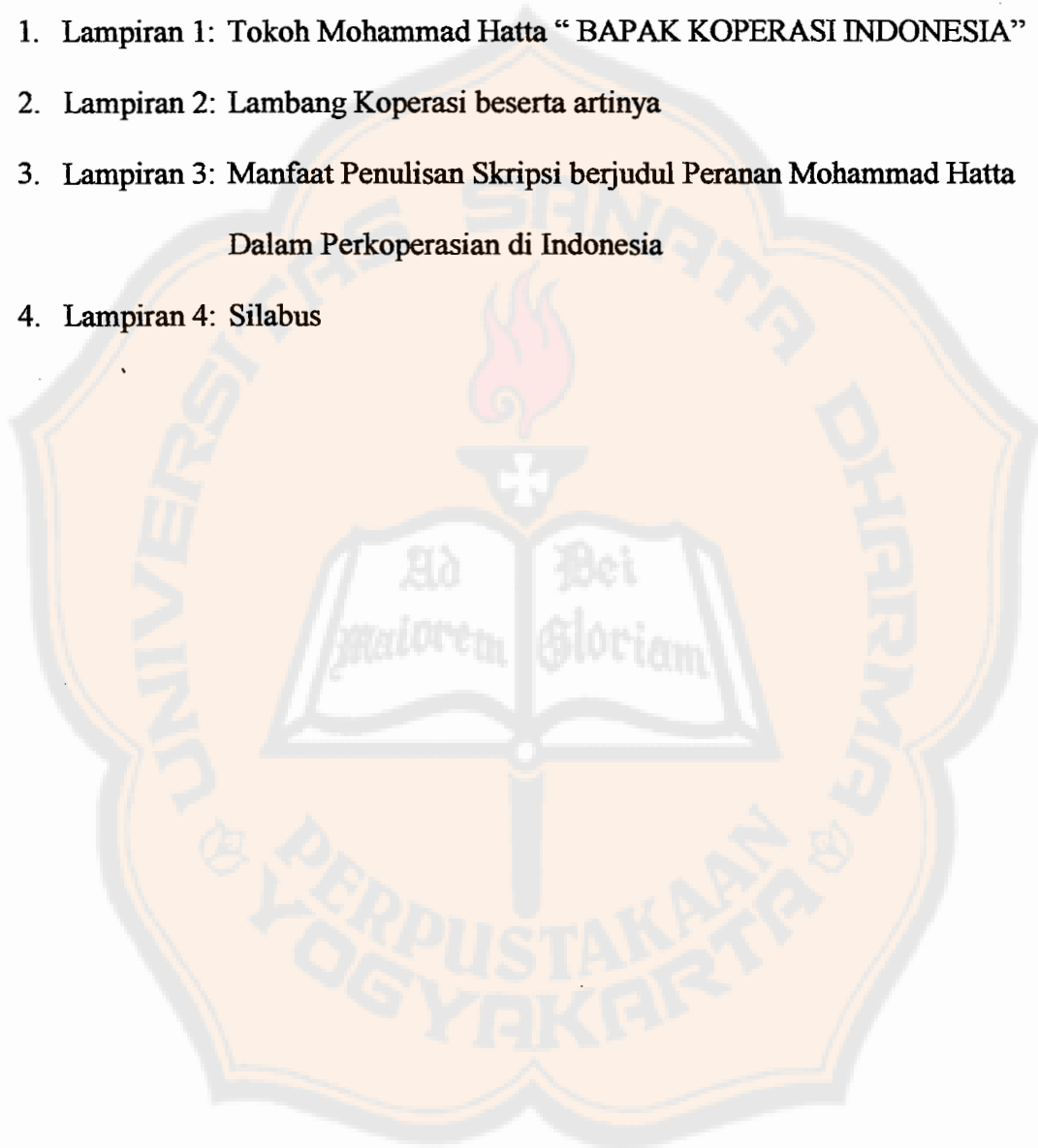


PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II. LATAR BELAKANG PENCETUSAN IDE KOPERASI	19
A. Awal Pendidikan Mohammad Hatta	19
1. Pendidikan Surau.....	19
2. Pendidikan Formal	22
B. Pendidikan Mohammad Hatta Di Nderland	27
1. Keberangkatan Mohammad Hatta ke Nderland.....	27
2. Pendidikan Formal Mohammad Hatta di Nderland	30
C. Pendidikan Mohammad Hatta di Skandinavia	38
D. Pemikiran-Pemikiran Mohammad Hatta.....	41
BAB III. PERANAN MOHAMMAD HATTA DALAM PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA	49
A. Peranan Mohammad Hatta dalam Perkembangan Koperasi di Indonesia.....	49
B. Perkembangan Koperasi Tahun 1951-1960.....	61
1. Keadaan Sosial Ekonomi Rakyat Indonesia.....	61
2. Timbulnya Gerakan Koperasi Indonesia Tahun 1951-1960	64
C. Hasil Perkoperasian.....	70
BAB IV. KENDALA PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA TAHUN 1951-1960.....	78
BAB V. SIMPULAN	86
DAFTAR PUSTAKA	90
GLOSSARY	93
LAMPIRAN	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1: Tokoh Mohammad Hatta “ BAPAK KOPERASI INDONESIA”
2. Lampiran 2: Lambang Koperasi beserta artinya
3. Lampiran 3: Manfaat Penulisan Skripsi berjudul Peranan Mohammad Hatta
Dalam Perkoperasian di Indonesia
4. Lampiran 4: Silabus



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masa perjuangan Bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari belenggu penjajahan pada tahun 1945 sampai akhir tahun 1949, pemerintahan mengalami tekanan-tekanan berat baik di bidang politik dan ekonomi. Keadaan Indonesia sedang mengalami ketidakstabilan dikarenakan rusak sebagai akibat peperangan, pertempuran dan politik-politik bumi hangus. Selain itu kas kosong, bukan saja kosong malahan rencana belanja negara dinyatakan defisit terus menerus sejak lima tahun terakhir. Kekurangan pada anggaran keuangan tahun 1950 ditaksir Rp 1.500 juta. Rakyat miskin sehingga pendapatan kapita dari rakyat untuk membelanjai pembangunan. Keadaan ini nyata yang dihadapi Bangsa Indonesia pada saat menerima kembali kedaulatan atas Tanah Air. Kenyataan bahawa Indonesia harus menerima kemerosotan di bidang ekonomi.

Kemakmuran yang dicapai Bangsa Indonesia tidak datang dengan sendirinya. Untuk membangun kemakmuran perlu ada faktor-faktor produksi dalam persediaan dan kombinasi yang tertentu. Seorang tokoh yang penting dalam rangka pemulihan ekonomi Indonesia yaitu Mohammad Hatta. Beliau disebut Bapak Koperasi Indonesia. Mohammad Hatta lahir di Batu Ampar, Bukit Tinggi, Sumatra Barat, tanggal 12 Agustus 1902. Lahir dan hidup di kota kecil tapi bersifat kosmopolit “ Kota Bunga” Bukit Tinggi alias Fort de Kock, Bung

Hatta bebas dari pengaruh masyarakat alas Sumatra Barat.¹ Beliau menganggap keluarganya dikota itu bersifat individu sedangkan keluarga di dalam adat Minangkabau bersifat kolektif. Bung Hatta satu-satunya anak laki-laki di keluarga. Mohammad Hatta mula-mula bernama Athar, Athar sendiri artinya harum, namun karena orang-orang sulit menyebutkan nama Athar, maka sehari-hari, Ia dipanggil "Atta" yang kemudian berkembang menjadi sebuah nama baru yaitu "Hatta".² Sejak Kecil Mohammad Hatta mempunyai sifat tertib, rajin, hemat, dan disiplin. Ayah Mohammad Hatta bernama Haji Mohammad Djamil dan meninggal dalam usia 30 tahun waktu itu umur Bung Hatta 8 bulan sehingga Bung Hatta sendiri kurang mengenal ayah beliau. Semenjak itu ibu Bung Hatta yang menghidupi keluarga.

Keinginan untuk memulihkan perekonomian Indonesia oleh Mohammad Hatta dikenal dengan koperasinya, oleh sebab itu Mohammad Hatta diangkat menjadi Bapak Koperasi Indonesia. Koperasi Indonesia sering kita peringati tanggal 12 Juli. Bung Hatta panggilan akrabnya merupakan orang pertama yang gigih pada konsep koperasi, untuk dijadikan tulang punggung perekonomian rakyat di Indonesia. Bung Hatta tak henti-hentinya untuk terjun langsung ke lapangan, ikut membina dan menumbuhkan koperasi dari bawah. Ide beliau tentang koperasi dilandasi dengan pemikiran-pemikiran tentang pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 dan ide koperasi yang timbul pada saat Bung Hatta belajar di Negeri Belanda. Bung Hatta bersama dengan beberapa kawannya yang dalam beberapa tahun yaitu tahun 1921 sampai tahun 1932 study di Negeri

¹ Rikard Bangun, *Bung Hatta*, Jakarta, Buku Kompas, 2003, hal. 50

² Meutia Farida, *Bung Hatta Pribadinya Dalam Kenangan*, Jakarta, Sinar Harapan dan UI, 1980, hal. 190

Belanda. Beliau berkesempatan melihat gerakan koperasi di beberapa Negara di Eropa, antara lain di Inggris, Norwegia, Denmark, dan Swedia. Koperasi di negara-negara tersebut tumbuh dan mengalami perkembangan yang pesat. Pengalaman Bung Hatta dalam belajar di Negeri Belanda memperlihatkan, bahwa kelompok masyarakat ekonomi lemah yang ada di Indonesia dapat meningkatkan kemakmuran kehidupan Bangsa Indonesia melalui koperasi. Struktur ekonomi Hindia Belanda di masa itu ada tiga lapisan. Lapisan pertama ialah perekonomian kaum kulit putih, terutama golongan Bangsa Belanda, mereka menguasai produksi perkebunan, industri, jalan perhubungan laut, ekspor dan impor, bank, dan asuransi. Lapisan kedua yaitu pedagang perantara, orang-orang Tionghoa, dan orang Asia lainnya. Orang-orang Indonesia yang masuk pada lapisan yang kedua orang-orang terpelajar dan mereka yang bekerja serta memiliki modal. Lapisan ketiga ialah perekonomian segala kecil terutama petani kecil, pedagang kecil, pertukangan kecil, buruh. Rakyat hidup sengsara karena penjajahan, tetapi merekapun terikat pada utang dan kredit orang-orang Arab serta orang-orang Tionghoa untuk menyambung hidup mereka. Rakyat Indonesia saat itu masih terpengaruh oleh struktur perekonomian penjajahan yang membuat mereka semakin miskin dan terbelakang.

Dengan melihat kenyataan itu maka Bung Hatta ingin menerapkan gerakan koperasi di Indonesia, apalagi Bung Hatta mulai menyadari sepenuhnya bahwa mayoritas rakyat di Indonesia hidup miskin. Hal ini sangat berkaitan dengan struktur ekonomi pada saat penjajahan Belanda. Usaha gerakan koperasi Indonesia yang utama ialah memperkuat fondamen, dasar, atau tempat didirikan.

Pokok koperasi ialah autoaktivita yang sepenuhnya menjadi tanggungjawab bersama, maka koperasi rakyat haruslah berdasar pada kombinasi yang baik antara faktor-faktor produksi yang ada dalam masyarakat kita.³

Cita-cita koperasi di Indonesia ialah menentang individualisme dan kapitalisme secara fundamental. Dalam hal ini perlu adanya pengalaman yang lurus mengenai koperasi sesuai dengan apa yang tercantum dalam pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 (sebelum amandemen) itu sendiri bila dipelajari secara mendalam maka akan terlihat pembagian cakupan penanganan perekonomian rakyat dalam tiga bidang yaitu penanganan perekonomian rakyat melalui koperasi, wilayah kegiatan perekonomian yang langsung ditangani pemerintah, cakupan yang ditangani oleh usaha swasta.⁴ Dasar dari perkoperasian Indonesia pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 (sebelum amandemen) yang berbunyi:

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

Dari dasar ini cita-cita yang ingin diraih adalah produksi yang besar-besaran sedapat-dapatnya dilaksanakan oleh pemerintah dengan bantuan pinjaman dari

³ Mohammad Hatta, Kumpulan Karangan " *Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun*, Djakarta, Pusat Koperasi Pegawai Negri, 1971, hal. 10

⁴ I Wangsa Widjaja, *Mengenal Bung Hatta*, Jakarta, CV Haji Masagung, 1988, hal. 122-123

luar. Apalagi siasat ini tidak berhasil, perlu ada juga diberi kesempatan kepada penguasa asing menanam modalnya di Indonesia dengan syarat yang dibutuhkan oleh pemerintah

Keinginan Mohammad Hatta tentang koperasinya untuk masa datang yang memungkinkan kita untuk mempunyai cita-cita tentang kemakmuran rakyat. Tapi realita yang sering dihadapi adalah pahit, kekurangan kemakmuran sangat hebat ditambah dengan kekurangan alat, dan tenaga ahli untuk bekerja. Sering juga terlihat kurangnya kemampuan dan kemauan untuk bekerja. Orang lebih suka malas daripada capek, lebih suka juga bersembayan daripada berjuang. Bung Hatta sejak lama berkeinginan agar Bangsa Indonesia yang sesungguhnya, bukan sekedar untuk koperasi membagi-bagikan bahan makanan atau bahan baku saja, melainkan koperasi yang betul-betul membuat kekuatan ekonomi didalam negeri kita. Koperasi sebagai persekutuan cita-cita mempunyai sejarah sendiri yang harus dipenuhi oleh barang siapa yang hendak memdirikan.⁵ Oleh karena itu cita-cita yang mengikat persekutuan ini, maka koperasi itu hendaknya dipikul dan dijunjung tinggi oleh mereka yang mempunyai cita-cita sama. Kekuatan koperasi terletak pada sifat persekutuannya yang berdasarkan tolong menolong serta tanggung jawab bersama.

Bung Hatta sendiri di Indonesia menganjurkan didirikan tiga macam koperasi, pertama adalah koperasi konsumsi yang terutama melayani kebutuhan kaum buruh dan pegawai, kedua adalah koperasi produksi yang merupakan wadah kaum petani (termasuk peternak atau nelayan), ketiga adalah koperasi

⁵ Mohammad Hatta, *Kumpulan Karangan III*, Djakarta-Amsterdam-Surabaya, Balai Buku Indonesia, 1954, hal. 190

kredit yang melayani perdagangan kecil dan pengusaha kecil guna memenuhi kebutuhan modal. Bung Hatta juga menganjurkan pengorganisasian industri kecil dan koperasi produksi guna memenuhi kebutuhan bahan baku dan pemasaran. Dalam pengembangan koperasi memerlukan perjuangan dan keuletan yang tidak mengenal putus asa.

Kunci keberhasilan koperasi yang dilakukan Mohammad Hatta saat itu adalah rasa solidaritas dan gotong royong, melalui individualitas, mempunyai kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri serta kepentingan bersama, cinta kepada masyarakat, rasa tanggung jawab dan sosial. Semuanya ini harus terkristalir dalam sistem perkoperasian yang sehat, yang mampu bersaing dan dapat memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat. Dengan demikian kita dapat membangun koperasi, maka koperasi dapat membangun perkoperasian Indonesia untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang berkeadilan sosial. Koperasi telah berhasil mengurangi keresahan dan ikut memberikan kestabilan di bidang sosial, politik dan ekonomi.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, sebagai organisasi yang berwatak sosial koperasi merupakan perwujudan usaha bersama yang dapat memainkan peranan yang positif dalam menciptakan kesejahteraan para anggotanya. Koperasi membawa dampak yang positif bagi Bangsa Indonesia yaitu dapat menjadikan suatu usaha berjalan dengan baik selain itu koperasi menjadi soko guru bagi perekonomian Indonesia. Koperasi yang

merupakan asas kekeluargaan dan diperingati setiap tanggal 12 Juli dijadikan Hari Koperasi Indonesia. Peranan Mohamat Hatta dalam perkoperasian di Indonesia menjadi lebih baik dan berkembang dengan pesat, terbukti dengan keberadaan koperasi saat ini yang banyak dikelola oleh organisasi-organisasi serta secara langsung hasil yang diperoleh dapat dinikmati oleh anggotanya yaitu dengan koperasi dapat menyejahterakan anggotanya. Koperasi yang dijalankan sekarang dan merupakan hasil dari buah pikir Mohammad Hatta secara tidak langsung dapat memajukan perekonomian Indonesia. Koperasi merupakan susunan yang lemah yang tersebar itu menjadi suatu organisasi yang kuat. Pembangunan koperasi di Indonesia bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota baik berupa kesejahteraan lahiriah yaitu terpenuhinya papan, pangan, dan sandang tetapi juga memberikan sumbangan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan di bahas untuk mengetahui lebih jelas Peranan Mohammad Hatta dalam Perkoperasian di Indonesia tahun 1951-1960. Permasalahan-permasalahan tersebut adalah:

1. Apa latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi?
2. Bagaimana peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia tahun 1951-1960?
3. Bagaimana kendala perkembangan koperasi di Indonesia?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi.
2. Menjelaskan peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia tahun 1951-1960.
3. Menjelaskan kendala perkembangan koperasi di Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Bagi perkembangan Ilmu Sejarah, penelitian dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah pengetahuan sejarah khususnya tentang perkoperasian di Indonesia tahun 1951-1960.
2. Bagi para pembaca, penelitian dapat memperluas cakrawala dan pengetahuan sejarah khususnya tentang perkoperasian di Indonesia tahun 1951-1960.
3. Bagi mahasiswa sejarah, penelitian ini dapat dijadikan bahan pengetahuan tentang peranan Mohammad Hatta dalam Perkoperasian di Indonesia tahun 1951-1960.

D. Kajian Pustaka

Guna membahas masalah yang dikemukakan maka dipakai beberapa sumber untuk menjawab masalah-masalah tersebut. Sumber-sumber yang digunakan dapat dibagi dalam sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepala sendiri atau saksi dengan panca indra yang lain atau alat seperti diktafon yakni orang atau alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakan. Sumber sekunder merupakan kesaksian daripada siapapun yang bukan merupakan saksi pandangan mata yakni dari seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.⁶ Ada beberapa sumber sekunder yang digunakan dalam penulisan ini antara lain:

Pertama, Kumpulan Karangan DR Mohammad Hatta "*Membangun Kooperasi dan Kooperasi membangun*", diterbitkan oleh pusat koperasi pegawai negeri, tahun 1971, merupakan sumber sekunder sekaligus sumber primer yang dijadikan acuan pokok. Buku ini berisi mengenai pidato-pidato Mohammad Hatta mengenai koperasi, serta keinginan Mohammad Hatta untuk membangun kembali perekonomian Indonesia setelah merdeka.

Kedua, *Kumpulan Karangan III*, karya Mohammad Hatta, diterbitkan oleh balai buku Indonesia, Djakarta-Amsterdam-Surabaya, tahun 1954 merupakan sumber sekunder sekaligus sumber primer yang dijadikan sebagai buku acuan pokok yang dipergunakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada. Buku ini sangat penting karena memuat tentang keadaan perekonomian Indonesia saat itu.

⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah (terjemahan)*, Jakarta, UI Press, 1969, hal. 30

Ketiga, *Meninjau Masalah Kooperasi*, karya Mohammad Hatta, diterbitkan oleh PT Pembangunan, Djakarta, 1954, buku ini membahas mengenai kooperasi Indonesia saat berdiri dalam menunjang perekonomian Indonesia.

Keempat, *Memoir*, Karangan Mohammad Hatta, diterbitkan Tinta Mas, Jakarta, 1990, buku ini membahas mengenai riwayat hidup Mohammad Hatta dari kecil sampai studi beliau di Netherland dan Skandinavia untuk mempelajari kooperasi.

Kelima, *Mohammad Hatta Beberapa Pokok Pikiran*, Karangan Sri-Edi Swasono, diterbitkan Universitas Indonesia, Jakarta, 1992, buku ini membahas mengenai pokok pemikiran-pemikiran tentang kooperasi.

Keenam, *Penjabaran Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945*, karya DR Mohammad Hatta Dkk, diterbitkan Mutiara, Jakarta. Buku ini mengenai hasil-hasil dan pelaksanaan pasal 33 UUD 1945.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian ada beberapa konsep sebagai dasar landasan teori untuk penulisan. Konsep-konsep tersebut adalah peranan, kooperasi, ide, perkembangan. Penjelasan beberapa konsep tersebut penting karena merupakan landasan teori.

Peranan dapat diartikan suatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang pertama.⁷ Peranan Mohammad Hatta dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi khususnya perkoperasian di nilai berhasil. Terbukti golongan menengah ke bawah sampai sekarang menggunakan sistem kooperasi.

⁷ Poerwedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hal. 735

Dalam penyusunan penelitian ini juga menggunakan konsep koperasi. Koperasi ialah perkumpulan kerjasama dalam mencapai tujuan. Kooperasi berasal dari kata ko yang artinya bersama dan operasi yaitu bekerja, jadi koperasi artinya sama-sama bekerja.⁸ Koperasi juga dapat diartikan Badan Usaha, koperasi berasal dari kata co dan operative, co berarti bersama dan operative berarti bekerja.⁹ Jadi secara sempit dapat kita artikan koperasi adalah bekerja sama.

Koperasi ialah suatu kumpulan yang memungkinkan beberapa orang dan atau lebih badan (badan hukum) dengan jalan kerjasama atas dasar sukarela menyelenggarakan suatu pekerjaan untuk memperbaiki kehidupan anggota-anggotanya.¹⁰ Koperasi adalah suatu bentuk kerjasama dalam lapangan perekonomian.¹¹ Kerjasama ini diadakan orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka. Selain itu untuk mencapai tujuan yang sama. Koperasi juga sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial.¹² Selain itu koperasi adalah usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.¹³

Suatu badan usaha untuk menyejahterakan anggotanya berdasarkan asas kekeluargaan dan asas gotong royong. Koperasi sebagai ekonomi yang berwatak sosial harus berjalan seimbang jangan sampai kegiatan ekonominya tidak diisi dan

⁸ Mohammad Hatta, *Meninjau Masalah Kooperasi*, Djakarta, PT Pembangunan, 1954, hal. 1

⁹ Badan Musyawarah Mata Pelajaran Sejenis Seluruh DIY, *Pelajaran Koperasi*, Jogjakarta, P.U.M.A, 1971, hal. 7

¹⁰ Sagimun MD, *Koperasi Indonesia*, Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983-1984, hal. 2

¹¹ Abidin- Soejitno, *Penentu Koperasi*, Djakarta, Yayasan Pendidikan Masyarakat, 1952, hal. 3

¹² Djarot Siwijatmo, *Koperasi di Indonesia*, Jakarta, UI, 1982, hal. 75

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pengetahuan Perkoperasian*, Jakarta, Balai Pustaka, 1977, hal. 18

hanya dilandasi oleh nilai-nilai kemasyarakatan.¹⁴ Koperasi merupakan organisasi sosial yang mempunyai asas kekeluargaan dan gotong royong yang bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya, koperasi dapat menjadikan kehidupan anggotanya lebih baik.

Ide dapat diartikan pemikiran dan pendapat.¹⁵ Ide Mohammad Hatta mengenai pemikiran beliau tentang perkoperasian di Indonesia. Selain itu, ide adalah rancangan yang tersusun di dalam pikiran, gagasan, cita-cita.¹⁶ Perkoperasian ini merupakan hasil dari cita-cita atau gagasan sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Mohammad Hatta.

Perkembangan diartikan proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang bersifat kemajuan atau penyempurnaan kepribadian.¹⁷ Selain itu perkembangan juga terjadi menurut suatu rencana dan urutan yang ditentukan secara genetis yang tidak dapat banyak berubah oleh pengaruh lingkungan.¹⁸ Perkembangan pada dasarnya adalah perubahan kualitatif sesuatu sehingga membuahkan hasil atau manfaat bagi pihak lain.¹⁹ Perkembangan dapat juga diartikan menjadi pembangunan sebagai usaha terencana untuk memajukan masyarakat.²⁰ Dalam penulisan ini perkembangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui pelaksanaan suatu kegiatan secara lambat atau cepat. Perkembangan

¹⁴ Ima Suwandi, *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak sosial*, Jakarta, Bhadrata Karya Aksara, 1985, hal. 3

¹⁵ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan*, Jakarta, Gunung Agung, hal. 137

¹⁶ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, hal. 369

¹⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta, Gramedia, hal. 15

¹⁸ H. Koestoer Partowisastro, *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, hal. 19

¹⁹ Drs Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Erlangga, hal. 19

²⁰ Ensiklopedi Populer, *Politik Pembangunan Pancasila*, Jakarta, Yayasan Cipta Caraka, hal. 134

merupakan perubahan yang dapat dilihat dan diamati beserta dengan dampak atau pengaruh yang ditimbulkan.

F. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam rangka penulisan ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penilaian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.²¹ Selain itu metode deskriptif dapat diartikan sebagai metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka.

Untuk memberikan bobot lebih tinggi pada metode ini, maka data atau fakta yang ditemukannya harus diberi arti tidak sekedar menyajikan secara deskriptif data atau fakta yang terkumpul harus diolah dan ditafsirkan. Jadi deskriptif analitis merupakan metode penulisan mengenai suatu kejadian dengan data atau fakta yang diolah secara analitis. Data-data mengenai Bung Hatta tentang koperasi diolah secara analitis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis yaitu mengenai permasalahan

²¹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hal. 63

koperasi yang dipelopori oleh Mohammad Hatta dalam memajukan perekonomian di Indonesia.

G. Metode dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam rangka penulisan Peranan Mohammad Hatta dalam perkoperasian di Indonesia tahun 1951-1960, ada empat tahap yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau.²²

Tahapan pertama yaitu heuristik atau proses pengumpulan data yang relevan untuk keperluan subyek yang diteliti. Sumber data dalam penulisan ini diperoleh dari buku-buku yang ada dipergustakaan yang bersifat primer atau sekunder. Buku-buku yang diperoleh dari lembaga sosial atau perpustakaan lain yang berkaitan dengan koperasi atau yang berkaitan dengan tokoh Mohammad Hatta. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku kumpulan Pidato Mohammad Hatta “ Membangun Koperasi dan Koperasi Membangun” buku kumpulan karangan III, buku meninjau masalah koperasi, buku memoir dan lain-lain.

Tahap kedua yaitu kritik sumber dalam penelitian sejarah merupakan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari adanya kepalsuan suatu sumber atau untuk mengetahui apakah data yang ada dapat

²² Louis Gosstschalk, *op. cit.*, hal. 32

dipertanggungjawabkan keasliannya atau tidak.²³ Kritik sumber mempunyai tujuan untuk menghindari kepalsuan sumber, apalagi sebagian besar sumber merupakan sumber sekunder. Dalam penelitian ini kritik ekstern tidak perlu dilakukan sebab keaslian bahan atau materi yang digunakan, tidak diragukan. Akan tetapi yang perlu dilakukan adalah kritik intern, sebab kebenaran sumber data masih diragukan. Buku-buku mengenai kumpulan pidato koperasi Mohammad Hatta dengan membandingkan sumber lain di perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan perpustakaan Hatta. Dengan demikian dapat memberikan informasi yang terperinci.

Tahap Ketiga, Interpretasi setelah kebenaran dan keaslian sumber dipandang telah menjamin kemudian dilakukan interpretasi atau penaksiran. Interpretasi yaitu menafsirkan fakta, fakta yang telah diuji kebenarannya, yang kemudian dari fakta yang ada digabungkan menjadi satu sehingga diperoleh rangkaian peristiwa sejarah yang bermakna.

Tahap keempat, Rekonstruksi yang imajinatif daripada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses.²⁴ Penulisan sejarah (Historiografi) tidak lepas dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan didalamnya, yang memberikan suatu gambaran. Dalam penulisan sejarah aspek kronologis suatu peristiwa sangat penting, sehingga dengan mudah memberi suatu pengertian dasar kapan peristiwa itu terjadi.

²³ Kuntowijaya, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta, Yayasan Bentang Budaya, hal. 99

²⁴ Louis Gottschalk, *op. cit.*, hal. 32

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ekonomi dan sosial. Peranan Mohammad Hatta yang didasari oleh ide atau pemikiran beliau tentang koperasi yang menjadikan Bangsa Indonesia lebih baik. Selain itu tujuan utama adanya unsur ekonomi karena pada awal kemerdekaan keadaan ekonomi Indonesia mengalami kemunduran maka Bung Hatta mempunyai keinginan untuk memakmurkan rakyat Indonesia melalui koperasi.

Pendekatan sosial yaitu Mohammad Hatta melihat bahwa keadaan sosial masyarakat Indonesia saat itu miskin diakibatkan oleh peperangan. Maka keinginan Mohammad Hatta yaitu mengangkat rakyat yang miskin untuk lebih makmur melalui koperasinya, karena koperasi dapat dijangkau oleh golongan menengah ke bawah dan menyejahterakan anggotanya. Dengan melihat kondisi sosial masyarakat dan ekonomi saat itu menyakinkan kepada beliau bahwa idenya tentang koperasi dapat diwujudkan di Indonesia, dengan tujuan untuk menyejahterakan dan mengangkat kemakmuran rakyat dari kemiskinan yang timbul setelah kemerdekaan. Pendekatan politik yaitu timbulnya gerakan koperasi yang merupakan bagian masyarakat yang disatukan atas dasar solidaritas oleh kesamaan idealisme, selain itu juga sebagai wadah untuk memperjuangkan nasib pemerintah atau koperasi

Maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan yaitu pendekatan ekonomi dan sosial dilihat dari penerapan dan pelaksanaan perkoperasian di Indonesia.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi tentang “Peranan Mohammad Hatta dalam Perkoperasian di Indonesia” mempunyai sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan secara garis besar memuat latar belakang masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, pendekatan dan metode penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Menguraikan tentang ide Mohammad Hatta mengenai perkoperasian yang diawali dengan latar belakang pendidikan di Indonesia, studi belajar di Netherland, studi belajar di Skandinavia, serta pemikiran-pemikiran Mohammad Hatta.

Bab III Membahas tentang Peranan Mohammad Hatta dalam mengembangkan sistem perekonomian melalui perkoperasian. Selain itu membahas kegunaan koperasi untuk masyarakat umumnya.

Bab IV Membahas tentang kendala sistem koperasi pada saat itu dan dampaknya untuk sekarang serta perkembangan di Indonesia.

Bab V Merupakan bab kesimpulan. Dalam bab ini disajikan tentang kesimpulan pembahasan yang dilakukan dalam bab II, III, dan IV. Penulisan pendahuluan dalam penelitian ini dari uraian di atas dapat diamati melalui penelitian ini, penulis ingin membuat tulisan tentang latar belakang ide koperasi yang dicetuskan oleh Mohammad Hatta, peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia, dan kendala sistem koperasi dalam perkembangan perekonomian di Indonesia.

Demikian bab pendahuluan dalam penelitian ini. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa melalui ini penulis ingin membuat suatu tulisan dengan menguraikan Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian di Indonesia Tinjauan Historis 1951-1960. Untuk pembahasan permasalahan-permasalahan yang ada akan dibahas dalam bab-bab selanjutnya.



BAB II

LATAR BELAKANG PENCETUSAN IDE KOPERASI

A. Awal Pendidikan Mohammad Hatta

1. Pendidikan surau

Tokoh Mohammad Hatta merupakan sosok penting bagi Bangsa Indonesia. Dimasa kecil Bung Hatta panggilan akrabnya berkembang seperti anak-anak biasa tapi ia kurang memiliki sahabat bermain karena tetangga-tetangga kami tidak mempunyai anak sebaya beliau dan di keluarga beliau merupakan satu-satunya anak laki-laki.²⁵ Kadang-kadang kami menemukan Bung Hatta bermain sendiri dengan cara membuat miniatur lapangan bola, sedangkan pemain-pemainnya dibuat dari gabus yang dibebani dengan timah. Bola dibuatnya dari manik bundar. Bung Hatta memainkan sendiri. Sejak kecil ia telah merasa setara dengan anak-anak kulit putih, baginya orang-orang Islam tidak kalah dari orang-orang kulit putih atau orang barat yang beragama lain.

Pendidikan awal Mohammad Hatta pada dasarnya yaitu pendidikan mengaji surau sampai tamat sekolah rakyat. Pada saat kecil pendidikan Mohammad Hatta yaitu sekolah rakyat 5 tahun sedangkan malam harinya belajar mengaji di surau. Mohammad Hatta sangat rajin mengaji dengan teratur dan baik. Pada mulanya Mohammad Hatta akan dimasukkan ke sekolah rakyat yang menjadi latihan bagi murid-murid sekolah raja, tapi sebelum dapat diterima karena umur beliau saat itu

²⁵ Bung Hatta, *Pribadinya Dalam Kenangan*, Jakarta, 1980, hal. 5

belum mencapai 6 tahun karena keinginan Pak Gaekku,²⁶ maka beliau lekas-lekas dimasukkan sekolah Belanda. Oleh karena itu Mohammad Hatta mulai belajar dari bawah sekali yaitu menulis dan membaca. Selain itu beliau mendapat pelajaran dari seorang anak perempuan yang sudah lama tamat dari sekolah Belanda. Dalam pendidikan agama Mohammad Hatta belajar mengaji dengan berlagu untuk menamamkan perasaan agama dalam jiwa anak-anak walaupun saat itu beliau belum bisa membaca alquran dengan berlaku.

Surau Batu Ampar sendiri merupakan suatu komunitas keagamaan, suatu terekat sufi yang tujuan awal ialah untuk menuntun pengikutnya menurut jalur lebih dekat dengan Tuhan, tapi sebenarnya surau tersebut juga berfungsi sebagai mengimbangi pengaruh barat dan memcegah lembaga pendidikan dan sosial yang di dukung oleh Belanda yang sedang menggerogoti kedudukan Islam didaerah tersebut.²⁷ Kebanyakan kawan-kawan beliau yang sama mengaji di surau tidak bersekolah. Siang hari mereka main-main saja atau menolong orangtuanya bekerja di sawah mengembalakan kerbau dan berjualan.

Kau kutanyakan kepada mereka apakah mereka tak ingin bersekolah, aku selalu menjawab yang serupa: " Buat apa itu, kata mereka, sekolah itukan binaan Belanda untuk menjinakkan kita, lebih baik dijauhi saja. Asal kita rajin-rajin mengaji kita tidak akan kalah dalam pengetahuan dengan orang-orang yang tamat sekolah rakyat itu."²⁸

Tamatan sekolah rakyat saat itu apabila bekerja dengan pemerintah, pangkat yang diberikan hanya juru tulis. Tidak heran bila beliau duduk di kelas sekolah Belanda masih muda sedangkan teman-temannya sudah mengikuti kesebelasan

²⁶ Mohammad Hatta, *Memoir*, Jakarta, Tinta mas, 1979, hal. 21

²⁷ Tashadi dkk, *Tokoh-Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan*, Jakarta, Proyek Inventarisasi dan Hokumentasi Sejarah Nasional, 1993, hal. 7

²⁸ Mohammad Hatta, *op cit*, hal. 22

sepak bola orang remaja. Mohammad Hatta hanya 2 tahun di sekolah rakyat, dan pada saat naik kelas tiga beliau pindah di sekolah Belanda. Setahun berlalu beliau duduk di kelas 3 karena pak gaekku akan pergi ke Mekah dan beliau dibawa ke Mekah. Dalam pendidikan Mohammad Hatta terjadi semacam perebutan pengaruh antara pihak keluarga ibu mengenai diri Hatta yang pertama menginginkan agar Hatta mendalami agama Islam. Pihak ibu menginginkan agar ia melanjutkan pelajaran ke sekolah umum.

Pada tahun 1912 terjadi perang Balkan yang berakhir dengan kekalahan Turki. Dampak dari perang Balkan itu hebat direncanakan disekolah. Karena adanya kesalahpahaman antara anak-anak Indonesia pro Turki dan anak-anak kulit putih anti Turki. Pada pertengahan 1913 Mohammad Hatta pindah ke Padang. Beliau mengikuti ujian masuk HBS²⁹, selain ujian yang ditempuh juga dapat mengambil pelajaran prive dalam bahasa Perancis. Kepindahan beliau ke Padang membawa perubahan besar dalam diri beliau terutama agama. Di Padang Mohammad Hatta belajar arti hidup dan kedewasaan serta kebutuhan hidup yang mahal dikarenakan negara saat itu sedang mengalami peperangan serta pengaruh perang Balkan. Selama belajar di HBS, Mohammad Hatta juga masuk dalam arti bebas yang bertanggung jawab. Beliau bebas mengatur waktu sendiri bebas menetapkan pekerjaan rumah, apabila bermain-main ke luar. Perkumpulan bola ini sendiri memberi peluang seperti keinginannya. Setelah tamat dari HBS dan masuk dalam perkumpulan sepak bola, Mohammad Hatta melanjutkan ke MULO³⁰ Menjelang pertengahan tahun 1916 beliau lulus ujian. Beliau ingin memeruskan sekolah ke

²⁹ *Ibid*, hal. 28

³⁰ *Ibid*, hal. 32

Betawi atau sekarang yang disebut Jakarta. Tapi oleh ibu beliau tidak diijinkan, oleh karena itu Mohammad Hatta meneruskan sekolah ke Mulo di Padang. Sekolah tersebut banyak anak-anak Indonesia, selain itu murid-murid ada yang dari sekolah Belanda 2 dan yang berasal dari HIS. Sejak dua tahun terbuka kesempatan bagi murid-murid tamatan HIS untuk masuk sekolah Mulo, tapi dengan melalui voorklas kelas pemula dua tahun lamanya. Anak Indonesia yang mulai pelajarannya pada HIS selama 9 tahun untuk mencapai kelas 1 Mulo.

2. Pendidikan Formal

Pada pendidikan formal intelektual dan pengetahuan sangat diandalkan tapi juga harus seimbang dengan pendidikan agama. Orang-orang tua di Padang melihat bahwa kemajuan seseorang pada pertumbuhannya tidak hanya pada pengetahuan saja tapi juga pada perkembangan agama. Perkembangan masyarakat berpendapat agama Islam harus memberi pimpinan kepada perkembangan itu, contohnya tokoh syekh Mohammad Djamil Djambek (1860-1947) dan Hasi Rasul Karim Amrullah di Padang Panjang. Dari perkembangan Mohammad Hatta tidak hanya pada pendidikan formal saja tetapi juga pada bidang politik. Keaktifan beliau dapat dilihat dari keikutsertaan beliau dalam serikat usaha, Jong Sumatrenen Bond cabang Padang. Pada serikat usaha memperjuangkan agama di sekolah bagi murid-murid di sekolah Mulo, sehingga secara tidak langsung Mohammad Hatta sudah berhubungan dengan perkumpulan itu terutama dengan sekretarisnya bernama Engku Taher Marah Sutan. Karena dia tergabung dalam “Serikat Usaha” menjadi pusat pertemuan orang-orang terkemuka, kaum cerdik partai di Padang. Selain pada serikat usaha yang ada di Jong Sumateranen Bond

yang melatarbelakangi Mohammad Hatta untuk masuk pada organisasi itu adalah suatu peristiwa bersejarah yang terjadi di Padang pada bulan Januari tahun 1918. Tujuan Jong Sumateranen Bond yaitu memerangi keangkuhan suku bangsa yang merasa lebih tinggi sukunya dari suku-suku lain diantara penduduk lain.

Dengan masuknya Mohammad Hatta, beliau melihat adanya kekurangan-kekurangan khususnya masalah-masalah sosial misalnya keangkuhan suku, masalah kolonial, kesejajaran kaum wanita. Keaktifan beliau dalam organisasi di Sumatera menjadikan beliau lebih peka terhadap masalah-masalah sosial, ekonomi, dan politik. Pada bulan Mei 1919 Mohammad Hatta lulus ujian dari Mulo dan meneruskan belajar ke Betawi. Sebelum berangkat ke Betawi yang sekarang disebut Jakarta Mohammad Hatta berpamitan dengan keluarganya terutama Gaeknya. Karena Gaeknya amat sayang terhadap Mohammad Hatta, serta berziarah ke Batu Ampar. Gaeknya berpesan bahwa di kota besar seperti Betawi banyak godaan bagi anak muda.³¹ Banyak saudara yang ditemui oleh beliau di Batu Ampar serta berbagai makanan dan minuman yang mereka sediakan dan harus dimakan walaupun sedikit. Selama tiga hari beliau di Batu Ampar. Pertengahan bulan Juni 1919 berangkat pukul 8 pagi.

Seorang tokoh yang berperan di Sumatera salah satunya Tuan Le Febvre. Tuan Le Febvre memerintahkan untuk menghentikan kapal yang akan dinaiki Mohammad Hatta untuk menurunkan beratus-ratus karung beras yang digunakan untuk Sumatera, dengan alasan bahwa Tuan Le Febvre tidak suka daerahnya kekurangan beras dan menderita kelaparan sebagai akibat permainan cari

³¹ *Ibid*, hal. 56

keuntungan besar oleh kapitalis asing. Tuan Le Febvre seorang tokoh sosial yang dituduh menjalankan anti kapitalis dengan memperhatikan daerah di Indonesia yang banyak kekurangan beras. Setelah sampai di Tanjung Priok, dengan taxi pergi ke Betawi, beliau tinggal di bagian kota Weltevreden. Mohammad Hatta tinggal di rumah sahabat lama St. Lembag Tuah, yang bersahabat dengan dia sejak menjadi murid di sekolah Raja Bukittinggi. Mohammad Hatta didaftarkan dan masuk sekolah di PHS (Prins Hendrik School). Setelah ada seminggu di bangku PHS pelajaran lebih banyak menangkap apa yang diuraikan oleh guru. Guru yang mengajar di PHS kebanyakan bukan guru tamatan sekolah guru tetapi mereka tamatan universitas atau sekolah tinggi.

Mohammad Hatta mengalami adaptasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Beliau mulai mengenal buku dan tertarik dengan salah satu buku yang berjudul Quack De Socialisten buku tersebut membahas mengenai pendapat-pendapat sosialisme, mengenai Plato, dan beberapa buku lainnya tentang ekonomi, sosial, dan koperasi. Beliau memperoleh buku tersebut dari Ma Etek Ayub. Mohammad Hatta dalam memilih dan menyukai jenis buku sosial, ekonomi, politik (tentang negara). Empat bulan telah berlalu beliau sekolah di Betawi. Pergaulan beliau sangat baik dan ketertarikan beliau pada "Dagang Waktu" keinginan terhadap masalah ekonomi mulai pelaksanaan di pertokoan kantor Ma Etek Ayub. Beliau memperhatikan perniagaan secara teori maupun praktek. Akhir bulan Oktober 1919 Mohammad Hatta pindah ke rumah H. Mohammad Jatim di Tanah Abang. Pada bulan Desember 1919 Mohammad Hatta bertemu Amir dan Marzuki.

Dalam pembicaraan itu Amir menyatakan bahwa akan ada rapat dan pemilihan pengurus baru Jong Sumateranen Bond. Dalam rapat pengurus baru Mohammad Hatta dipilih menjadi bendahara serta untuk mengolah keuangan organisasi tersebut. Keahlian dan pengetahuan tentang ekonomi menjadikan beliau untuk lebih gampang mengurus keuangan JSB. Perkembangan organisasi Sumatera Bond ini maju didukung dengan 4 tokoh yang terpandang yang berasal dari Sumatera, selain itu didukung dengan diterbitkan majalah Jong Sumatera yang berisikan kebudayaan Sumatera dan pengaruhnya. Dari penjualan majalah dan iuran anggota JSB dapat dijadikan pemasukan keuangan organisasi tersebut.

Bulan mei 1921 Mohammad Hatta menempuh ujian akhir PHS dengan baik. Diantara murid diuji 21 lulus dan tidak lulus 3 orang. Mohammad Hatta dan Leo David Richard dapat meneruskan sekolah ke Handels Hogeschool di Rotterdam. Beliau mendapat beasiswa dari Pemerintahan Belanda. Permintaan memperoleh beasiswa itu beberapa bulan sebelum ujian sudah diajukan, tapi beliau merasa tidak memasukkan permintaan untuk memperoleh beasiswa. Pengetahuan beliau tentang tata buku, bahasa korespondensi dapat dipraktikkan dalam perniagaan. Beberapa guru mendukung Mohammad Hatta untuk melanjutkan belajar ke Rotterdam. Guru bahasa Belanda Tuan Kerdel dan guru perhitungan dagang Tuan Broekhuizen mereka berpendapat sama bahwa Mohammad Hatta harus meneruskan belajarnya ke Rotterdam. Mereka berpesan kepada Mohammad Hatta selagi masih muda, tuntutlah ilmu supaya kamu kelak mempunyai pengetahuan dalam praktek nanti.



Mohammad Hatta berangkat ke Nederland pada tahun 1921. Segala sesuatu diperlukan dan dipersiapkan yaitu paspor, pakaian musim dingin, dan masih banyak lainnya. Berangkat ke Rotterdam dengan Rotterdamse Lloyd tidak hanya dengan kapal maskapai, tapi tidak langsung ke tujuan Rotterdam singgah dulu di Teluk Bayur (Padang). Sebuah kapal berangkat dari Teluk Bayur pada permulaan juli 1921. Sebagai pemuda beliau sengaja mempersiapkan diri untuk tugas-tugas penting dimasa berikutnya yaitu untuk memerdekkan bangsanya.³² Mohammad Hatta sendiri untuk menentukan diri untuk siap dalam pendidikan dan mental tidak hanya di Negri Belanda tapi juga di Indonesia dalam wujud tulisan dan suratnya. Beliau hanya menginginkan dengan pengetahuan yang diperoleh dari belajar di Negri Belanda dapat dibawa pulang untuk dijadikan dasar membangun dan memerdekakan bangsanya.

Dengan bekal itu Mohammad Hatta akan menjadikan Bangsa Indonesia atau yang saat itu masih bernama Hindia Belanda menjadi negara yang besar dan rakyat yang makmur. Mohammad Hatta melihat bangsanya yang saat itu sedang mengalami peperangan, kemiskinan, serta perekonomian yang buruk, sehingga beliau bertekad untuk membebaskan bangsanya dari penjajahan. Dengan bekal belajar dan pengetahuan yang diperoleh dari belajar ke Nederland dapat diterapkan dan dipraktikkan demi kemajuan bangsanya.

³² Deliar Noer, *Mohammad Hatta Biografi Politik*, Jakarta, LP3ES, 1990, hal. 36

B. Pendidikan Mohammad Hatta Di Nderland

1. Keberangkatan Mohammad Hatta ke Nderland

Keinginan Mohammad Hatta untuk melanjutkan studi ke Rotterdam tercapai di dukung oleh keluarganya dan beasiswa yang diterima dari Pemerintahan Belanda. Sebelum berangkat ke Nderland untuk melanjutkan studinya, Mohammad Hatta selama dua hari tinggal di Padang. Beliau bertemu dengan Engku Taher Marah Sutan untuk berbincang-bincang dan bertukar pikiran atau pendapat tentang segala hal yang dianggap penting. Perbincangan mereka mengenai organisasi dagang di Padang yang disertai beberapa saudagar dari pasar gedang antara lain Basa Bandora dan H. Rasjid. Perusahaan dagang yang ada di Sumatera saat itu bernama KOM yaitu Kerukunan Orang Mingkabau. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perniagaan barang-barang hutan yang ditanam di Sumatera. Direktur perusahaan KOM yaitu Bagindo Zainuddin beliau berasal dari Pariaman. Pada masa Republik Indonesia pertama Bagindo Zainuddin menjadi menteri kemakmuran dalam kabinet Sjahrir. Berbagai macam permasalahan organisasi dagang, Bagindo Zainuddin menghadapi permasalahan yang ada yaitu masalah administrasi, pembukuan, politik perniagaan.

Dalam percakapan antara Bagindo Zainuddin dengan Bung Hatta, beliau menawari Bung Hatta untuk menggantikan beliau sesudah beliau belajar ke Nderland, tapi Bung Hatta tidak menjawab dan Bung Hatta memberikan peluangnya itu kepada orang yang sudah ada dalam perniagaan. Bukannya Bung Hatta menolak apa yang ditawarkan oleh Bagindo Zainuddin, tapi dengan menunggu beliau kembali dari studi di Nderland akan ada kesempatan bagi orang

lain dalam bidang tersebut. Banyak orang yang lebih bisa dan lebih baik dari pada Bung Hatta untuk mengolah organisasi itu. Bagindo Zainuddin hanya menginginkan Bung Hatta untuk menggantikannya. Beliau dengan studi di Nederland untuk memperdalam pengetahuannya tentang ekonomi salah satunya bidang perniagaan. Mohammad Hatta memang memahami tentang bidang perniagaan itu sebabnya Bagindo Zainuddin memilih beliau.

Pada tanggal 3 Agustus 1921 Mohammad Hatta berangkat dari Teluk Bayur dengan kapal Tambora kepunyaan Rotterdam Lloya menuju Rotterdam. Perjalanan menuju Rotterdam diperkirakan satu bulan. Dalam kapal Mohammad Hatta sekamar dengan seorang sersan mayor. Tempat yang dipergunakan Mohammad Hatta dalam kapal adalah kelas 2. Dalam kapal beliau berkenalan dengan beberapa orang. Beberapa kali singgah di pelabuhan Perim, Port Said, Marseille. Di pelabuhan Marseille penumpang dibagi menjadi dua, ada yang tetap tinggal di kapal tapi sebagian lagi ada yang turun dan menggunakan jalur darat yaitu menggunakan kereta api. Ketika kapal singgah di Marseille, beliau menjadi juru bahasa tidak resmi bagi suatu keluarga Belanda Indo, yang juga menjadi penumpang kapal serta dalam berjalan-jalan melihat kota karena beliau tahu bahasa Perancis sedangkan keluarga tersebut tidak bisa bahasa tersebut. Tapi Mohammad Hatta tetap melanjutkan perjalanannya dengan menggunakan kapal. Tanggal 5 September 1921 antara jam 11-12 kapal Tambora berlabuh di pelabuhan Rotterdam. Tibalah Mohammad Hatta di Belanda. Beliau di jemput oleh Ir. Kramer dengan seorang temannya yaitu Sir Van Leeuwen. Malam itu Mohammad Hatta menginap di rumah temanya dan keesokan harinya beliau pergi

ke Den Haag. Di Negri Belanda Bung Hatta adanya perubahan besar yaitu membandingkan kehidupan di Padang, Jakarta, Belanda.

Di Indonesia beliau merasakan diskriminasi terhadap bangsanya sendiri, merasakan beban rakyat yang berat diakibatkan oleh penjajahan yang berupa tanam paksa, pajak yang tinggi, kerja rodi, serta segalanya tanpa kesempatan bagi rakyat bersangkutan untuk mengemukakan penderitaannya yang wajar.³³ Sementara di Negri Belanda Bung Hatta melihat hak rakyat diakui dan ditegakkan, melainkan juga bahwa orang Indonesia diperlakukan sama dengan orang lain tanpa diskriminasi.³⁴ Ketika di Den Haag Bung Hatta menginap di asrama mahasiswa bernama Tehuis Voor Indische Studente. Mohammad Hatta pada akhir minggu tepatnya hari sabtu sore beliau bertemu teman-temannya di Leiden dan Rotterdam. Bung Hatta bertemu teman-temannya yang berasal dari Indonesia antara lain Ahmad Subarjo, Darmawan Mangunkoesemo, Harsuadi, Nazir Pamontjak, dan Dahlan Abdullah kami berbincang tentang otonomi untuk Hindia Belanda dengan maksud membebaskan Hindia Belanda dari penguasa asing yang menjajah saat itu, karena dengan otonomi dapat memerdekaan Hindia Belanda. Mereka memang membuat strategi untuk otonomi Hindia Belanda.

Di Negri Belanda, Bung Hatta juga pengalaman bahwa beliau dan kawan-kawannya tidak perlu kalah dari orang kulit putih dalam hal apapun. Hal ini merupakan salah satu akibat penjajahan adalah perasaan rendah diri pada kalangan orang kita termasuk mereka yang berpendidikan barat. Di Negara Barat beliau dan kawan-kawannya dapat berekspeci dalam segala hal dan tanggung

³³ *Ibid*, hal. 40

³⁴ *Ibid*, hal. 39

jawab atas segala hal yang mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dari tekana para mahasiswa terhadap para mahasiswa beserta Bung Hatta sendiri tidak ada. Penasihat Pemerintah Belanda untuk mahasiswa termasuk Bung Hatta tersebut sangat mengawasi dalam arti politik, namun tetap teguh memegang pendirian bisa saja terus bertahan. Dengan munculnya Mohammad Hatta di sana dapat memberikan kesejukan dan ketenangan bagi teman-temannya karena salah satu orang penting dari Indonesia mulai berpikiran untuk bangsanya. Bung Hatta juga memberikan dorongan dan semangat para kawan-kawannya untuk terus berjuang demi bangsanya. Perjuangan yang dilakukan Mohammad Hatta beserta teman-temannya di Netherland sebagai wujud adanya perbaikan-perbaikan yang positif untuk perkembangan negrinya.

2. Pendidikan Formal Mohammad Hatta di Netherland

Perkuliahan Mohammad Hatta di mulai pada bulan September. Beliau mengambil mata kuliah yang diwajibkan dan mata kuliah tambahan yaitu tata negara untuk memperluas pandangan mengenai keberadaan suatu negara serta menata sebuah negara dengan baik. Salah satu pengajar yang menarik Mohammad Hatta yaitu Professor F. de. Vries, beliau mengajarkan pokok-pokok ilmu ekonomi yang waktu itu disebut ekonomi teoretika. Dalam pengajarannya begitu menarik dan banyak dinikmati di Rotterdam sehingga dapat dikatakan sebagai pusat ilmu ekonomi, selain itu bidang ekonomi sangat disukai oleh Mohammad Hatta. Beliau mengajarkan ekonomi teoretika tidak saja pada pendidikan kandidat tapi juga pada pendidikan doktoral. Pada pelajaran kandidat ekonomi di bagi

menjadi dua golongan, golongan pertama disebut pendidikan biasa dan umum, golongan kedua disebut pendidikan ekonomi kolonial.

Dalam mempelajari ekonomi ada beberapa mengenai masalah-masalah Hindia Belanda yang dianggap berlainan dasar dan corak dari ekonomi Benua Barat, dalam penerapan ekonomi setiap negara mempunyai cara tersendiri untuk mengolah perekonomian sehingga antara Hindia Belanda dengan Benua Barat sangat berbeda. Selain itu masih banyak lagi serta beberapa dosen dan mata kuliah yang dianggap menarik bagi Mohammad Hatta, ketertarikan Bung Hatta mengenai ekonomi kolonial dengan tidak melepaskan pelajaran tentang sejarah ekonomi dan beberapa bagian dari organisasi ekonomi, pengetahuan beliau tentang sejarah dan organisasi ekonomi luas karena sebelum beliau pergi ke Nederland beliau sendiri sudah terjun dalam organisasi ekonomi di Sumatera. Tidak ketinggalan mengenai buku-buku yang dipakai seperti Taussing dan Gerstrer, buku ini mendalami mengenai masalah ekonomi.

Pada libur pergantian tahun 1921 ke 1922 Mohammad Hatta mengisi liburannya dengan bepergian ke Jerman dan Eropa Tengah, dalam bepergian dengan menggunakan kereta api. Mohammad Hatta pergi bersama temannya yang bernama Dahlan Abdullah. Rencana kami ialah berangkat dengan kereta api dari Den Haag menuju Hamburg dan dari situ berkeliling ke Berlin, Wina, Munchen, dan kembali ke Den Haag. Perjalanan itu akan dilaksanakan selama 20 hari. Ada beberapa kendala yang dialami Bung Hatta bersama temannya dalam perjalanannya berkeliling Jerman dan Eropa Tengah misalnya keuangan mereka yang menipis sehingga mereka mengumpulkan uang untuk melanjutkan

perjalanannya berbagai cara yang ditempuh untuk mengumpulkan uang yaitu dengan bekerja disebuah toko. Di Hamburg Mohammad Hatta memborong buku untuk keperluan perkuliahan, buku yang beliau beli kebanyakan buku-buku mengenai ekonomi, sosial, politik, dan mengenai negara. Dalam perjalanan di Eropa Tengah dengan menggunakan kereta api ternyata beliau sebagaimana semestinya yaitu perjalanan dengan target waktu tertentu tidak bisa dijangkau oleh Mohammad Hatta bersama temannya. Bung Hatta tidak hanya menikmati perjalanannya begitu saja, tapi beliau mau tidak mau bersama temannya bekerja disebuah tempat untuk membiayai perjalanan, karena beliau bersama temannya tidak dibiayai dalam liburannya untuk keliling ke Jerman dan Eropa Tengah mereka dalam liburannya hanya menggunakan uang simpanan yang dibawa dari Indonesia. Dalam perjalanan Mohammad Hatta bersama temanya sangat menikmati walaupun mereka harus berkerja untuk membiayai perjalanannya merupakan suatu pengalaman yang dapat dibilang merupakan suatu perjalanan yang mengesankan.

Tepatnya pada tanggal 12 Januari 1922 Mohammad Hatta bersama temanya kembali ke Nederland, dalam perjalanannya pulang kami melalui Munchen dengan keindahan alam Negara Austria gunung-gunung yang penuh dengan salju kami menikmati dari dalam kereta api. Sesampainya di rumah Bung Hatta mendapat surat yang berisi bahwa beliau mendapat beasiswa selama dua tahun dimulai dari bulan Juli 1922. Mohammad Hatta terbantu dalam studinya karena hal yang tidak diduga yaitu beasiswa diperolehnya pada saat itu beliau membutuhkan beasiswa tersebut untuk melanjutkan kelangsungan hidup dan studi beliau di Nederland.

Setelah kembali dari Rotterdam Mohammad Hatta mengikuti semua mata kuliah dan rajin belajar, serta ada mata kuliah yang diwajibkan yaitu kuliah Prof. Van Oppenheim tentang ilmu tatanegara. Ilmu tatanegara menurut Mohammad Hatta dianggap wajib karena ilmu ini juga mempelajari tentang negara dan politik, dalam ilmu ini diharapkan dapat memahami negaranya dan unsur-unsur yang ada didalamnya salah satu contoh unsur adalah politik.

Di Belanda Mohammad Hatta tinggal selama 11 tahun yaitu dari tanggal 20 September 1921-20 Juli 1932. Dalam kurun waktu tersebut Mohammad Hatta mengisi waktu dengan belajar, kuliah mengenai ekonomi, perniagaan, serta masuk dalam organisasi politik. Belajar serta menuntut ilmu yang beliau lakukan bukan hanya untuk sekedar individual saja, tapi lebih sebagai usaha kolektif yaitu hasrat suatu masyarakat keseluruhan untuk menyamai perkembangan masyarakat lain yang dianggap lebih maju.³⁵ Keinginan beliau ingin menerapkan ilmu yang diperoleh dari studinya di Nederaland dapat diterapkan di negaranya. Untuk perkembangan dan kemajuan dalam segala bidang di negaranya. Bagi masyarakat yang belajar itu hubungan tersebut mengandung perasaan rendah diri, hubungan tidak sederajat dengan pihak lain.

Dalam belajar Mohammad Hatta termotivasi keingintahuannya untuk terus belajar mengenai ekonomi. Tindakan Bung Hatta tampil lebih sebagai “Pengajar” daripada “Pelajar” di Belanda, pengajar bukan terhadap sembarang orang tapi terhadap penjajah. Beliau secara tidak langsung memberikan arahan daripada hanya sekedar mendengarkan saja, karena lingkup beliau di Nederaland yaitu

³⁵ Rikard Bagun, *Bung Hatta*, Jakarta, 2003, hal. 49

penjajah sebab pada saat itu penjajah tersebut sedang menjajah negara beliau. Segala sesuatu yang beliau lakukan lebih mencerminkan seorang pengajar daripada pelajar yang sekiranya hanya mementingkan dirinya sendiri. Ibaratnya Bung Hatta ke Belanda lebih bersifat turun gunung untuk bertanding daripada naik gunung untuk berguru, maksudnya di sini adalah pemikiran, sikap, dan tindakan Bung Hatta di Belanda bukan baru diperoleh di sana, tapi sudah terbentuk dengan kuat di Hindia Belanda, bahkan sejak kecil di Bukittinggi. Selain itu untuk menghadapi penguasa Belanda di Nederland pada tataran dan syarat-syarat mereka. Kencerungan beliau untuk melihat kenyataan bahwa negaranya sedang dijajah.

Di Negri Belanda Bung Hatta tidak hanya sekolah atau kuliah saja. Beliau juga terjun dalam suatu organisasi politik yaitu Indische Verenging(Perhimpunan Hindia) yang dalam tahun 1925 berubah menjadi Perhimpunan Indonesia (Indonesische Vereniging). suatu Organiasasi yang mulanya bersifat sosial ini didirikan tahun 1908 sebagai forum tempat bertemunya orang-orang termasuk pelajar Indonesia yang merantau ke Negri Belanda. Dalam organisasi ini lebih mengfokuskan pada persoalan Tanah Air setelah setelah tiga tokoh dari Indische Party bermukim di Negri Belanda tahun 1913. Organisasi ini memasuki bidang politik dalam hubungan dengan perkembangan di Tanah Air ketika tambah banyak pelajar nasionalis yang melanjutkan studinya di Negri Belanda yaitu mereka yang ada di Indonesia sebelumnya telah bergerak dalam Jong Java (Java Muda), Jong Sumateranen Bond, dan Budi Utomo. Persoalan yang dihadapi Hindia Belada saat itu adalah keinginan bebas dari penjajah dan kemerdekaan.

Dengan perkembangan Indische Vereniging peran Mohammad Hatta sebagai bendahara. Keunggulan Mohammad Hatta sebagai bendahara JSB memudahkan dirinya untuk memasukkan lingkungan pengurus dalam jabatan ini. Selain itu beliau juga ditunjuk untuk memegang administrasi Hindia Putera. Jumlah mahasiswa Indonesia yang belajar di Negri Belanda sebenarnya lumayan, tapi dari tahun ke tahun terjadi penurunan. Dari penurunan jumlah Mahasiswa Indonesia belajar di Negri Belanda dikarenakan penegasan garis politik yang radikal bagi perhimpunan, yang tidak disetujui oleh sebagian mereka yang memang menginginkan Indische Vereniging tetap sebagai forum sosial belakang dan mendapat tekanan dari pihak pemerintah Belanda, baik terhadap mereka yang belajar itu maupun terhadap orang tua mereka yang bekerja di Indonesia.

Dalam Perhimpunan Indonesia (PI) mempunyai dasar-dasar dalam pelaksanaannya, antara lain semangat perjuangan serta kualitas para anggotanya. Semangat PI terceminkan dalam keterangan dasar organisasi dimulai tahun 1924 dan dipertegas tahun 1925 meliputi kembali persatuan serta aksi massa tersebut. Ikut sertanya segala lapisan rakyat Indonesia merupakan “syarat mutlak” untuk mencapai kemerdekaan.³⁶ Di samping masalah pertentangan kepentingan antara si penjajah dan si terjajah harus dipertajam dan dinyatakan dengan jelas, selain itu adanya keseimbangan rohani dan jasmani bangsa yang sedang dijajah. Dasar-dasar PI tidak hanya itu saja tetapi dua karangan yang ditulis beberapa tokoh, yang pertama *Indonesie in de Wereldgemeenschap* yaitu Indonesia dalam masyarakat dunia dan karangan kedua *Indonesia di tengah-tengah revolusi Asia*.

³⁶ Deliar Noer, *op.cit.*, hal. 45

Kedua Karangan itu oleh Mohammad Hatta dikembangkan untuk mengemudikan PI, sebagai ketua sehingga secara tidak langsung memberikan arah perjuangan Tanah Air. Organisasi Perhimpunan Indonesia tidak terbatas pada bidang politik saja tapi juga pada bidang sosial dan ekonomi. Beliau mempunyai pendapat sendiri tentang dasar non koperasi. Non Koperasi PI terletak pada keaktifan pada perbuatan.

Bung Hatta pada saat itu menjabat sebagai ketua PI tidak lagi sebagai bendahara 1 menganjurkan bahwa dalam melakukan berbagai tindakan atau cara, jangan menggunakan kekerasan, karena bertentangan. Keterlibatan Mohammad Hatta terhadap PI membuahakan perjuangan beliau sebagai pribadi yang sadar politik dan mampu berbicara kepada masyarakat penjajah dalam pemikiran dan bahasa mereka. Kegiatan kuliah, baca, berjuang, bergaul, organisasi, mengamati kehidupan, dan menikmati kehidupan semuanya dengan kebebasan dan tanggung jawab dari seorang Mohammad Hatta. Idaman seorang Mohammad Hatta adalah suatu kemerdekaan. Kemerdekaan itu adalah demi untuk kemanusiaan dan peradaban yang diidamkan seluruh negara. Dalam kelangsungan hidupnya Mohammad Hatta tetap berkuliah dan terjun langsung dalam organisasinya. Keterlibatan Bung Hatta dalam organisasi tersebut dibuktikan dengan tulisan ilmiah. Beliau yang pertama dalam Hindia Poetra.

Suatu ujian bagi Hatta bahwa kegagalan beliau dalam kandidat tidak mampu meredam semangatnya dalam perjuangan kemerdekaan. Kegagalan beliau dikarenakan kesibukan beliau dengan organisasinya sehingga menyita waktu beliau untuk belajar. Selain itu keinginan beliau untuk meminta beasiswa tidak

berani, ketika teman-teman beliau cuti untuk datang dan bertemu beliau teman-teman beliau mengetahui bahwa beliau menginginkan beasiswa tersebut, maka kedua teman beliau menolong untuk mendapatkan kepastian beasiswa untuk 3 tahun berikutnya. Setelah mendapat kepastian tentang beasiswa Mohammad Hatta pergi ke Lyon, Perancis untuk menulis artikel-artikel untuk Hindia Poetera dan membuat buku ulang tahun Indische Vereniging. Pada pertengahan September 1923 beliau menyelesaikan artikel dan mencari buku yang diperlukan di Paris, lalu pulang ke Nederland untuk mengerjakan urusan organisasi dan untuk beliau pribadi mengikuti ujian ulangan kandidat yang gagal. Senin ketiga di bulan September 1923 Mohammad Hatta mengikuti kuliah tingkat doktoral selain menyiapkan diri untuk ujian kandidat. Pada tanggal 27 November 1923, Mohammad Hatta dinyatakan lulus ujian kandidat, tapi ada matakuliah lain yaitu teori ekonomi yang mengalami hambatan dikarenakan pengajarnya sedang sakit. Keadaan ini mempengaruhi kegiatan beliau dalam perjuangan untuk kemerdekaan. Pembentukan pengurus baru Indonesische Vereeniging, Mohammad Hatta menolak untuk dijadikan pengurus. Pada bulan april 1924 buku ulang tahun Indonesische Vereeniging terbit dan mengemparkan kubu kolonial. Pihak Belanda menanggapinya kurang bijaksana serta marah. Kurangnya perkuliahan akibat beberapa pengajar yang berhalangan, sehingga secara langsung Bung Hatta dapat memusatkan tenaga dan pikiran dalam pergerakan politik.

Dalam kepengurusan PI tahun 1927 Mohammad Hatta dijadikan ketua. Posisi beliau menjadi ketua dapat mempertegas politik non-kooperasi terjun bebas di

kalangan pejuang kolonial anti imperialis.³⁷ Pada tanggal 10-15 Februari 1927 Pi ikut serta dalam kongres Internasional Anti Kolonial yang diadakan di Brussel. Setelah kepulangan Mohammad Hatta dan Sortikno dari Bruseel pada tanggal 12 Juni 1927, masih sempat menghadiri kongres Liga Perempuan Internasional untuk perdamaian dan kemerdekaan di Gland. Beberapa kongres beliau hadiri. Pada tanggal 5 Juli 1932 secara pribadi merupakan kemenangan beliau dikarenakan lulus ujian doktoral dan memperoleh titel Drs. Belanda dari Nederlandsch Handelshoge School di Rotterdam.³⁸ Pada tanggal 20 Juli Mohammad Hatta meninggalkan Rotterdam menuju Paris dan Genoa. Dan dari Genoa beliau naik kapal Jerman Saarbrueken ke Singapura. Pada tanggal 24 Agustus 1932 Mohammat Hatta tiba di Batavia.

C. Pendidikan Mohammad Hatta Di Skandinavia

Pertengahan tahun 1925 Mohammad Hatta beserta temannya di biayai perjalanan ke Denmark, Swedia, dan Norwegia untuk mempelajari cara mempraktikan koperasi di negeri tersebut. Denmark terkenal sebagai negara koperasi pertanian yang sanggup dengan organisasi koperasi langsung, mengirimkan hasil pertaniannya seperti mentega, keju, dan telur ke luar negeri, misalnya Amerika Serikat. Swedia terkenal dengan majunya koperasi konsumsi. Norwegia terkenal sebagai negara koperasi perikanan yang terkemuka, sehingga dalam bidang perikanan maju pesat dan dapat impor hasil ikannya ke luar negeri Mohammad Hatta bersama temannya berangkat bulan Agustus 1925. Koperasi

³⁷ Raikad Bangun, *op.cit.*, hal. 74

³⁸ *Ibid*, hal. 76

setiap negara yang kami kunjungi sangat bervariasi dan tiap-tiap koperasi dalam berbahasa sebagai alat komunikasi yaitu bahasa Inggris. Salah satu koperasi yang kami kunjungi yaitu koperasi pertanian. Dengan petunjuk seorang pembesar pada Departemen Pertanian dan seorang pegawai Departemen Pertanian sebagai juru bahasa untuk mengarahkan kami dalam proses mempelajari koperasi. Di Denmark menggunakan Bahasa Inggris dan Jerman, selain itu koperasi yang kami kunjungi menjawab semua pertanyaan kami. Kami juga singgah di salah satu rumah petani, kami dijamu dengan makanan dan minuman serta harus dimakan kalau tidak dimakan kami tidak diperkenankan pergi itu tradisi mereka. Selain kunjungan ke rumah petani, kami juga mengunjungi sebuah sekolah rakyat. Kepala sekolah, guru tersebut menerangkan kepada murid di kelas bahwa kami datang dari Indonesia, tapi mereka tidak tahu tentang Indonesia. Maka kami berkata lagi bahwa kami datang dari Jawa, mereka pun tahu tentang Jawa bahwa Jawa wilayah yang menghasilkan kopi, gula, teh, dan rempah-rempah. Kami berbicara kepada murid dengan menggunakan bahasa Inggris.

Mohammad Hatta bersama Samsi pergi ke Malmö ke sebuah kota kecil yang terletak di sebelah selatan Swedia. Dalam perjalanan kami bertemu teman-teman mahasiswa yang belajar di sana. Kami ngobrol dengan beberapa mahasiswa mengenai ekonomi dan koperasi yang mereka pelajari. Mahasiswa yang bersekolah di sana mayoritas belajar ekonomi, hukum, dan perniagaan. Bidang ekonomi yang mereka pelajari mengenai koperasi. Mohammad Hatta bersama Samsi berkeinginan mempelajari koperasi di Swedia dan Denmark. Di sana kami diperkenalkan dengan sebuah koperasi konsumsi. Pada koperasi konsumsi kami

terlebih dulu diperkenalkan oleh direkturnya serta berbincang mengenai keinginan kami untuk mempelajari koperasi. Dalam toko koperasi yang kami kunjungi, kami melihat berbagai barang yang dijual di sana antara lain barang-barang keperluan dapur, pakaian untuk anak-anak, wanita dan laki-laki, serta berbagai macam barang perhiasan.³⁹ Selain bermacam-macam barang, kami juga memperhatikan cara penjualan baik secara kontan atau kredit yang tiap-tiap si pembeli menerima bon yang memuat nama-nama dan harga barang yang dibeli. Tiap-tiap bon itu dapat ditukarkan pada toko koperasi dan berdasarkan besar pembeliannya, dalam menukarkan bon itu memperoleh bagian keuntungan.

Dalam toko koperasi tidak hanya memuat bahan-bahan pokok saja, tapi sebuah restoran kecil untuk menikmati makanan dan minuman yang disediakan di toko tersebut. Koperasi semacam itu dapat menguntungkan anggotanya dan menjadikan koperasi tersebut berkembang karena selain dapat menyejahterakan anggotanya dapat juga menguntungkan pembeli. Selain koperasi konsumsi kami juga mengunjungi dan mempelajari koperasi perikanan. Dalam kunjungan kami di koperasi perikanan, beliau bersama temanya terjun langsung ke pelabuhan untuk melihat sendiri bagaimana cara melakukan ikan yang di bawa nelayan dan bagaimana caranya mengatur penjualan di tempatnya sendiri, serta mengirimkan pesenan-pesanan ke pasar-pasar, kota-kota, pedalaman atau bahkan ke negara lain.

Koperasi perikanan ini maju karena sebagian besar anggotanya adalah nelayan. Dengan secara langsung mengunjungi koperasi kami memperoleh

³⁹ Mohammad Hatta, *op.cit*, hal. 174

wawasan tentang penerapan koperasi dan penggunaannya. Dalam belajar beliau ke Netherland dan Skandinavia hal tersebut yang melatarbelakangi pemikiran beliau tentang koperasi, sebab beliau sendiri mempunyai latar belakang pendidikan dalam ekonomi dan perniagaan. Mohammad Hatta menginginkan bahwa Indonesia dapat menerapkan berbagai macam koperasi untuk memajukan perekonomian. Sasaran koperasi adalah rakyat Indonesia yang menengah bawah. Sistem koperasi sangat baik diterapkan di Indonesia.

D. Pemikiran-Pemikiran Mohammad Hatta

Dalam perkembangan Bangsa Indonesia Mohammad Hatta untuk mewujudkan kemerdekaan maka timbul pemikiran-pemikiran yang mengharuskan beliau untuk bertindak. Pemikiran Mohammad Hatta lebih cenderung ke bidang politik, karena beliau mempunyai peranan dalam organisasi politik dan pendidikan politik sehingga pemikiran beliau tentang politik luas. Tapi disisi lain tidak hanya pemikiran politik saja, Bung Hatta juga pemikir tentang ekonomi dan sosial. Dalam hal ini keinginan yang diiringi oleh pemikiran Mohammad Hatta adalah mewujudkan kemerdekaan dan aktif dalam organisasi politik.

Mohammad Hatta lebih cenderung pemikir tentang ekonomi terutama koperasi dalam rangka untuk pemulihan dan perbaikan perekonomian Indonesia yang saat itu sedang mengalami kemerosotan akibat peperangan. Pemikiran Mohammad Hatta pada bidang ekonomi sosial yaitu ide dan pemikiran beliau tentang koperasi. Pemikiran dan ide beliau tentang koperasi muncul pada waktu

studi di Nederland dan Skandinavia. Pengalaman Mohammad Hatta mengenai koperasi luas serta ide koperasi tentang koperasi akan digunakan dan diterapkan di Indonesia. Mohammad Hatta secara langsung mendapat pengetahuan dan mempelajari koperasi karena beliau secara langsung pula terjun langsung ke koperasi tersebut. Beliau berkeyakinan bahwa dengan koperasi dapat memulihkan perekonomian Indonesia saat itu. Dalam bidang ekonomi, Bung Hatta menganjurkan koperasi yang dengan kekuatan menyatukan serta menumbuhkan potensi ekonomi para anggota serta masyarakat umum.⁴⁰ Bung Hatta sendiri bercita-cita untuk membina perekonomian Indonesia dengan dasar koperasi. Bung Hatta melihat dari keberadaan beliau saat di Eropa terutama ketika melihat sendiri perkembangan koperasi di sana yang mampu menggaling kekuatan golongan lemah untuk bersaing dengan perusahaan-perusahaan besar kapitalis. Beliau menyampaikan tentang:

Perkumpulan-perkumpulan koperasi terutama mempunyai arti rentang untuk pembangunan kembali ekonomi nasional. Di bawah penguasa yang kuat dari modal asing besar yang dilindungi oleh pemerintah yang bagi kita asing seperti yang pada saat itu berlaku di Indonesia, yang hanya menghasilkan kemelaratan dan kemiskinan, hanyalah suatu kehidupan ekonomi yang disusun secara koperatif yang dapat dengan sukses melawannya. Kehidupan koperatif ini pada saat sekarang merupakan satu-satunya bentuk organisasi ekonomi yang akan berhasil meletakkan dasar-dasar kuat untuk pembangunan kembali ekonomi kita.⁴¹

Pemikiran tentang koperasi ini dikembangkan Bung Hatta kemudian menjadi dasar pemikirannya dalam meneruskan Pasal 33 Undang-Undang 1945 (sebelum amademen). Sehingga Bung Hatta menjadi pendukung giat konsep koperasi. Dalam pidatonya:

⁴⁰ Deliar Noer, *op.cit*, hal. 59

⁴¹ *Ibid*, hal. 60

Bung Hatta menyatakan bahwa koperasi hanya mungkin terjadi antara dua kelompok yang memiliki hak-hak yang sama. Jika kondisi ini tidak dapat dipenuhi, koperasi hanya berarti bahwa pihak yang kuat mengganggu yang lemah, dengan menggunakan yang yang tersebut kemudian sebagai alat untuk mendukung kepentingan-kepentingan sendiri non koperasi membantu memperlemah ikatan yang diciptakan oleh persekutuan.⁴²

Koperasi bukanlah sebuah lembaga yang arti pasar atau non. Menurut Bung Hatta koperasi adalah lembaga self-help lapisan masyarakat yang lemah atau rakyat kecil untuk bisa mengendalikan pasar.⁴³ Karena itu koperasi harus bisa bekerja dalam sistem pasar dengan cara menerapkan prinsip efisiensi. Koperasi bukan sebuah komunitas tertutup tapi terbuka dan melayani anggotanya. Bung Hatta mengatakan bahwa koperasi bukan semata-mata lembaga ekonomi, melainkan juga lembaga pendidikan demokrasi.

Koperasi adalah suatu lembaga yang dapat dipakai untuk membangun natural-trust yang merupakan kunci bagi suatu bangsa untuk membangun organisasi skala besar. Pemikiran tentang koperasi yang dikembangkan Bung Hatta ini menjadi dasar pemikiran dalam merumuskan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945. Timbulnya pemikiran Mohammad Hatta tentang koperasi disebabkan ketertarikannya pada sistem koperasi yang dikunjungi ke negara-negara Skandinavia yaitu Denmark, Swedia, dan Norwegia pada tahun 1930-an. Bung Hatta sering mengkaitkan koperasi dengan nilai dan lembaga tradisional gotong royong, namun persepsi tentang koperasi adalah sebuah organisasi ekonomi modern yang berkembang di Eropa Barat. Beliau pernah membedakan antara koperasi sosial yang berdasarkan atas gotong royong dengan koperasi ekonomi

⁴² Tashadi dkk, *Tokoh-Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan*, op.cit, hal. 15

⁴³ Raikard Bangun, *op.cit.*, hal. 237

yang berdasarkan asas-asas ekonomi pasar yang rasional dan komperatif. Menurut

Bung Hatta tujuan dari koperasi:

Tujuan koperasi bukanlah mencari laba yang sebesar-besarnya, melainkan melayani kebutuhan bersama dan wadah partisipasi pelaku ekonomi skala kecil. Namun, ini tidak berarti bahwa koperasi itu identik dengan usaha skala kecil, koperasi bias pula membangun usaha skala besar berdasarkan modal yang bisa dikumpulkan dari anggotanya, baik anggota koperasi primer maupun anggota koperasi sekunder.⁴⁴

Mohammad Hatta ingin menerapkan koperasi hasil pemikiran beliau yang dilatarbelakangi kondisi ekonomi dan sosial. Kondisi ekonomi rakyat Indonesia saat itu sangat miskin dan terbelakang disebabkan karena peperangan. Hasil pemikiran beliau tentang koperasi untuk mengimbangi perekonomian yang tidak stabil, selain itu sebagian besar rakyat Indonesia petani, sehingga koperasi dapat diterapkan dengan baik. Koperasi yang diterapkan di Indonesia yaitu koperasi kerjasama, tolong menolong antara orang-orang kecil. Penerapan pemikiran beliau tentang koperasi juga tercantum pada Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 (sebelum amademen) yaitu:

“ Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”

“ Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara”

“ Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat”⁴⁵

Perekonomian negara berdasarkan atas demokrasi ekonomi dan mengusahakan kemakmuran bagi semua rakyatnya, sebab itu cabang-cabang itu itu produksi yang penting bagi negara dan menguasai hidup orang banyak harus dikuasai oleh

⁴⁴ *Ibid*, hal. 328

⁴⁵ Sri-Edi Swasono, *Mohammad Hatta Beberapa Pokok Pikiran*, Jakarta, 1992, hal. 224

negara. Bila suatu produksi tersebut jatuh ke tangan perseorangan dan mengakibatkan rakyat yang banyak akan tertindas di bawahnya.

Pada asas kekeluargaan menunjukkan hubungan antara hubungan-hubungan antara anggota-anggota koperasi satu sama lain harus mencerminkan orang-orang bersaudara. Rasa solidaritas dipupuk dan diperkuat. Dalam anggota koperasi selalu diutamakan cinta kepada masyarakat yang kepentingannya harus didahulukan dari pada kepentingan diri sendiri. Setiap anggota koperasi harus mempunyai rasa tanggung jawab moril dan sosial, apabila rasa tanggung jawab yang kedua tidak ada koperasi tidak akan jalan. Dikuasai negara tidak berarti sepenuhnya dikuasai negara sendiri, tapi ada pihak tertentu lainnya misalnya pengusaha dan usahawan. Kekayaan alam yang terkandung di dalamnya bumi Indonesia merupakan bahan-bahan dasar dan pokok bagi kemakmuran rakyat, maka faktor-faktor tersebut dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Daerah koperasi merupakan hal yang dianggap penting dan pertama. Perekonomian rakyat yang kecil hendaknya mengambil bentuk koperasi dan mulai mengolahnya dari yang kecil. Keinginan Mohammad Hatta koperasi Indonesia merupakan perekonomian rakyat yang teratur dengan organisasi yang dapat memasuki medan perekonomian besar seperti koperasi yang ada di negara Skandinavia. Cita-cita yang tercantum dalam Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ialah produksi yang besar-besarnya sedapat-dapatnya dilaksanakan oleh pemerintahan dengan bantuan modal pinjaman dari luar, dengan pemahaman seperti ini dapat dilakukan dengan jangka waktu yang lama dan memberi

kesempatan pada pihak swasta untuk mengelola. Selain itu koperasi masih dalam UUD 1945 Pasal 33 (sebelum amandemen) koperasi mulai membangun dari bawah melaksanakan dahulu yang kecil, yang rapat pertaliannya dengan keperluan rakyat sehari-hari dan kemudian berangsur-angsur meningkat ke atas.

Dalam koperasi menciptakan masyarakat yang kolektif, gerakan adat istiadat Indonesia dapat menunjang perkembangan koperasi, selain itu ditumbuhkan pada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan zaman modern. Semangat kolektif Indonesia yang akan dihidupkan kembali dengan koperasi mengutamakan kerjasama dalam suasana keluarga antar manusia pribadi, bebas, dan tanpa penindasan atau paksaan. Pada koperasi sebagai badan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, diidamkan dalam keadaan harmonis kepentingan orang-seorang dengan kepentingan umum.

Konsep koperasi tepat dipergunakan di Indonesia karena pada masa itu struktur perekonomian Hindia Belanda terbagi tiga lapisan ekonomi. Lapisan pertama ialah perekonomian kaum penjajah, terutama kaum kulit putih yaitu Bangsa Belanda, mereka menguasai perkebunan, industri, transportasi, ekspor dan impor, bank dan asuransi. Lapisan kedua orang-orang yang menjadi perantara dan hubungan dengan masyarakat Indonesia yaitu orang Tionghoa dan orang Asia lainnya. Lapisan ketiga perekonomian orang kecil yaitu rakyat Indonesia. Dalam keadaan ekonomi semacam itu dimana pergerakan kemerdekaan mencita-citakan Indonesia yang merdeka yang satu, berdaulat, adil, dan makmur berkeyakinan bahwa Bangsa Indonesia dapat mengangkat dirinya keluar dari lumpur, tekanan, isapan apabila ekonomi rakyat disusun sebagai usaha bersama berdasarkan

koperasi.⁴⁶ Perkembangan koperasi sebagai sokoguru yaitu koperasi menjadi tolok ukur, tonggak, dasar perekonomian Indonesia. Kemajuan ekonomi yang lambat laun meningkat didukung dengan penerapan konsep koperasi yaitu:

Dasar perekonomian yang sesuai dengan cita-cita tolong menolong ialah koperasi seluruh perekonomian rakyat harus berdasarkan koperasi. Koperasi mendahulukan keperluan bersama dan membelakangkan kepentingan orang seorang. Seterusnya koperasi mengandung dasar pendidikan kepada anggotanya ke jalan berbakti dan bertanggung jawab dalam hal menurus keperluan bersama.⁴⁷

Dalam pernyataan tersebut Bung Hatta menekankan pada koperasi mendahulukan keperluan bersama dari pada kepentingan diri sendiri. Seharusnya koperasi mengandung dasar-dasar pendidikan kepada anggotanya ke jalan berbakti dan tanggung jawab dalam hal mengurus keperluan bersama. Dalam koperasi Indonesia dibagi menjadi tiga macam yaitu pertama koperasi konsumsi yang terutama melayani kaum buruh dan pegawai, kedua koperasi produksi yang merupakan wadah kaum petani termasuk peternak dan nelayan, ketiga koperasi kredit yang melayani pedagang kecil dan pengusaha kecil.⁴⁸ Koperasi yang diharapkan beliau dapat memajukan sendi-sendi perekonomian Indonesia.

Selain dalam bidang ekonomi yaitu tentang koperasi, dibidang sosial menurut Bung Hatta adanya percaya diri sendiri yang ditumbuhkan dengan meningkatkan rasa kebersamaan, sedangkan rasa kebersamaan ini telah tumbuh sejak zaman tradisional yang silam.⁴⁹ Rasa kebersamaan yang diperjuangkan oleh pergerakan nasional menuntut penghapusan dan pemisahaan, dalam hal ini Bung Hatta

⁴⁶ *Ibid*, hal. 223

⁴⁷ *Ibid*, hal. 6

⁴⁸ Raikard Bangun, *op.cit.*, hal. 328

⁴⁹ Deliar Noer, *op.cit.*, hal.60

membicarakan tentang kedaulatan rakyat, demokrasi. Dengan persamaan antara sesama Bangsa Indonesia, kepercayaan tersebut akan menekankan loyalitas sesama bertindak sebagai pemersatu ke dalam dengan menentang keluar.⁵⁰ Dengan pemikiran Mohammad Hatta yaitu dalam bidang ekonomi tentang koperasi dan dalam bidang sosial tentang kebersamaan menekankan bahwa Mohammad Hatta menginginkan kemakmuran dan kedamaian bagi Bangsa Indonesia pada saat sekarang ataupun untuk yang akan datang.

Demikian pembahasan tentang latar belakang pencetusan ide koperasi. Pada bab selanjutnya akan dibahas mengenai Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkembangan Koperasi di Indonesia 1951-1960.

⁵⁰ *Ibid*, hal. 61

BAB III

**PERANAN MOHAMMAD HATTA DALAM PERKEMBANGAN
KOPERASI DI INDONESIA 1951-1960**

A. Peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan Koperasi

Koperasi yang dipelajari oleh Mohammad Hatta di Negeri Belanda dan Negara-Negara Skandinavia memunculkan ide dan pemikiran beliau tentang koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33(sebelum amandemen). Mohammad Hatta secara langsung melihat penerapan koperasi di Negara Skandinavia yaitu Swedia, Denmark, Norwegia. Perkembangan Koperasi di Negara-Negara Skandinavia maju pesat yang didorong oleh beberapa faktor yaitu gerakan koperasi, keinginan negara itu untuk maju, memperbaiki perekonomian, serta praktek koperasi secara tidak langsung dapat menyejahterakan anggotanya. Dari faktor tersebut dapat dilihat bahwa penerapan koperasi dapat berkembang dengan baik, sehingga ketertarikan Mohammad Hatta terhadap koperasi menginginkannya untuk menerapkan koperasi di Indonesia. Saat itu keadaan Indonesia sedang mengalami peperangan yang mengakibatkan kemiskinan dan perekonomian yang buruk.

Praktek koperasi yang dilakukan di Indonesia koperasi menengah bawah yaitu koperasi yang dapat menjangkau masyarakat menengah dan bawah sehingga secara tidak langsung dapat mengangkat taraf hidup rakyat yang miskin dan perbaikan perekonomian negara. Potensi yang dapat dilihat dari penerapan koperasi di Indonesia yaitu dapat menampung usaha dari pedagang kecil, buruh, wiraswasta. Dengan potensi tersebut koperasi dapat menguntungkan bagi rakyat

yang ekonominya menengah ke bawah serta dalam penerapannya lebih baik. Koperasi bertujuan untuk menyejahterakan anggotanya, tidak mencari keuntungan, bekerja secara transparan, keuntungan dibagi menurut besar jasa.

Mohammad Hatta melihat baik pihak rakyat Indonesia dan pihak pemerintah saat itu menaruh pengharapan yang besar pada koperasi, yang dilihat sebagai suatu cara untuk mengembangkan penghidupan ekonomi, tetapi kerjasama ini dianggap mempunyai kepentingan sosial paedagogis yang besar.⁵¹ Pentingnya koperasi sebagai salah satu cara untuk menjadi tulang punggung bagi perkembangan kesadaran rakyat dalam pelaksanaan ekonomi sosial, sehingga koperasi sebagai bentuk kerjasama merupakan cara yang baik untuk memberi pertolongan dalam memajukan dasar-dasar pertama daripada pelajaran pengetahuan umum. Dalam perekonomian Indonesia Mohammad Hatta sangat berperan penting dikarenakan Bung Hatta orang yang telah meletakkan sendi-sendi dasar perkoperasian di Indonesia, yang secara lebih umum dirumuskan dalam pasal 33 UUD 1945 (sebelum amandemen) juga mengusahakan konsep-konsep dasar pengembangan koperasi.

Di samping itu juga bahwa usaha Bung Hatta, tidak hanya berhenti pada konsep saja, beliau tidak henti-hentinya untuk terjun langsung ke lapangan ikut membina dan menumbuhkan koperasi dari bawah. Terjun langsung dan pembinaan koperasi yang dilakukan Mohammad Hatta dibuktikan dengan perkembangan koperasi yang maju dan pesat. Golongan menengah ke bawah dengan adanya koperasi terbantu dalam kesejahteraannya, peningkatan pada perekonomian negara terlihat dengan kemakmuran. Koperasi yang dilakukan di

⁵¹ Saroso Wirodihardjo, *Ko-operasi dan Masalah Batik*, Djakarta, Gabungan Koperasi Batik Indonesia, 1954, hal. 1



Indonesia telah berhasil mengurangi keresahan dan ikut memberikan kestabilan di bidang politik, sosial, dan ekonomi. Pemikiran beliau mempunyai peranan dalam meletakkan falsafah ekonomi Bangsa Indonesia dan tetap konsisten serta akan tetap akuratnya pendirian beliau di dalam membangun perekonomian Indonesia diatas dasar sistem perkoperasian yang sehat.⁵²

Pada bulan Juli tahun 1953 diselenggarakan kongres Koperasi Indonesia di Bandung. Kongres tersebut pada garis besarnya membicarakan mengenai berbagai soal yang ada hubungannya dengan perkembangan dan pengembangan koperasi di Indonesia dewasa itu. Bersamaan itu pula dalam suatu rapat pada tanggal 17 juli, para peserta kongres bersepakat dan mengambil keputusan untuk mengangkat Bung Hatta menjadi Bapak Koperasi Indonesia.⁵³ Hasil Keputusan ini berdasarkan fakta-fakta yang kuat dan penilaian yang obyektif, bahwa jasa-jasa Bung Hatta selama ini amat besar dalam lapangan perkoperasian. Dan boleh dikatakan Bung Hattalah orang pertama yang dengan gigih mengusahakan konsep koperasi untuk dijadikan tulang punggung perekonomian di Indonesia. Dengan hasil dan bukti dari kongres Koperasi Indonesia menyatakan bahwa peran Mohammad Hatta dalam memajukan perekonomian Indonesia sangat penting. Kemampuan beliau untuk melihat bangsanya maju, sudah dapat beliau buktikan dengan menerapkan konsep koperasi. Koperasi dapat dijadikan sebagai sokoguru atau tulang punggung dari perekonomian Indonesia saat itu.

⁵² Meutia Farida, *op.cit*, hal. 658

⁵³ I Wangsa Widjaja, *op.cit*, hal. 117

1. Bidang Ekonomi

Perkembangan ekonomi di Indonesia sejalan dengan perkembangan koperasi. Bentuk perkembangan koperasi di Indonesia memajukan perekonomian dibagi menjadi dua yaitu koperasi sosial dan koperasi ekonomi. Pada koperasi ekonomi yaitu bertujuan memperbaiki nasib orang-orang yang lemah ekonominya dengan jalan kerjasama, koperasi sosial yaitu bertujuan untuk mencapai hasil yang sebesar-besarnya dengan ongkos yang sedikit-sedikitnya.⁵⁴ Dalam bidang ekonomi Mohammad Hatta lebih berperan pada pengembangan koperasinya. Beliau melihat keadaan ekonomi Bangsa Indonesia saat itu terpuruk dan mengalami kemiskinan diakibatkan dari peperangan. Selain itu posisi Indonesia masih di bawah kekuasaan pemerintah Hindia Belanda, kondisi rakyat tertindas dan sengsara. Keadaan ekonomi Indonesia yang terpuruk dan keadaan ekonomi di Benua Barat sedang mengalami krisis kapitalisme.

Di Indonesia saat itu tidak ada kapital nasional yang berarti, sehingga sanggup menahan sedikit tindasan ke bawah daripada krisis itu. Susunan atau struktur penguasa ekonomi Indonesia yaitu kaum modal besar terdiri atas Bangsa Barat, kaum tengah (Middenstand) rata-rata Bangsa Tionghoa, Bombay, Arab dan kelas bawah kaum buruh dan tani. Bangsa Indonesia saat itu tidak mempunyai alat pertahanan dalam perjuangan ekonomi moderan, sehingga nasib Bangsa Indonesia dipegang oleh Bangsa asing, kaum Kapitalis besar dan kaum tengah.

Peranan Bung Hatta untuk memperbaiki keadaan ekonomi yang mengalami krisis tersebut sebenarnya hanya meneruskan tradisi pemikiran ekonomi sebelumnya. Melihat kenyataan seperti ini Mohammad Hatta menginginkan suatu perekonomian nasional berdasarkan koperasi, tapi dalam realita penerapan

⁵⁴ Mohammad Hatta, *op.cit*, hal 1-2

koperasi untuk pemilihan perekonomian sulit dilakukan. Keinginan rakyat saat itu terlaksanakannya koperasi tersebut bukan hanya cita-cita. Rakyat tidak bisa hidup dengan cita-cita saja pelaksanaan koperasi harus terbukti. Politik perekonomian berjangka panjang meliputi segala usaha dan rencana untuk menyelenggarakan koperasi. Pelaksanaan koperasi bisa subur diatas pengakuan masyarakat yang bersemangat koperasi, maka usaha menghidupkan dan menumbuhkan semangat koperasi itu adalah tugas yang pertama.⁵⁵

Tekanan ekonomi dapat mencetuskan koperasi dilahirkan karena kesengsaraan, maksudnya ialah bahwa pada umumnya orang mendirikan perkumpulan koperasi karena terdesak oleh kesukaran. Kesukaran yang di timbulkan dengan tenaga sendiri tak sanggup untuk mengatasinya dan hanya dengan kekuatan bersama dapat mengatasinya. Dalam pengembangan koperasi menjadikan koperasi sebagai ekonomi rakyat. Ekonomi rakyat sering mempersoalkan Daulat Rakyat. Keadaan ekonomi Indonesia terdiri dari kelas ekonomi serta terdiri tiga golongan bangsa. Susunan ekonomi yang semacam itulah yang membesarkan kesusahan rakyat dan membelenggu dia dalam keadaan tidak mampu. Penghidupan dan usaha ekonomi terbagi atas tiga cabang besar yaitu produksi, distribusi, dan konsumsi. Terdorong keinginan untuk memperbaiki hidup rakyat ini, timbulah keinginan daripihak luas dan dalam membentuk usaha bersama dalam hubungannya dengan koperasi.⁵⁶ Struktur ekonomi yang dikuasai oleh penjajah yaitu Belanda membuat lemah dalam perekonomian Indonesia.

Peranan koperasi dalam memajukan di bidang ekonomi terutama dalam struktur perekonomian. Selain peranan koperasi juga peran dari pasal 33 UUD

⁵⁵ *Ibid*, hal. 194

⁵⁶ Sagimun M.D, *Indonesia Berkoperasi*, Djakarta, Balai Pustaka, 1965, hal. 68

1945 (sebelum amademen) sebagai landasan di bidang ekonomi. Pada pasal 33 UUD 1945 (sebelum amademen) merupakan dasar dari perekonomian di Indonesia. Menurut pasal 33 UUD 1945 (sebelum amademen) Koperasi mulai membangun dari bawah, melaksanakan dahulu yang kecil, yang rapat pertaliannya dengan keperluan hidup rakyat sehari-hari dan kemudian berangsur-angsur mengangkat ke atas.

Dalam perkembangannya koperasi merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dikarenakan koperasi merupakan penampung pesan politik rakyat yang lemah untuk melawan penindasan, koperasi menampung dan mempertahankan identitas dan budaya bangsa, koperasi merupakan sarana pembinaan usaha kecil, koperasi juga merupakan lembaga ekonomi yang berwatak sosial, dan koperasi adalah sarana merealisasi ekonomi pancasila. Pada bidang ekonomi yang cenderung memperbaiki untuk peningkatan kemakmuran negara yang lebih baik. Peran dari koperasi menunjang serta meningkatkan perekonomian Indonesia yang saat itu masih dalam keadaan terpuruk. Mohammad Hatta menyatakan bahwa perekonomian suatu negara pada umumnya ada tiga hal. Pertama kekayaan tanahnya, kedua kedudukannya terhadap negeri lain dalam lingkungan internasional, ketiga sifat dan kecakapan rakyatnya serta cita-citanya. Bahwa kita tahu keinginan atau cita-citanya dari Mohammad Hatta adalah kemakmuran rakyat dengan penerapan koperasi.

Seluruh perekonomian rakyat harus berdasar koperasi mendahulukan keperluan bersama dan membelakangkan kepentingan orang seorang. Koperasi mengandung dasar pendidikan kepada anggotanya ke jalan berbakti dan bertanggungjawab dalam hal mengurus keperluan bersama. Diatas bangunan-

bangunan koperasi perlu pimpinan pemerintah, untuk mengkoordinir segala usaha produksi bagi keselamatan masyarakat. Salah satu konsepsi ekonomi Bung Hatta adalah: Ajaran dan konsepsi ekonomi Bung Hatta, menyatakan bahwa pasal 33 UUD 1945 (sebelum amandemen) adalah sendi utama bagi politik ekonomi dan politik sosial Indonesia.⁵⁷

Di situ menjadikan dasar ekonomi teratur, karena kemiskinannya, dasar perekonomian rakyat mestilah usah bersama dikerjakan secara kekeluargaan. Yang dimaksud dengan usaha bersama berdasarkan kekeluargaan ialah koperasi. Koperasi paham Indonesia yang memberikan segi ekonomi kepada koperasi sosial lama yaitu gotong royong. Paham koperasi Indonesia menciptakan masyarakat Indonesia yang kolektif, berakar pada adat istiadat hidup pada Indonesia yang asli, tapi ditumbuhkan pada tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan tuntutan zaman modern.

Koperasi adalah sebuah tanaman yang tumbuhnya harus diamat-amati dan dipupuk dengan perawatan yang baik dan hati-hati sekali. Sebaliknya tidak boleh dilupakan bahwa tanaman ini hanya akan tumbuh dalam alam bebas dan merdeka. Itulah koperasi, bila negara ini mempunyai koperasi maka akan makmur. Perekonomian suatu negara maju maka akan menjadikan rakyat makmur. Dalam bidang ekonomi koperasi tidak hanya bertujuan peningkatan kemakmuran bangsa. Ada 7 tugas koperasi yang pertama memperbanyak produksi, terutama produksi barang makanan, barang kerajinan, dan barang pertukangan yang diperlukan sehari-hari oleh rakyat dalam rumah tangga. Kedua tugas koperasi adalah

⁵⁷ Sri-Ediswasono, *Koperasi Dalam Orde Ekonomi Indonesia*, Jakarta, UI-Press, 1983, hal. 215

memperbaiki kualitas barang yang dihasilkan rakyat, supaya pendapatan nasional bertambah besar. Tugas koperasi ketiga memperbaiki distribusi, pembagian barang kepada rakyat. Tugas koperasi keempat ialah memperbaiki harga yang menguntungkan bagi masyarakat, tujuan memenuhi kebutuhan hidup dapat mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan perbaikan hidup rakyat sebagai anggota masyarakat. Tugas koperasi yang kelima yaitu menyingkirkan penghisap yang dilakukan oleh lintah darat, adanya pembrantasan sistem ijon dan riba di desa-desa dengan jalan koperasi. Tugas koperasi yang keenam adalah memperkuat pepaduan kapital, peningkatkan produksi harus melibatkan pepaduan kapital maka koperasi itu akan maju. Tugas koperasi yang ketujuh ialah memelihara lumbung simpanan padi atau mendorong supaya tiap desa menghidupkan kembali lumbung desa menjadi alat untuk menyesuaikan produksi dan konsumsi di desa. Alat penyumbang dalam pengembangannya adalah koperasi.

Menurut Mohammad Hatta beberapa tugas yang dapat dilaksanakan oleh koperasi untuk mengurangi kekurangan pada kemakmuran. Kita membangun koperasi supaya koperasi membangun kemakmuran rakyat. Koperasi harus menjadi dasar perekonomian rakyat dan bertindak seperti cita-cita koperasi. Peranan Mohammad Hatta dalam pelaksanaan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 (sebelum amandemen). Dalam melaksanakan Undang-Undang sebagai tugas yang penting ialah menjalankan peraturan pasal 33. Pasal ini mengenai politik perekonomian menuju kemakmuran rakyat, bahwa negara Indonesia diciptakan sebagai Indonesia merdeka yang bersatu, berdaulat, adil, dan makmur.

Dengan pelaksanaan pasal 33 yang secara langsung menyangkut masalah koperasi. Dalam mengasuh anggota koperasi selalu diutamakan cinta kepada

masyarakat yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri. Perekonomian rakyat yang kecil-kecil hendaklah mengambil bentuk koperasi dan mulai mengolah yang kecil-kecil pula. Kerjasama dan tolong menolong yang menjadi pembawaan koperasi memberi jaminan bagi kedudukannya dan perkembangannya.⁵⁸ Dari bentuk koperasi yang kecil-kecil itu yang masing-masing dilaksanakan dengan aktivitas yang teratur dan solidaritas perekonomian, koperasi-koperasi yang kecil itu akan meningkatkan berangsur-angsur keatas sampai sanggup melaksanakan perekonomian medan pertengahan. Akhirnya perekonomian rakyat yang teratur dengan organisasi koperasi dapat memasuki medan perekonomian besar. Menurut pasal 33 UUD 1945 (sebelum amandemen) koperasi mulai membangun dari bawah melaksanakan dahulu yang kecil, yang rapat pertaliannya dengan keperluan hidup rakyat sehari-hari, dan kemudian berangsur-angsur mengangkat ke atas, pemerintah membangun dari atas dan melaksanakan yang besar-besar.⁵⁹

Pelaksanaan pembangunan ekonomi dengan dasar pasal 33 UUD 1945 (sebelum amandemen), digerakkan dengan tenaga-tenaga Indonesia yang lemah dengan jalan koperasi. Dengan ini koperasi Indonesia murni dan lahir dari masyarakat yang membutuhkan peningkatan dan kemakmuran dalam kehidupan.

2. Bidang Pendidikan

Dalam pelaksanaan koperasi tidak hanya dalam bidang ekonomi, tapi juga dalam bidang pendidikan. Peranan Mohammad Hatta dalam pelaksanaan kemajuan perekonomian Bangsa Indonesia tidak hanya pada pemikiran dan ide beliau tentang koperasi, juga pendidikan menengah koperasi. Pada pendidikan menengah koperasi merupakan sekolah kejuruan. Sekolah kejuruan ini untuk mengantisipasi para siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Sekolah

⁵⁸ Mohammad Hatta, Dkk, *Penjabaran Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945*, Jakarta, Mutiara, 1977, hal. 28

⁵⁹ *Ibid*, hal. 29

menengah sederajat dengan SMU. Sekolah kejuruan didirikan sebagai sekolah untuk siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sehingga dengan sekolah kejuruan tersebut siswa mempunyai bekal ketrampilan dan pengetahuan. Bekal siswa yang diberikan pada sekolah kejuruan tidak hanya teori saja tapi juga melakukan praktek siswa yang berpengetahuan praktek ini lebih berani menempuh perjuangan hidup daripada siswa yang hanya mempunyai berbagai ragam pengetahuan umum saja. Pada umumnya siswa sekolah kejuruan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilannya dalam praktek. Selain sekolah-sekolah menengah kejuruan yang bersifat teknik, semata-mata perlu juga ada sekolah menengah jurusan yang bersifat teknik dan idiologi seperti sekolah menengah koperasi.

Sekolah menengah koperasi ini mendidik pemuda-pemuda yang dapat melaksanakan cita-cita negara tentang perekonomian yang tertanam di dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 (sebelum amademen) ayat 1 yaitu perekonomian disusun sebagai dasar usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuan sekolah menengah koperasi itu ialah mendidik manusia. Kooperasi yang mengandung dalam jiwa sifat-sifat yang diperlukan untuk mendukung dan mengembangkan koperasi dengan sejahtera.⁶⁰ Sifat-sifat yang diperlukan itu ialah:

- a. Rasa Solidaritas
- b. Individualitet, tahu harga diri
- c. Kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri dalam persekutuan untuk melaksanakan selfhelp dan utoaktivitet, guna kepentingan bersama.

⁶⁰ Mohammad Hatta, *Pendidikan Menengah Kooperasi*, Jogjakarta, Yayasan Pendidikan Kooperasi, 1958, hal. 8

- d. Cinta kepada masyarakat yang kepentingannya harus didahulukan dari kepentingan diri sendiri atau golongan sendiri.
- e. Rasa tanggungjawab moril dan sosial.

Sekolah menengah koperasi ini mendidik pengertian secara sistematis pada pemuda sebagai warganegara Indonesia yang dewasa di kemudian hari, bahwa sekolah menengah koperasi mempunyai kewajiban untuk menyelenggarakan cita-cita perekonomian negara, seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 (sebelum amademen).

Koperasi menumpuk semangat toleransi, Mohammad Hatta mengakui pendapat masing-masing individu dan rasa tanggung jawab, sifat toleransi, koperasi, dan tanggung jawab secara tidak langsung dapat dibangun dalam diri manusia dengan pendidikan dan pelajaran di sekolah saja, melainkan harus dipraktikkan dalam usaha ekonomi. Koperasi tumbuh dengan cita-cita koperasi, tapi cita-cita berkembang dengan pertumbuhan koperasi. Cita-cita atau idiologi koperasi harus seiring dengan perkembangan zaman. Bahwa sekolah menengah koperasi perlu ada sudah lama dirasakan. Itulah yang menjadi sebab bahwa lima tahun yang lalu telah didirikan sekolah di Bandung dan Jogja. Atas inisiatif gerakan koperasi, sekolah menengah koperasi mendapat bantuan moril dan materi dari pemerintah.

Pemerintah mempunyai tugas untuk melaksanakan cita-cita yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 33 (sebelum amademen). Dan sekolah untuk mendidik tenaga-tenaga ahli yang akan menjadi pendorong dan tulang punggung koperasi harus selalu dalam perhatian. Dasar pedagogi perlu diajarkan pada sekolah menengah koperasi. Karena sekolah ini dididik untuk manusia muda yang menjadi

pendidik rakyat ke jalan usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.⁶¹ Tenaga-tenaga pengajar sukar di dapat, sehingga berdampak pada tidak dapat dilaksanakannya rencana program pelajaran. Dalam sekolah menengah koperasi bukan hanya teknik pelajaran yang rasional saja, melainkan pembentukan manusia yang tepat untuk melaksanakan cita-cita Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 (sebelum amademen) dengan pembangunan koperasi. Oleh sebab itu Mohammad Hatta lebih condong kepada pendirian sekolah menengah koperasi sebagai sarana pengenalan koperasi pada generasi muda. Sekolah menengah koperasi sama dengan SMEA Koperasi.

Sekolah menengah koperasi bukan semata-mata sekolah kejuruan ekonomi. Selain kejuruannya, pendidikan mengandung ideologi yang sesuai dengan cita-cita yang tertanam didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 (sebelum amademen). Pada sekolah koperasi cenderung lebih mengfokuskan pada koperasi sebagai dasar pengetahuan dan keterampilan (praktek). Sekolah menengah koperasi mempunyai keistimewaan terdiri karena selain dibekali oleh pengetahuan dan ketrampilan, lulusan dapat bekerja dengan membuka lapangan kerja sendiri atau masuk dalam suatu perusahaan untuk membentuk koperasi. Dalam pendidikan tentang koperasi serta bertujuan untuk memelihara dan menupuk persatuan kekeluargaan dan rasa sepenanggungan dan untuk memupuk individualitet atau kepribadian rasa percaya kepada diri sendiri, maka amat penting adanya pendidikan koperasi.⁶²

⁶¹ *Ibid*, hal. 22

⁶² Sagimun M.D., *op.cit*, hal. 226

Pendidikan koperasi dilakukan secara terus menerus diharapkan bermanfaat oleh masyarakat dan gerakan koperasi sehingga mampu berdiri diatas kaki sendiri. Pendidikan perkoperasi adalah memberikan pendidikan sesuai dengan manfaat yang diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan koperasi dimasa-masa yang akan datang. Pendidikan koperasi adalah suatu lembaga yang mengandung unsur mandiri serta kesadaran akan harga diri sendiri.

B. Perkembangan Koperasi Tahun 1950-1961

1. Keadaan Sosial Ekonomi Rakyat Indonesia

Bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah oleh Bangsa Belanda. Kekuasaan pemerintah dikuasai oleh Bangsa Belanda, campur tangan pemerintah Belanda sangat kuat terbukti dengan sistem ekonomi di kuasai oleh kaum liberal dan kaum kapitalis. Rakyat menjadi miskin dan tertindas, bukan kemakmuran yang mereka dapatkan tapi kesengsaraan yang mereka nikmati. Secara tidak langsung ekonomi liberal dan ekonomi kapitalis menyebarkan pahamnya masing-masing. Adanya saling menanamkan paham sehingga menimbulkan persaingan antara kaum liberal dengan kapitalis. Berekonomi artinya usaha mencapai kemakmuran, tapi usaha tersebut belum terlaksana maka hal yang timbulkan adalah peperangan. Perang memusnahkan apa saja, bukan hanya harta tapi juga nyawa. Pembangunan perekonomian tertinggal karena berhadapan dengan persaingan penguasa.

Keinginan Bangsa Indonesia saat itu adalah menghentikan peperangan dan mewujudkan perekonomian yang baru. Dalam keadaan tersebut rakyat akan bahagia. Dunia baru akan didirikan dan kembali disusun dari hasil tangan rakyat.

Tapi yang didapat perekonomian yang ada dalam kondisi perang, sehingga perekonomian yang ada adalah perekonomian perang serta penguasaan terhadap ekonomi bangsa. Penghidupan ekonomi dan sosial dalam demokrasi. Pengaruh liberal dan kapitalis mengakibatkan krisis ekonomi yang berkepanjangan. Usaha untuk membebaskan diri dari penjajahan telah dilakukan tapi mengalami kegagalan, sehingga timbul keinginan rakyat untuk mendapatkan demokrasi ekonomi. Selain hal dalam perekonomian soal hak tanah.

Bangsa Indonesia mengalami krisis di bidang ekonomi dan sosial tapi juga dalam pengaturan tanah. Pengaturan hak tanah sangat dibatas, sehingga dari pengaturan hak tanah maka timbul sistem feodalisme. Bangsa Indonesia ingin menjadi negara yang makmur, supaya rakyat dapat ikut serta pada kebudayaan dunia dan ikut serta mempertinggi peradaban. Untuk mencapai kemakmuran rakyat, disusun atas dasar Indonesia sebagai negri agraria. Oleh karena itu faktor tanah produksi hendaklah ada peraturan milik tanah yang memperkuat kedudukan tanah sebagai sumber kemakmuran bagi rakyat umumnya. Kedudukan tanah kuat sebagai faktor untuk mencapai kemakmuran rakyat, sehingga peraturan milik tanah sesuai dengan keperluan masyarakat Indonesia.⁶³

Kekuasaan feodal di Indonesia sangat kuat terbukti dengan penerapan sistem feodal yang lebih pada pemilikan tanah. Struktur perekonomian kurang baik terbukti dengan nasib kaum pedagang kecil dan buruh. Kesejahteraan kaum buruh kurang diperhatikan dan para pedagang kecil kurang mendapat lahan untuk berdagang. Tenaga dan penghasilan yang diperoleh dari pedagang kecil dan buruh

⁶³ Mohammad Hatta, *op.cit*, hal. 30

kurang, kesejahteraan mereka pun kurang diperhatikan. Perjuangan Bangsa Indonesia untuk membebaskan diri dari belenggu penjajah yang mengalami tekanan-tekanan berat di bidang sosial dan ekonomi.

Para pedagang kecil dan kaum buruh berhak dan wajib menuntut kemerdekaan kelompoknya untuk berserikat dan memperbaiki kehidupannya. Ekonomi rakyat takkan lepas dari permasalahan ekonomi negara setelah kemerdekaan. Perekonomian negara mempengaruhi kehidupan ekonomi rakyat. Pemerintah saat itu dipegang oleh penjajah yaitu pemerintahan Belanda, sehingga secara tidak langsung perekonomian rakyat dipegang oleh penguasa. Susunan ekonomi yang semacam itu mengakibatkan kesusahan rakyat dan membelenggu rakyat dalam keadaan tidak mampu. Penghidupan dan usaha ekonomi terdiri atas tiga golongan yaitu:

1. Golongan yang menghasilkan produksi.
2. Golongan yang mempergunakan penghasilan, konsumsi.
3. Golongan yang memindahkan penghasilan dari daerah produksi ketempat konsumsi, yaitu perniagaan (distribusi)

Dalam pembagian golongan tersebut terdapat pada masyarakat kapitalis dan sosialis. Rakyat berjuang sendiri untuk memperbaiki keadaan ekonomi. Kaum pengerak membantu dan memberi pimpinan. Rakyat menginginkan kemakmuran dan kestabilan ekonomi serta perwujudan cita-cita. Belajar memperbaiki ekonominya sendiri dengan usaha adalah satu pangkal untuk kesanggupan berjuang.⁶⁴ Dalam pengaruh perjuangan Bangsa Indonesia untuk membebaskan

⁶⁴ *Ibid*, hal. 48

diri dari penjajah, rakyat bersama pemerintah secara maksimal keluar dari keadaan tersebut untuk menyeimbangkan ekonomi. Keadaan Indonesia mengalami ketidakseimbangan dikarenakan rusak sebagai akibat perang. Akibat dari perang yaitu rakyat miskin, kas negara kosong, mengalami defisit, serta kemakmuran rakyat kurang diperhatikan. Rakyat ingin pemulihan ekonomi untuk kesejahteraan dan lepas dari penjajahan.

2. Timbulnya Gerakan Koperasi Indonesia Tahun 1951-1960

Dalam perkembangan koperasi suasana ekonomi dan sosial Bangsa Indonesia mengalami ketidakstabilan. Keadaan tersebut dipengaruhi oleh tekanan dari penjajah yang menguasai Bangsa Indonesia saat itu. Selain keadaan ekonomi dan sosial rakyat yang yang buruk, timbul gerakan koperasi. Gerakan koperasi di Indonesia tahun 1950 tidak lepas dari suasana politik negara yang berada dibawah naungan UUD sementara. Pada UUDS ini pasal 38 yang mengambil alih pasal 33 UUD 1945 (sebelum amandemen) menyatakan seperti koperasi disepakati sebagai bangun perusahaan yang sesuai dengan perekonomian yang disusun berdasarkan asas kekeluargaan. Dengan di bawah naungan UUDS ini, kehidupan perkoperasian mempunyai tempat pijakan yang kuat. Situasi tanah air dapat dikatakan aman walaupun setelah perang dan pernyataan kemerdekaan. Situasi keamanan dan landasan yuridis yang mendorong perkembangan perkoperasian secara lebih luas. Dalam pidatonya Mohammad Hatta tanggal 12 Juli 1951 pada saat memperingati Hari Koperasi:

Tadi kami peringatkan bahwa pasal 38 dari pada Undang-Undang Dasar kita menyatakan dua macam kewajiban. Kewajiban kepada pemerintah dan kewajiban kepada rakyat. Selain dari menganjurkan dan merencanakan koperasi, titik berat daripada kewajiban pemerintah terletak pada ayat 2 dan 3.⁶⁵

Koperasi menitikberatkan pada kewajiban pemerintah yaitu ayat 2 dan 3 pada pasal itu. Tugas dan tanggung jawab pemerintah untuk melindungi kehidupan rakyat dan mengatur supaya produksi berjalan untuk menyelenggarakan kemakmuran rakyat. Pembinaan koperasi saat itu diatur dengan peraturan perkoperasian tahun 1949 no. 179 yang isinya sama dengan peraturan perkoperasian tahun 1927 no. 91. Peraturan dibuat pada masa penjajahan Belanda. Akibat dari peraturan itu tidak bisa lepas dari pandangan pemerintah saat itu peraturan dikeluarkan, yang kurang memberikan kebebasan kepada gerakan koperasi sebagai organisasi ekonomi yang mandiri. Kegiatan ini mendorong para pemimpin gerakan koperasi untuk mengusulkan adanya Undang-Undang perkoperasian tersendiri yang sesuai dengan aspirasi gerakan koperasi di alam kemerdekaan. Pada tahun 1951 gagasan ini di rintis dengan disusunnya rencana undang-undang perkoperasian oleh pimpinan gerakan koperasi.

Pada tahun 1950 gerakan koperasi Indonesia cenderung menggunakan asas dan sendi dasar yang di anut oleh Interntional Cooperative Alliance (ICA) yang disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Sejak tahun 1951-1960 perkembangan koperasi sangat pesat. Bila pada tahun 1950 koperasi sebanyak 1155 maka pada tahun 1959 tercatat 16.601 buah. Diantara koperasi-koperasi tersebut terdapat Bank Koperasi Jawa Barat (BKP). Bank koperasi Majapahit di Jawa Timur serta

⁶⁵ Kamaralasyah, *Panca Windu Gerakan Koperasi Indonesia*, Jakarta, Dewan Koperasi Indonesia, 1987, hal. 13

Bank Koperasi Indonesia di Jakarta. Pada kongres koperasi II iklim sosial politik memungkinkan koperasi dapat berkembang dengan pesat. Bung Hatta dalam amanatnya:

Bahwa kesuburan perkembangan koperasi harus disertai dengan sikap seia-sekata dalam praktek sehari-hari antara koperasi yang satu dengan koperasi yang lainnya. Untuk mencapai suasana seia-sekata diperlukan wadah atau organisasi yang menyatukan pendapat kekuatan organisasi-organisasi koperasi yang ada pada waktu itu.⁶⁶

Dengan tiadanya organisasi gerakan koperasi yang berfungsi secara efektif yang merupakan wadah aspirasi dan cita-cita dari berbagai organisasi yang ada, maka tidak ada kesatuan pandangan tentang bentuk organisasi, dasar, tujuan koperasi. Pembinaan dan pengembangan perkoperasian pada saat itu berada dibawah peraturan perkoperasian no. 179/1949 yang dinilai oleh para pimpinan gerakan koperasi tidak cocok lagi dengan alam kemerdekaan, undang-undang koperasi yang dapat dijadikan dasar atau pedoman serta perlindungan bagi pembinaan dan pengembangan koperasi yang sehat, baik organisasi maupun usahanya. Keadaan yang seperti ini merupakan latar belakang penyelenggaraan kongres besar koperasi seluruh Indonesia yang diharapkan dapat menghasilkan suatu kebijaksanaan yang mampu mempersatukan aspirasi dan cita-cita serta kekuatan gerakan koperasi di seluruh Indonesia.

Kongres Besar Koperasi Seluruh Indonesia ke II di selenggarakan di Bandung pada tanggal 15-17 Juli 1953. Dalam kongres tersebut hadir 206 orang utusan yang mewakili 83 pusat-pusat koperasi dari berbagai daerah di Indonesia yaitu Sumatera Utara, Sumatera Tengah, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur,

⁶⁶ *Ibit*, hal. 15

Kalimantan, Sulawesi, dan Sunda kecil. Banyak diantaranya para utusan tersebut mewakili organisasi koperasi yang masih berbentuk panitia. Dalam kongres yang berlangsung di Bandung membahas mengenai beberapa pejabat pemerintah dan tokoh gerakan koperasi memberikan prasarana. Selain beberapa tokoh memberikan prasarana juga, salah satu keputusannya yaitu mengangkat Bung Hatta sebagai Bapak Koperasi dan menganjurkan kepada guru-guru supaya disekolahkan masing-masing mendidik murid-muridnya menabung secara teratur. Gerakan Koperasi Indonesia mempunyai kesatuan pendengar yaitu mendorong perkembangan koperasi. Upaya untuk melaksanakan salah satu keputusan kongres koperasi II, yaitu dalam bidang perundangan-undangan koperasi, maka para pimpinan gerakan koperasi bersama dengan pejabat pemerintah terus berusaha memperjuangkannya melalui Dewan Perwakilan Rakyat. Perjuangan dalam bidang UU membuahkan hasil yaitu disahkan UU no. 79 tahun 1958 tentang perkumpulan koperasi, pada tanggal 2 september 1958.

Undang-Undang koperasi ini merupakan yang pertama setelah Indonesia merdeka, yang disusun berdasarkan keadaan, kebutuhan, dan kepribadian Bangsa Indonesia sendiri.⁶⁷ Undang-undang ini bukan semata-mata mengatur teknik perkoperasian (pendirian dan pengesahan koperasi dan sebagainya), tapi juga memuat prinsip-prinsip koperasi seperti yang dirumuskan oleh para pelopor koperasi di Rochdale, setelah UU no. 79/ 1958 disyahkan, perkembangan politik di tanah air semakin memanas. Akibat dari keadaan itu di masyarakat terjadi kegoncangan dan kerisauan, perkembangan koperasi pun ikut terganggu. Untuk

⁶⁷ *Ibid*, hal. 19

mengatasi keadaan tersebut dikeluarkan Peraturan Pemerintah no. 60 tahun 1959. tentang perkembangan gerakan koperasi. Menurut PP no. 60/ 1959 tersebut maka salah satu fungsi koperasi adalah sebagai alat untuk melaksanakan ekonomi terpimpin berdasarkan sosialisme ala Indonesia.

Berdasarkan fungsi tersebut, maka pemerintah berkewajiban mengambil sikap yang aktif dalam membina gerakan koperasi berdasarkan asas-asas demokrasi terpimpin yaitu menumbuhkan, mendorong, membimbing, melindungi, dan mengawasi perkembangan gerakan koperasi. Sikap aktif pemerintahan tersebut antara lain dinyatakan dalam bentuk kebijaksanaan. Akibat kebijaksanaan pemerintah tersebut maka perkembangan koperasi berjalan dengan pesat, khususnya koperasi-koperasi yang beraneka usaha. Demikian juga koperasi-koperasi konsumsi yang jumlahnya menjadi meningkat. Dengan dikeluarkannya PP NO. 60/ 1959 tersebut kemudian diikuti dengan beberapa kebijakan maka koperasi berkembang pesat lagi. Pertumbuhan koperasi disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Persyaratan untuk pendirian koperasi sebagai badan hukum sangat mudah.
2. Pemerintah banyak memberikan bantuan/fasilitas pada koperasi, sehingga banyak orang mendirikan koperasi sekedar untuk mendapatkan fasilitas.
3. Banyak dikeluarkan peraturan-peraturan pemerintah untuk mendorong pertumbuhan koperasi
4. Masyarakat berpengharapan besar akan keberhasilan koperasi sebagai wahana sosialisme Indonesia, yang dapat meningkatkan kesejahteraan.

5. Masuknya organisasi politik dalam tubuh koperasi yang saling bersaing untuk mendapatkan anggota.

Tapi ada beberapa hal yang menunjukkan gerakan koperasi sebagai akibat dari masuknya kepentingan politik ke dalam organisasi koperasi, sehingga koperasi menjadi ajang persaingan organisasi-organisasi politik khususnya dalam memperebutkan keanggotaan. Perkembangan dan pembinaan koperasi berjalan dengan pesat walaupun terjadi hal-hal yang dianggap merugikan gerakan koperasi. Pada tiap tahunnya perkembangan koperasi mengalami peningkatan. Koperasi pada dasarnya bagi Indonesia adalah suatu bentuk bahwa kemasyarakatan dan juga bentuk perusahaan yang berasal dari luar yang dasar-dasar usahanya sesuai dengan beberapa kegiatan tradisional masyarakat Indonesia.⁶⁸ Dengan demikian keinginan gerakan koperasi dapat melebur dalam rakyat atau masyarakat Indonesia.

Koperasi merupakan bagian dari struktur perekonomian yang dapat menjadikan peningkatan ekonomi rakyat serta perjuangan dari perekonomian rakyat. Perjuangan tidak hanya dalam ekonomi saja tapi juga dalam bidang politik dan sosial. Pada masa yang sama juga dalam gerakan koperasi membuat lambang dan lagu koperasi. Dewan Koperasi Indonesia telah diadakan sayembara membuat lambang dan lagu koperasi. Dengan menggunakan lambang dan lagu dapat membuktikan bahwa jiwa koperasi dapat merakyat. Gerakan koperasi Indonesia dalam melakukan peran kesejahteraannya yaitu membangun perekonomian nasional sesuai dengan cita-cita yang terkandung dalam pasal 33 UUD 1945 (sebelum amandemen) akan semakin penuh percaya diri.

⁶⁸ Ima Suwandi,, *op.cit*, hal. 2

Pokok gerakan koperasi ialah bahwa rakyat menjadi tangannya sendiri segala kepentingan gerakan koperasi tersebut.⁶⁹ Tujuan gerakan koperasi yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik anggota-anggota koperasi yaitu mengajar rakyat dalam segala soal yang akan memungkinkan rakyat memegang tampak pimpinan dalam organisasi-organisasi koperasi sendiri. Di sini gerakan koperasi dimaksudkan mula-mula sebagai politik sosial bagi rakyat, suatu politik massa yang selalu bekerja atas dasar kwantitet.

C. Hasil Perkoperasian

Dalam pertumbuhan dan perkembangan koperasi juga berpengaruh pada negara Indonesia dan penjajah yang saat itu menjajah Indonesia. Kolonialis Belanda yang pada waktu itu menjajah Bangsa Indonesia serta aksi-aksi kolonialnya yang ternyata mendapat tanggapan dan kutukannya oleh PBB atau kebanyakan negara anggota PBB, mau mengakui kemerdekaan Bangsa dan Negara Indonesia, asal dalam bentuk RIS. Kesediaannya ini selain karena tidak ada jalan lain yang ditempuh, juga karena Belanda percaya pada hasil *Devide et Imperanya* (terbentuknya negara-negara boneka). Dalam pernyataan atau hasil tersebut RI akan hancur sendiri karena daerah kekuasaannya yang terbatas sedangkan jumlah penduduknya demikian besar, RI akan terkucil oleh negara-negara bonekanya. Dengan terpecah belahnya rakyat Indonesia diharapkan akan timbul kekacauan yang tiada henti-hentinya dengan demikian Belanda akan terundang untuk menentramkan kembali keadaan di Indonesia.

Itikat buruk dan jahat Belanda tersebut menjadi bumerang terhadap Belanda sendiri. Sejalan dengan pembubaran negara-negara bagian dan disatukannya kembali dalam wadah negara kesatuan RI, jawatan-jawatan koperasi di negara-negara bagian tersebut dibubarkan pula dan selanjutnya digabungkan dalam satu

⁶⁹ Saroso Wirodihardjo, *op.cit*, hal. 1

bentuk organisasi jawatan koperasi yang bernaungan dalam negara kesatuan RI. Segala sesuatunya diseragamkan dan di sesuaikan dengan semangat dan nilai-nilai perjuangan 45, semangat pancasila, dan semangat UUD 1945.

Jawatan koperasi merupakan organisasi pemerintah dibawah kementrian perdagangan dan penindustrian. Salah satu jawatan koperasi yang maju pesat yaitu jawatan koperasi GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia). Perkembangan koperasi batik pada masa merdeka, tapi dua tahun setelah penyerahaan kemerdekaan seolah-olah tidak ada perubahan atau perbaikan dalam nasib pengusaha batik yang terus menerus menderita terombang-ambing.

Pada pertengahan tahun 1952 pengurus besar GKBI dan berbagi jawatan perekonomian, maka para penguasaha batik terutama tergabung dalam koperasi dapat mengembangkan usahanya lagi. GKBI diberi tugas untuk merencanakan dan menerapkan dasar-dasar serta jumlah kapasitas, kualitas yang di perlukan oleh para pengusaha batik untuk menerapkan kontinuitet produksi batik dan pasaran batik.⁷⁰ GKBI diberi tugas sebagai satu-satunya organisasi sentral melalui koperasi primer kepada para pengusaha batik juga yang bukan anggota koperasi. Cara kerja dari koperasi batik ini dengan peningkatan mutu batik dan pasaran batik. Selain itu untuk menjamin lancarnya pemasukan bahan sesuai dengan kebutuhan produksi batik tiap bulannya. Selain itu GKBI melaksanakan tugas dialokasikan dan pembagian bahan baku dengan syarat yang ditentukan oleh pemerintah.

Gabungan koperasi batik terdiri dari 20 koperasi primer dengan jumlah anggotanya 350 perusahaan batik dan juga meninjau kembali ternyata

⁷⁰ *Ibid*, hal. 21

perkembangan ini baik di zaman kolonial maupun di zaman merdeka selalu menghadapi kesulitan-kesulitan mengenai prinsip dan pelaksanaannya. Perkembangan koperasi batik pada tahun ke tahun mengalami peningkatan walaupun batik mengalami maju dan mundur tidak tentu. Struktur ekonomi yang berat sebelah adalah warisan kolonial, di sini dapat di lihat bahwa Indonesia sampai sekarang masih tergantung pada luar negeri, baik di lapangan ekspor maupun impor. Perkembangan koperasi batik membuktikan letak kesadaran kita untuk memecahkan soal-soal yang pokok di lapangan batik, segala sesuatu karena bersangkutan dengan persoalan ekonomi dan keuangan kita hadapai dalam keadaan peralihan. Hasil perjuangan para pembatik secara organisasi dengan bentuk koperasi akan memberikan jawaban kepada kesadaran kita untuk tetap menjunjung tinggi derajat masyarakat dengan mengakui tiap manusia yang bersangkutan di lapangan batik.

Perjuangan koperasi batik dapat dipandang sebagai pelopor koperasi di Indonesia harus diuji dan diukur, dengan hasil-hasil usaha dalam perjuangan dilapangan produksi maupun di lapangan sosial. Kekuatan rakyat dilapangan batik diatur dan diorganisir untuk mewujudkan perkembangan negara nasional dalam pasal 33 UUD 1945 (sebelum amademen) bahwa koperasi dijadikan dasar kehidupan rakyat. Perjuangan koperasi batik membuka jalan untuk perkembangan bentuk koperasi di lapangan sehingga dapat memperkuat kepercayaan rakyat dalam kesadaran bahwa bentuk koperasi adalah salah satu cara yang penting dalam pelaksanaan kemakmuran rakyat. Perkembangan GBKI dapat meningkatkan perekonomian rakyat. Jawatan koperasi secara aktif melaksanakan

tugas-tugasnya sesuai dengan program kerja yang telah ditentukan oleh kementerian yaitu segera merealisasikan pembentukan kader-kader dan pendidikan perkoperasian para pegawainya.

Dalam mengelola dan mengembangkan koperasi sebagai alat perekonomian untuk mencapai cita-cita perjuangan Bangsa Indonesia. DR Mohammad Hatta baik sebagai wakil presiden atau sebagai Bapak Koperasi Indonesia upaya untuk usaha peningkatan perkembangan koperasi di tanah air kita. Bung Hatta sebagai ahli ekonomi dan koperasi selalu memberikan gagasan dan pengarahannya kepada jawatan koperasi. Beliau selalu memberi dorongan dan semangat tiap kali pidato dalam peringatan hari koperasi:

- a. Mempertebal kesadaran berkoperasi bagi seluruh rakyat Indonesia.
- b. Tergalakannya kebiasaan hidup berhemat dan peningkatan pelaksanaan pekan tabungan, memberikan nasihat kepada gerakan koperasi untuk meningkatkan cara kerja dan cara usahanya memberikan gambaran perjalanan koperasi Indonesia dari tahun ke tahun.

Motivasi dan peranan beliau terhadap usaha untuk meningkatkan perkembangan perkoperasian sangat besar. Sementara koperasi tengah mengadakan penyempurnaan ke dalam situasi dalam negeri berubah dimana persatuan dan kekeluargaan rakyat Indonesia secara lambat dibawa ke arah keretakan, yang disebabkan dengan sistem liberalisme berakar dalam masyarakat, sehingga gerakan langkah perkoperasian pun terpengaruh oleh keadaan tersebut. Liberalisme sangat mengabaikan cara-cara masyarakat dan mufakat, merusak terjalannya persatuan rakyat, selain itu liberalisme menimbulkan pengkotak-kotakan dalam masyarakat. Jadi kekeluargaan yang menjadi kepribadian bangsa

kita.⁷¹ Keburukan sistem liberalisme tampak jelas pada rancangan undang-undang koperasi yang baru disusun dan disempurnakan oleh jawatan koperasi, tapi hingga tahun 1958 belum pernah sampai diajukan ke parlemen karena pengaruh kerja secara liberalisme tersebut. UU disahkan awal tahun 1958. Undang-undang koperasi tahun 1958 no. 79 inipun tampak disusun secara tergesa-gesa, tidak banyak membawa perubahan. Dalam UU ini dirasakan belum memenuhi kebutuhan koperasi, mungkin karena adanya pengaruh-pengaruh pihak pemerintah.

Pertumbuhan dan perkembangan koperasi 1950-1961 adanya kemajuan-kemajuan seperti peningkatan refreningcourses bagi para karyawan jawatan koperasi dan pergerakan koperasi, memberikan kesempatan pengetahuan perkoperasian. Perkembangan yang pesat dengan kualitas dan kuantitas yang mengembirakan, kesemuanya ini berkat bimbingan para petugas jawatan koperasi yang selau memperhatikan jiwa dari pasal 33 UUD 1945 (sebelum amademen), walaupun UUD 1945-nya sendiri telah tergeser oleh UUDS tahun 1950. Akibat dari liberalisme gerakan koperasi cenderung mempolitisasi oleh partai politik, sehingga aktivitas perkoperasian menjadi lumpuh. Selain dikeluarkannya UU, Intruksi Presiden, PP untuk merangsang usaha koperasi lebih maju. Pendidikan koperasi untuk masyarakat, pejabat pemerintah. Pada tanggal 21 April 1961 di selenggarakan Musyawarah Nasional Koperasi ke I dengan tujuan lebih menyempurnakan dan atau menjalankan perkoperasian nasional dengan garis-garis atau langkah-langkah ekonomi terpimpinnya Bung Karno. Dengan

⁷¹ Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*, Jakarta, Bina Aksara, 1985, hal. 93

sendirinya peran koperasi menjadi perubahan yang positif demi peningkatan kemakmuran rakyat.

Perkembangan koperasi bertambah baik dan meluas dikalangan rakyat. Pengetahuan rakyat bertambah tinggi dan sempurna terhadap koperasi, koperasi dapat meningkatkan kemakmuran rakyat serta keberhasilan perkoperasian di Indonesia merupakan jasa dari Mohammad Hatta. Beliau menekankan pada sifat-sifat yang mengembangkan koperasi dalam pendidikan menengah koperasi. Sistem perkoperasian yang sehat yang mampu bersaing dan dapat memberikan pelayanan kepada anggotanya dan masyarakat. Dengan demikian bila kita dapat membangun koperasi maka koperasi pun dapat membangun perekonomian Indonesia untuk menjadikan masyarakat Indonesia yang berkeadilan sosial.⁷² Kenyataan koperasi berhasil yaitu dapat mengatasi perekonomian yang buruk dikarenakan setelah perang. Bahwa peran Mohammad Hatta dalam perekonomian Indonesia melalui koperasi dapat meningkatkan kemakmuran bagi rakyat Indonesia.

Peran Pemerintah dalam perkembangan dan kemajuan koperasi di Indonesia dengan tindakan untuk mendorong kehidupan koperasi yaitu:

1. Membentuk jawatan yang khusus di beri tugas untuk memajukan koperasi koperasi
2. PP NO. 10 tahun 1959 tentang larangan orang-orang asing untuk melakukan perdagangan eceran atau pengumpulan di luar ibukota kabupaten. Maksudnya sudah barang tentu supaya bidang tersebut terbuka luas bagi koperasi.

⁷² Meutia Farida Swasono, *op.cit*, hal. 658



3. Instruksi Menteri Muda PP dan K NO. 1 tahun 1959 tentang Sapta Usaha Tama yang mengharuskan pelajaran untuk menabung dan berkoperasi.
4. PP. NO. 60 tahun 1959 tentang perkembangan gerakan koperasi. Lahirnya peraturan tersebut untuk menyesuaikan fungsi koperasi sebagaimana pokok yang diatur dalam UU koperasi No. 79 tahun 1958 dengan jiwa dan semangat UUD 1945 dan Manipol.
5. Instruksi Presiden NO. 3 tahun 1960 tentang pembentukan Badan Penggerak Koperasi, dimaksudkan untuk menjadi badan koordinasi antar berbagai instansi pemerintah.
6. Instruksi Presiden No. 3 tahun 1960 tentang pendidikan dan dana pendidikan koperasi. Tujuannya untuk menyebarkan pengertian serta kesadaran berkoperasi diseluruh lapisan masyarakat dengan secepat-cepatnya
7. Keputusan Menteri yang menyangkut dengan koperasi misalnya mengenai penerangan koperasi dalam hubungannya dengan pembangunan masyarakat desa.
8. Bantuan pinjaman kepada koperasi pada tanggal 26-10-1960 dengan pemerintah mendirikan Bank Koperasi Tani dan Nelayan yang kemudian diganti dengan Bank Negara Indonesia Unit II.
9. PP NO. 140 tahun 1961 tentang penyaluran 9 bahan pokok kebutuhan rakyat melalui koperasi.
10. Keputusan Presiden NO. 266 tahun 1961 di bentuklah Kesatuan Organisasi Koperasi Seluruh Indonesia.
11. Dibawah bimbingan pemerintah diadakan Musyawarah Nasional Koperasi.

12. Sejak tahun 1960 setiap hari Hari Koperasi 12 Juli selaku diperingati bersama-sama antara gerakan koperasi dengan pemerintah.
13. Keringanan dalam membayar pajak oleh koperasi. Koperasi yang telah berjalan menurut peraturan pemerintah dan telah mendaftarkan diri juga kepada jawatan koperasi.

Selain itu peran pemerintah juga menekankan kewajiban pemerintah untuk mengambil sikap aktif untuk melaksanakan program koperasi. Kebijakan dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk kemajuan koperasi bukan sebagai penghambat dari perkembangan koperasi. Dari semua bantuan dari pemerintah seperti tersebut diatas adalah dengan tujuan memperhebat koperasi tidak bermaksud untuk memajukan koperasi ataupun supaya rakyat tinggal menunggu saja atas belas kasihan pemerintah. Tetapi bantuan itu untuk mendidik rakyat supaya lebih giat berusaha dengan tenaga sendiri untuk memperbaiki tingkat penghidupannya.

Demikian pembahasan mengenai Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1960. Pada bab selanjutnya akan di bahas mengenai Kendala Perkembangan Koperasi di Indonesia.

BAB IV

KENDALA PERKEMBANGAN KOPERASI DI INDONESIA

TAHUN 1951-1960

Dalam pertumbuhan dan perkembangan koperasi pada tahun 1951-1960 masih mengalami ketidakseimbangan dalam bidang ekonomi. Suatu keberhasilan yang dicapai tidak dengan singkat, melainkan melalui perjuangan-perjuangan. Keadaan ekonomi Bangsa Indonesia saat itu sedang mengalami keterpurukan. Perjuangan yang dilakukan oleh salah satu tokoh koperasi yaitu DR Mohammad Hatta melalui ide dan pemikiran beliau tentang koperasi. Pemikiran dan ide tentang koperasi muncul pada saat beliau studi belajar di Negeri Belanda dan Skandinavia. Namun dengan kemajuan yang dicapai sampai saat ini, kita masih belum merasa puas. Masih banyak kendala yang dihadapi dan diatasi. Tanpa mengurangi arti dari sukses-sukses yang telah dicapai, maka kita dapat melihat bahwa terdapat beberapa kendala-kendala pelaksanaan perkoperasian di Indonesia, yang menunggu pemecahan dan merupakan tantangan bagi kita.⁷³

Pada dasarnya kendala yang dialami oleh koperasi di Indonesia dalam pertumbuhannya dapat di bagi dalam 3 bagian yaitu:

1. Kendala yang timbul dari dalam tubuh koperasi
2. Kendala yang timbul dari luar koperasi
3. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan negara pada umumnya

⁷³ Soenarjadi Prawirodihardjo, *Koperasi Indonesia*, Surakarta, Widya Duta, 1966, hal. 124

Dengan ini kita dapat melihat bahwa ada kendala-kendala yang timbul, sehingga koperasi belum mencapai tujuan yang dikehendaki.

1. Kendala yang timbul dari dalam tubuh koperasi

Kendala-kendala yang timbul dari dalam tubuh koperasi antara lain yaitu:

a. Kurangnya Pengawasan

Pengawasan itu sangat perlu. Ini bukan karena kurangnya kepercayaan, tetapi demi beresnya pekerjaan pengurus seluruhnya. Di samping pengawasan tentang beresnya pembukuan beserta bukti-bukti kas, ditekankan juga mengenai cocok tidaknya jumlah dan kualitas barang-barang dengan notanya.

b. Kelemahan dalam organisasi

Kita sangat kekurangan tenaga-tenaga ahli administrasi maupun teknik koperasi, karena perkembangan koperasi di Indonesia masih muda. Melalui pendidikan kader koperasi, kesukaran ini lambat laun pasti dapat diatasi.

c. Kekurangan Modal

Kesulitan ini adalah kesulitan yang umum, karena dasar koperasi memang perkumpulan dari orang-orang yang ekonomi lemah. Kekuatan koperasi terletak pada kesabaran dan keuletan anggota. Melalui simpanan yang teratur, kita harus bersemboyan “Berdikit-dikit akhirnya menjadi bukit” lebih-lebih kalau pemerintah telah nyata memberikan bantuan permodalan.

d. Merahasiakan Cara Kerja

Karena pertimbangan-pertimbangan keuntungan, seringkali pengurus tidak mematuhi asas koperasi tentang terbukanya keanggotaan dan keterusterangan

cara kerja. Pengurus dalam pertanggungjawab sering menyembunyikan keburukan-keburukan mereka misalnya mengenai hutang-hutang lama, dengan maksud untuk dapat tetap memperoleh kepercayaan anggota. Ini akan menyebabkan penilaian neraca yang tidak riil.

e. Efficiency Kerja sering diabaikan

Terutama ditingkat primer berhubung pengurusnya merupakan kerja samben (bukan kerja yang pokok), maka efficiency kerja sering diabaikan. Bahkan jarang koperasi konsumsi primer yang telah dibentuk itu lenyap tanpa bekas. Hal ini banyak terjadi didesa-desa.

f. Terpengaruh oleh cara kerja zaman Jepang

Sebagian besar hanya merupakan badan distribusi melulu, dan hidupnya bergantung pada adanya barang-barang yang didistribusikan oleh pemerintah. Dalam kenyataannya koperasi konsumsi semacam itu dalam pengurusannya masih belum dapat berjalan seperti yang diharapkan berhubungan dengan manipulasi yang dilakukan oleh pengurus-pengurusnya.

g. Pemberian kredit yang tidak tetap

Kredit-kredit yang diberikan sering tidak rasional, hanya berdasarkan atas sistem teman dan mengkesampingkan faktor-faktor berdrifseconomish.

h. Para pengambil kredit yang tidak jujur

Seringkali kredit-kredit tidak dilunasi pada waktunya. Misalnya salah urus dan penyelewengan, juga karena banyak kredit-kredit yang diberikan kepada para petani yang tidak kembali.

i. Tentang pengurus yang tidak mampu, orang sering berkata tentang faktor manusia yang menentukan (the man behind the gun). Sebab seringkali penempatan pengurus itu bukan berdasar atas kecakapan melainkan pertimbangan-pertimbangan politis.

j. Anggota kurang perhatian terhadap koperasi

Kurangnya perhatian anggota-anggota itu biasanya disebabkan karena kurangnya pengertian dan kurang menyadari arti koperasi. Biasanya anggota-anggota itu bersifat masa bodoh terhadap koperasi.

k. Berlakunya pengaruh satu dua orang saja

Unsur perseorangan seringkali tidak dapat dilenyapkan, apalagi perseorangan ini dianggap yang berjasa, cakap, dll. Tetapi kenyataannya di belakang hanya menguasai pendapat anggota-anggota secara menguntungkan diri sendiri.

2. Kendala yang timbul dari luar koperasi

Kendala-kendala yang timbul dari luar koperasi antara lain:

a. Kurangnya fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah dan perusahaan negara kepada koperasi

Dalam kenyataannya sampai dewasa ini masih dirasakan adanya kurang kesungguhan dari instansi resmi sebagai bimbingan koperasi didalam memberikan keinginan dalam berbagi hal yaitu penjaluran bahan-bahan atau barang-barang pelayanan jasa prosedur administrasi yang tertib tapi praktis, pemberian kredit.

b. Adanya persainagan antara koperasi dengan badan usaha-usaha yang lain:

- ❖ Dalam kenyataan koperasi menghadapi persaingan yang cukup berat dari pihak swasta bukan koperasi. Persaingan ini tambah dipertajam oleh pejabat-pejabat dalam perusahaan negara. Dari persaingan ini dengan mudah dapat dimengerti mana yang akan menang dalam mengatasi flow of goods.
- ❖ Disamping ini ada pula persaingan yang kerja dari rentenir-rentiner yang jam kerjanya tidak terbatas dan tidak banyak urusan mengenai syarat-syarat peminjaman. Bahkan BNI Unit yang berkoperasi kedesa-desanya tidak berhasil memberantas rentenir ini karena 2 faktor yaitu:
 - Waktu Kerja
Pegawai BNI Unit II hanya membuka kesempatan simpanan atau pinjaman dalam satu kali dan pada jam kerja. Sedang pada jam kerja tersebut para buruh atau tani juga bekerja, sehingga bila meluangkan waktu akan merasa rugi.
 - Birokrasi
Terlalu banyak urusan-urusan administratif. Dalam prakteknya masih banyak petani yang tidak senang dengan terlalu banyak urusan tulis menulis yang menyangkut namanya. Sebab mereka beranggapan bahwa jika namanya ditulis, itu berarti sama dengan orang yang tersangka perkara.

3. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat dan nagara pada umumnya

Kendala-kendala ini bersumber pada musuh revolusi termasuk inflasi. Oleh karena itu harus dihadapi serentak bersama-sama oleh seluruh lapisan masyarakat. Kalau musuh-musuh revolusi sudah dapat dikikis, maka kendala itu akan diatasi. Ada beberapa kesulitan seperti tersebut diatas merupakan tantangan bagi kader-kader koperasi, tapi juga para pendidik supaya ikut meluangkan waktu memberikan pengaruh-pengaruhnya kepada masyarakat sekitarnya.

Dalam pelaksanaan koperasi kendala-kendala yang ditimbulkan dapat dijadikan sebagai perbaikan perkembangan dalam tubuh koperasi sendiri. Pengolahan pada koperasi kurang mendapat perhatian sehingga kendala-kendala yang lain timbul seperti:

1. Kurang adanya efek koperasi yang langsung dirasakan.

Pada kendala ini disebabkan pertama karena koperasi yang bersangkutan memang tidak efisien sebagai perusahaan, sehingga tidak efisien pula sebagai asosiasi orang-orang. Kedua bahwa koperasi sebagai perusahaan tidak efisien tersebut mendapatkan subsidi. Ketiga yaitu dimana koperasi sebagai pemisahan adalah efisiensi, tapi tidak berhasil sebagai asosiasi orang-orang ataupun kurang berhasil dari segi sosialnya. Masalah efek koperasi langsung dirasakan anggota koperasi dan masyarakat.

2. Kurang terbinanya struktur organisasi koperasi secara vertikal.

Kurang terbinanya struktur organisasi koperasi secara vertikal dengan kata lain kurang tumbuhnya pemusatan koperasi yang kokoh dapat dipandang sebagai kendala didalam arti bahwa kurang tumbuhnya pemusatan koperasi tersebut

berakibat kurang mempunyai koperasi primer untuk berkembang melampaui tingkat lokalnya, betapapun terbinanya atau majunya koperasi primer tadi.⁷⁴

3. Kurang adanya profesionalisme

Kendala ini pengurus koperasi yang dipihak dari kalangan anggota koperasi, umumnya mempunyai pekerjaan-pekerjaan pokok diluar koperasi sehingga dapat ditemui bahwa kepengurusan koperasi merupakan pekerjaan sambilan. Sehingga dari anggapan tersebut terlihat bahwa koperasi kurang profesionalisme dalam pelaksanaan kinerja koperasi.

4. Koperasi belum dapat tumbuh sebagai suatu gerakan

Untuk lebih memasyarakatkan koperasi diperlukan penggerak. Koperasi sebagai gerakan masyarakat. Penggerak koperasi akan lebih dapat diterima oleh masyarakat bila dilakukan oleh pemimpin-pemimpin masyarakat sendiri yang tidak kalah penting sudah barang tentu harus dibuktikan terlebih dahulu, cara bagaimana koperasi nyata-nyata dapat bermanfaat bagi masyarakat.

5. Perkaderan koperasi masih merupakan kelemahan pengolahan

Pembangunan perkaderan koperasi antarlain akan dilakukan dengan menggerakkan pendidikan koperasi disekolah-sekolah dan menghidupkan kembali sekolah koperasi maupun akademi koperasi. Pusat perkaderan sepatutnya mendapat dukungan dan bantuan lebih daripada co-operative training center diluar gerakan koperasi.

⁷⁴ Hendrojogi, *Koperasi Masalah Pengembangan Dan Pembinaannya*, Jakarta, UI, 1985, hal. 45

6. Koperasi masih dirasakan belum melembaga didalam masyarakat

Bahwa koperasi masih belum melembaga didalam masyarakat, maka koperasi agaknya masih dirasakan sebagai benda asing dalam tubuh masyarakat. Dengan demikian koperasi haruslah menjadikan unsur dari keseluruhan sistem kehidupan masyarakat.

Dari kendala-kendala tersebut memberi kesadaran akan berkoperasi. Kesadaran masyarakat akan perlu mutlaknya peranan koperasi dalam perekonomian sebagai wahana untuk mencapai masyarakat sosialis Indonesia.⁷⁵ Kesadaran yang mendalam dari setiap anggota dan pengurus koperasi bahwa jasa-jasa, kecakapan, dan kejujuran sangat diperlukan bagi perkembangan koperasi demi tercapainya kesejahteraan bersama. Serta kesadaran yang mendalam dari pemerintah yang mendorong perbuatan yang positif dalam membantu koperasi dengan memberikan segala prioritas secara resmi demi kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Perkembangan ekonomi terpancang pada ekonomi koperasi, sehingga kendala-kendala ini bukan menjadi hambatan tapi menjadi pendorong untuk lebih maju dalam mencapai tujuan. Dalam terlaksananya koperasi merupakan tanggung jawab semua pengurus dan anggota koperasi saja tapi juga tanggung jawab bersama dan rakyat, sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi demi tercapainya kemakmuran dan kestabilan perekonomian melalui perkoperasian Indonesia.

Demikian pembahasan mengenai Kendala Perkembangan Koperasi di Indonesia. Pada bab selanjutnya akan dibahas mengenai bab penutup atau simpulan yang merupakan jawaban-jawaban permasalahan yang ada.

⁷⁵ Soenarjadi Prawiradihardj, *op.cit.* hal. 129

BAB V

SIMPULAN

Suatu negara maju dan berkembang dilihat dari tingkat kemakmuran rakyat. Bangsa Indonesia yang saat itu sedang mengalami krisis ekonomi dan peperangan, kurang memperhatikan kemakmuran rakyat. Kemerostan di bidang politik, sosial, dan ekonomi nampak. Keadaan ekonomi mengalami defisit dan kurang memperhatikan kesejahteraan rakyat. Dalam keadaan tersebut keinginan Bangsa Indonesia ingin terlepas dari kemerostan di segala bidang dengan segala pemulihan-pemulihan yang dilakukan. Seorang tokoh yaitu DR Mohammad Hatta, beliau juga disebut Bapak Koperasi Indonesia. Bung Hatta panggilan akrabnya, beliau keinginan untuk memulihkan perekonomian Indonesia yang rusak dengan menerapkan idenya yaitu koperasi. Koperasi diharapkan menjadi tulang punggung dan sokoguru dalam perekonomian Indonesia. Bung Hatta menyakini bahwa dengan konsep koperasi secara bertahap dapat memulihkan struktur ekonomi Indonesia.

Pendidikan Mohammad Hatta di Indonesia merupakan landasan atau dasar dalam mengembangkan kemampuan beliau di bidang perekonomian dan politik, selain itu pengalaman beliau selama kuliah bersama teman-temannya yang ada di Nederland sangat berharga. Beliau melihat bahwa di Nederland tidak ada diskriminasi terhadap bangsa lain, orang-orang yang belajar di Negri Belanda khususnya Bangsa Indonesia sangat dihargai. Setiap liburan waktu yang digunakan Mohammad Hatta yaitu mengunjungi kota-kota besar di Eropa serta mempelajari mengenai koperasi. Pemikiran dan ide Mohammad Hatta tentang koperasi timbul

pada saat studi di Netherland dan Skandinavia. Beberapa koperasi yaitu simpan pinjam, perikanan, konsumsi, dan beliau mempelajari semuanya. Beliau berkeinginan untuk menerapkan konsep koperasi di Indonesia karena melihat bahwa konsep ini sangat cocok bagi Indonesia karena sebagian rakyat Indonesia kelas menengah bawah serta menguntungkan bagi Bangsa Indonesia. Konsep koperasi tertuang pada pasal 33 dalam UUD 1945 dan sebagai dasar koperasi Indonesia.

Peran Mohammad Hatta dalam koperasi ada dua bagian yaitu dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Mohammad Hatta menginginkan satu perekonomian nasional berdasar koperasi untuk perbaikan hidup rakyat. Penerapan konsep koperasi yang didasari oleh pasal 33 UUD 1945. Dalam pengembangannya koperasi menjadikan sebagai ekonomi rakyat serta tujuh koperasi yang harus dilakukan untuk meningkatkan perekonomian Indonesia melalui koperasi. Pada bidang pendidikan mendirikan sekolah kejuruan yaitu sekolah menengah koperasi. Tujuan sekolah menengah koperasi adalah mendidikan manusia koperasi yang mengandung dalam jiwa sifat-sifat yang diperlukan untuk mendukung dan mengembangkan koperasi dengan sejahtera. Sekolah ini berguna bagi siswa yang tidak meneruskan ke perguruan tinggi maka dapat bekerja dengan ketrampilan yang diperoleh dari sekolah tersebut.

Perkembangan koperasi tahun 1951-1960 masih ada campur tangan pemerintah yang kuat, terbukti dengan sistem liberal dan ekonomi kapitalis. Golongan ekonomi terbagi menjadi tiga bagian yaitu golongan atas yaitu penguasa, golongan kedua para pedagang, golongan ketiga rakyat. Keadaan ini memperlihatkan bahwa yang mendominasi perekonomian saat itu golongan penguasa dan perdagangan, sehingga

rakyat berjuang sendiri untuk memperbaiki keadaan tersebut. Selain perekonomian dikuasai oleh golongan tertentu juga dikuasai oleh penguasa setempat atau feodal. Penguasa feodal terlebih pada pemikiran tanah, maka timbul struktur perekonomian yang kurang baik pada nasib kaum pedagang kecil dan buruh. Pengaruh dari penjajah dan kaum feodal sendiri yang membuat rakyat ingin lepas yang disertai dengan pemulihan ekonomi untuk kesejahteraan. Dari pengaruh tersebut timbul gerakan koperasi yang bertujuan menyejahterakan rakyat melalui koperasi. Dalam salah satu kongres yang dilakukan oleh gerakan koperasi mengangkat dan menyatakan Mohammad Hatta sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Gerakan koperasi juga merupakan suatu organisasi atau wadah aspirasi, cita-cita, dan kesatuan koperasi.

Perkoperasian terus berkembang dan membuahkan hasil. Walaupun kondisi Indonesia sedang mengalami ketidakstabilan dibidang ekonomi dan politik. Negara sedang mengalami krisis yang diakibatkan dari status RIS. Koperasi tetap berkembang dengan bergabung dalam jawatan koperasi. Salah satu jawatan koperasi yaitu GKBI. Peningkatan GKBI terus meningkat dan dapat menyeimbangkan usahanya dengan baik. Perbaikan-perbaikan terus dilakukan untuk mencapai usaha yang maksimal. Mohammad Hatta terlibat dalam jawatan koperasi beliau memberikan dorongan dan semangat untuk perkembangan koperasi ataupun dalam pidatonya. Hasil dari GKBI ternyata dapat meningkatkan kemakmuran anggota, serta peningkatan ekonomi negara. Perbaikan-perbaikan untuk mencapai penyempurnaan terus dilakukan didalam negeri sebagai tanda adanya peningkatan. Perkembangan koperasi tahun 1951-1960 mengalami kemajuan dari tahun ke tahun. Serta perwujudan dari pasal 33 UUD 1945. Peran pemerintah sangat membantu koperasi

dalam melanjutkan proses kemajuannya dalam bentuk undang-undang, peraturan pemerintah, intruksi presiden, keputusan menteri, hal-hal semacam ini yang merupakan perhatian dan mendorong kehidupan koperasi menjadi baik. Rakyat dibekali pengetahuan mengenai koperasi. Oleh karena itu setiap 12 Juli di jadikan Hari Koperasi Indonesia. Usaha dan pemikiran Mohammad Hatta mengenai koperasi tidak sia-sia, koperasi di Indonesia dapat meningkatkan taraf ekonomi rakyat dan negara.

Dalam perkembangan koperasi yang semakin baik tidak terkecuali adanya kendala-kendala yang timbul. Kendala-kendala yang timbul dari dalam koperasi sendiri, luar koperasi, bahkan pengaruh terhadap rakyat dan masyarakat. Kendala itupun merupakan bagian dari perjalanan koperasi yang diharapkan dapat mendominasi kemajuan dari perkoperasian Indonesia. Koperasi di Indonesia mempunyai corak tersendiri, sehingga koperasi Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan unsur-unsur lain untuk membentuk masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

Demikianlah pembahasan penelitian tentang peranan Mohammad Hatta dalam perkoperasian di Indonesia 1951-1960.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Soejitno. 1952. *Penuntun Koperasi*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Masyarakat.
- Badan Musyawarah Matapelajaran Sejarah SMA. 1971. *Pelajaran Koperasi*. Yogyakarta P.U.M.A.
- Daidumi Darmawan. 1984. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1977. *Pengetahuan Perkoperasian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deliar Noer. 1990. *Mohammad Hatta Biografi Politik*. Jakarta: LP3ES.
- Djarot Siwijatmo. 1982. *Koperasi Di Indonesia*. Jakarta: UI.
- Gottschalk, Louis. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Prees.
- Hendrojogi. 1985. *Koperasi Masalah, Pengembangan dan Pembinaannya*. Jakarta: UI.
- Ima Suwandi. 1985. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Jakob Oetama. 2003. *Bung Hatta*. Jakarta: Buku Kompas.
- Kamaralsyah. 1987. *Panca Windu Gerakan Koperasi Indonesia*. Jakarta: Bharakerta Inkoppol.
- Kartasapoetra. 1989. *Koperasi Indoensia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Koestoer Partowisastro, H. 1983. *Dinamika Dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijaya. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya.
- Mavis Rose. 1991. *Indonesia Merdeka Biografi Politik*. Mohammad Hatta. Jakarta: Penerbit Gramedia.
- Meutia Farida. 1980. *Bung Hatta Pribadinya Dalam Kenangan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Mohammad Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

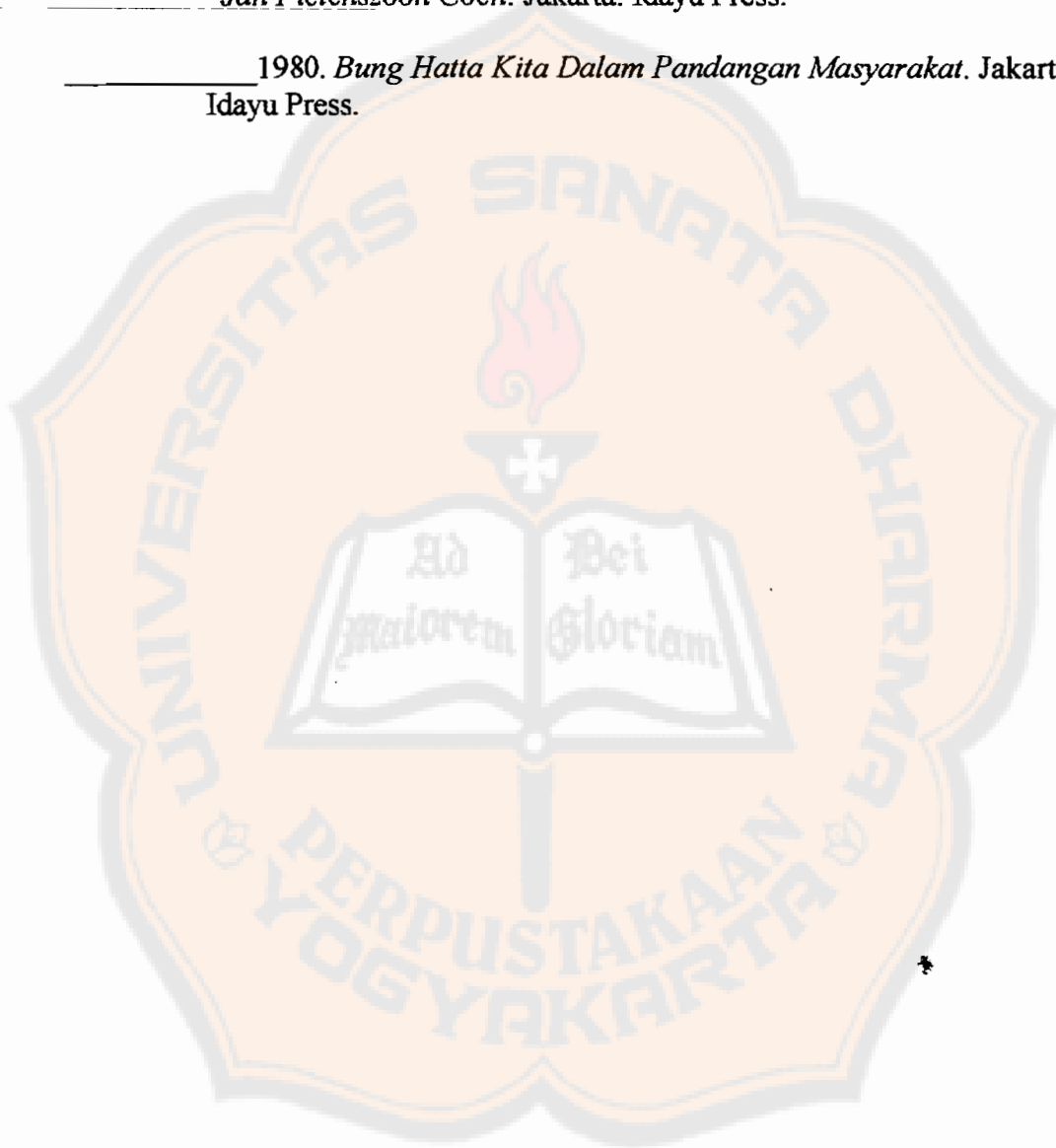
- Mohammad Hatta, dkk. 1977. *Penjabaran Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: Penerbit Mutiara.
- _____ 1954. *Kumpulan Karangan III*. Djakarta- Amsterdam- Surabaya: Balai Buku Indonesia.
- _____ 1954. *Meninjau Masalah Kooperasi*. Jakarta: P.T Pembangunan Djakarta.
- _____ 1958. *Pendidikan Menengah Koperasi*. Jogjakarta: Yayasan Pendidikan Kooperasi.
- _____ 1971. *Kumpulan Karangan DR Mohammad Hatta “Membangun Kooperasi dan Kooperasi Membangun”*. Djakarta: Pusat Kooperasi Pegawai Negeri.
- _____ 1978. *Memoir*. Jakarta: Tinta Mas.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rikard Bangun. 2003. *Bung Hatta*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Sagimun M.D. 1965. *Indonesia Berkoperasi*. Djakarta: PN Balai Pustaka.
- _____ 1983-1984. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Saroso Wirodihardjo. 1954. *Koperasi dan Masalah Batik*. Jakarta: Gabungan Kooperasi Batik Indonesia.
- Soegarda Poerbakawatja. 1982. *Ensiklopedia Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Soenarjadi Prawirodihardjo. 1966. *Koperasi Indonesia*. Surakarta: Widya Duta.
- Sri-Edi Swasono. 1983. *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI Press.
- _____ 1992. Mohammad Hatta. *Beberapa Pokok Pikiran*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Tashad. 1993. *Tokoh-Tokoh Pemikir Paham Kebangsaan*. Jakarta: CV. Manggala Bhakti.
- Wojowasito. 1985. *Kamus Umum Belanda- Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ichtiar Baru

Wangsa Widjaja I.. 1988. *Mengenang Bung Hatta*. Jakarta: Haji Masaagung.

Winkel W.S . 1983. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.

Yayasan Idayu. 1977. *Indonesia Merdeka Bagaimana Nederland Keilangan Warisan Jan Pielenszoon Coen*. Jakarta: Idayu Press.

_____ 1980. *Bung Hatta Kita Dalam Pandangan Masyarakat*. Jakarta: Inti Idayu Press.



GLOSSARY

Autoaktiva	= Kepemilikan kekayaan
Drijfseconomish	= Pengerak ekonomi
Efficiency	= Ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga, dan dana..
Flow of goods	= Arus peredaran barang. Arus peredaran barang dan uang dari produsen ke konsumen dan sebaliknya.
Fort de kock	= Beteng yang didirikan oleh pemerintahan Belanda di Bukit Tinggi.
Gaek	= Saudara lebih tua dari ayah Hatta
HBS	= Hogere Burger School (Sekolah lanjutan setingkat dengan SMA yang terutama didirikan untuk anak-anak Belanda dan sederajat dengan mereka)
HIS	= Holland Inlandse School
JSB	= Jong Sumatranen Bond. Salah satu organisasi pemuda di Sumatra.
MULO	= Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (Sekolah Lanjutan setingkat SMP)
PHS	= Prins Hendrik School (Sekolah Menengah Dagang)
Selfhelp	= Pelayanan diri sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI



LAMPIRAN



DRS. MOHAMMAD HATTA

Bapak Koperasi Indonesia
Wakil Presiden Republik Indonesia Pertama
Pahlawan Proklamator Kemerdekaan Bangsa
Indonesia

LAMPIRAN 2

ARTI LAMBANG KOPERASI



1. **Rantai** : menggambarkan persahabatan yang kokoh.
2. **Gigi Roda** : menggambarkan usaha karya yang terus menerus dari Golongan Koperasi.
3. **Kapas dan Padi** : menggambarkan kemakmuran Rakyat yang diusahakan dan yang akan dicapai golongan.
4. **Timbangan** : menggambarkan keadilan Sosial sebagai salah satu dasar Koperasi.
5. **Bintang dalam Perisai** : menggambarkan Pancasila dan merupakan landasan Idiil dari Koperasi.
6. **Pohon Beringin** : menggambarkan sifat Kemasyarakatan yang berkepribadian Indonesia dan Koperasi yang berakar kokoh.
7. **Koperasi Indonesia** : manandakan bahwa Lambang ini adalah Lambang Kepribadian Koperasi Rakyat Indonesia.
8. **Warna merah Putih** : menggambarkan sifat Nasional dan golongan Karya Koperasi.

LAMPIRAN 3

**MANFAAT PENULISAN SKRIPSI BERJUDUL
PERANAN MOHAMMAD HATTA DALAM PERKOPERASIAN
DI INDONESIA TAHUN 1951 – 1960
TERHADAP PENGAJARAN SEJARAH**

Dalam perkembangan zaman yang serba modern dapat menjadikan manusia enggan untuk bekerja, manusia akan bergantung dengan segala hal yang serba instan. Semua hal yang serba instan akan menjadikan manusia malas, salah satunya adalah teknologi. Dengan teknologi manusia dapat dikendalikan tapi bila diolah dengan baik maka manusia dapat mengendalikan teknologi. Kemampuan untuk mengendalikan teknologi perlu adanya sumber daya manusia yang bermutu. Kecenderungan untuk peningkatan sumber daya manusia sangat kurang terbukti masih banyak anak-anak yang putus sekolah, pengamen dan gelandangan dimana-mana. Bila sumber daya manusia yang semakin menurun, hal ini terjadi terus menerus maka akan berakibat buruk bagi perkembangan secara ekonomi, sosial, politik dan pendidikan bagi bangsa Indonesia. Pengaruh dari luar yang berupa paham-paham dapat dijadikan tolak ukur untuk penyeimbang bagi perkembangan zaman. Paham-paham yang dianggap dan dapat dijadikan segi positif dalam perkembangan zaman, perlu adanya penyaringan guna peningkatan mutu suatu bangsa.

Suatu paham yang masuk ke negara perlu adanya penyaringan yang ketat, sebab dari paham tersebut dapat menghasilkan segi yang positif dan negatif. Bagi bangsa Indonesia untuk menerima suatu paham perlu adanya sistem penyaringan

yang ketat, yaitu Pancasila. Dengan Pancasila paham dari luar dapat disaring dan dapat dipilah-pilah sesuai dengan unsur-unsur dari paham itu. Unsur paham dari luar yang masuk ke suatu negara dapat menjadikan negara itu berkembang dengan baik atau malahan menjadi buruk. Generasi muda harus berhati-hati dengan berbagai unsur yang ada pada paham tersebut. Kecenderungan generasi muda dengan hal yang baru dan datang dari luar lebih cepat untuk ditangkap, dari pada unsur yang lebih bermanfaat serta membangun bangsanya termasuk sejarah. Untuk dapat mengerti dan memahami tentang sejarah bangsanya, generasi muda harus memiliki kemauan untuk belajar sejarah.

Kemajuan dari suatu bangsa karena unsur utamanya yaitu generasi muda yang bermutu. Generasi muda sangat berperan penting dalam pembangunan bangsa. Sejarah merupakan identitas suatu bangsa, sehingga bila generasi muda dalam bangsaitu tidak mengenal sejarah maka identitas bangsa itu lambat laun akan hilang. Dengan sejarah generasi muda akan mengenal sejarah bangsa serta tokoh-tokoh yang berperan didalamnya, terlebih dalam memperjuangkan keutuhan dan kemerdekaan bangsanya. Generasi muda harus tetap mempertahankan sejarah bangsanya, tapi cenderung kurang sadar pentingnya belajar sejarah bangsanya, yang hampir ditinggalkan bahkan dilupakan oleh sebagian besar rakyat Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena dalam diri generasi muda sekarang kurang ditanamkan sikap untuk mencintai sejarah, terutama sejarah bangsanya sendiri. Sikap untuk mencintai dan memahami sejarah pada generasi muda kurang, sehingga sejarah sering diabaikan.

Orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya. Kenyataan bahwa sejarah timur ditulis orang, di semua peradaban dan sepanjang waktu, sebenarnya

cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu. Tapi bagi mereka yang kurang memahami sejarah maka sejarah itu hanya omong kosong. Sejarah kurang mendapat perhatian dan disepelekan. Bagi mereka yang memahami sejarah, sejarah merupakan bukti dari perjuangan suatu bangsa untuk mempertahankan keberadaan bangsa itu. Perkembangan manusia mulai menyadari bahwa manusia harus belajar sejarah bangsanya dan ketika berjuang merebutkan kemerdekaan dan perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan. Tokoh-tokoh yang berperan penting dalam perjuangan untuk mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia, tidak dengan perjalanan yang mulus tapi juga dengan berbagai hambatan. Mereka lebih mementingkan keadaan rakyat daripada kepentingan diri sendiri, dan perjuangan itupun tidak sia-sia sehingga membuahkan hasil yang dinamakan kemerdekaan.

Sejarah adalah rekonstruksi peristiwa atau kejadian pada masa lampau. Sejarah juga sebagian suatu studi keilmuan tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia di waktu yang lampau dan yang telah meninggalkan jejak-jejaknya di waktu sekarang. Pemahaman tentang sejarah sangat diperlukan bagi orang yang mempelajari sejarah, karena sejarah sering disalah artikan. Sejarah ada dua arti yaitu dalam arti subyektif dan obyektif. Sejarah dalam arti subyektif adalah suatu konstruksi ialah bangunan yang disusun penulis sebagai suatu uraian atau cerita. Sedangkan sejarah dalam arti obyektif menunjukkan kepada kejadian atau peristiwa itu sendiri ialah proses sejarah dalam aktualitasnya.

Dalam mengkontruksi sejarah yaitu suatu peristiwa karena setiap peristiwa sejarah pasti ada saksi atau bukti kejadian. Dalam mempelajari sejarah yaitu mengingat kembali peristiwa masa lalu. Peristiwa masa lalu dapat menjadi tolak ukur

dari peristiwa sekarang. Jadi dalam mempelajari sejarah bukan hanya sekedar menghafal, tapi juga dapat mengambil makna dari sejarah itu sendiri.

Dalam belajar sejarah, dapat menanamkan rasa nasionalisme terhadap bangsanya. Kebanggaan akan sejarah bangsanya sendiri menjadikan generasi muda untuk terus berkembang dan berkreasi. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal sejarah bangsanya. Suatu negara maju dan mempunyai dasar untuk mendapatkan jatid dirinya dengan sejarah. Pelajaran sejarah sendiri kurang mendapat perhatian karena pelajaran sejarah cenderung membosankan dan menghafal, sehingga pelajaran sejarah kurang diminati dan dianggap gagal. Dalam menyakinkan pada generasi muda pentingnya sejarah dengan menunjukkan fakta dan bukti sejarah. Manfaat belajar sejarah untuk lebih mengenal pribadi bangsanya serta kebanggaan memiliki suatu bangsa.

Pengajaran adalah suatu proses. Pengajaran sejarah yang baik apabila ada interaksi antara pengajar dan orang yang diajar. Peran pengajar atau guru sangat berperan penting walaupun peranan mereka hanya membantu kita dalam belajar. Dalam pengajaran sejarah berperan sebagai sarana efektif untuk menanamkan sikap kesetiaan dan tanggung jawab warga negara terhadap negara dan bangsanya ataupun membentuk kepribadian bangsanya. Dalam pengajaran memerlukan wawasan terlebih dalam pengajaran sejarah. Pengajaran sesuai dengan tujuan-tujuan belajar, baik dalam arti pendidikan yang utuh. Pengajaran merupakan seni ilmu dan teknologi, karena memiliki kemampuan dan keterampilan untuk mengolah bahan-bahan yang diajarkan generasi muda juga perlu diajarkan untuk dapat menghargai jasa para pahlawan dan mengingat kembali perjuangan mereka dalam merebut dan mempertahankan

kemerdekaan Republik Indonesia. Pengajaran dan memberi pengetahuan tentang sejarah dapat melalui pendidikan di sekolah-sekolah maupun di dalam keluarga. Dengan memberi pelajaran sejarah generasi muda dapat mengenal bangsanya melalui peristiwa atau tokoh-tokoh yang terlibat dalam perjuangan bangsanya.

Peranan pengajar terhadap para siswanya mempunyai tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam peranannya yaitu menyampaikan suatu pesan yang dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi pengajaran tersebut. Pesan yang dimaksud dapat diolah tuntas oleh pengajar sebelum disampaikan kepada siswa, atau sebaliknya. Pengajaran sejarah juga menyampaikan suatu pesan untuk tetap mencintai bangsa dan mengetahui jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia. Proses berpikir siswa di dalam menjalani pengalaman belajar tidak selalu sama. Dengan menanamkan sikap untuk mencintai sejarah bangsanya maka sejak dini mulai lebih dapat menghargai jasa para pahlawan.

Sejarah suatu bangsa merupakan salah satu wujud cinta terhadap warisan budaya bangsa. Semangat perjuangan yang dimiliki oleh para pahlawan bangsa Indonesia dapat menjadi contoh bagi penerus bangsa guna tetap mewariskan semangat dan jasa para pahlawan. Seperti halnya sejarah Mohammad Hatta, supaya generasi muda dapat meneladani semangat dan keinginan Mohammad Hatta dalam memajukan kemakmuran rakyat Indonesia melalui koperasi. Sejarah perkoperasian tidak lepas dari tokoh yang sangat penting yaitu Mohammad Hatta.

Penulisan skripsi yang berjudul Peranan Mohammad Hatta. Dalam Perkoperasian di Indonesia ditulis dengan tujuan untuk mengingat dan mengungkapkan kembali sejarah Indonesia yang memperjuangkan kemakmuran



rakyat yang saat itu mengalami keterpurukan. Dengan skripsi ini diharapkan para penerus bangsa dapat mengenal dan mengingat salah satu tokoh yang telah memberikan banyak menyumbangkan jasanya bagi sejarah bangsa Indonesia.

Tokoh Mohammad Hatta, merupakan salah satu saksi perjuangan kemerdekaan Indonesia. Mohammad Hatta banyak dikenal oleh rakyat Indonesia, peranan beliau membawa pengaruh yang baik dalam kemakmuran rakyat Indonesia khususnya di bidang ekonomi. Perkembangan koperasi menanamkan segi-segi sosial, ekonomi, politik dan pendidikan. Mohammad Hatta lahir di Batu Ampar, Bukit Tinggi, Sumatera Barat, pada tanggal 12 Agustus 1902. Bung Hatta panggilan akrabnya merupakan tokoh yang berjasa pada bangsanya. Beliau mendapat didikan keluarga yang disiplin dan mandiri dari pihak keluarga ibu ataupun ayahnya.

Dalam hal pendidikan beliau sangat giat dan mendapat beasiswa dari pemerintahan Belanda saat itu. Selain giat belajar juga aktif dalam organisasi politik. Beasiswa yang diterima dari pemerintah Belanda digunakan Mohammad Hatta untuk belajar tentang ekonomi khususnya koperasi, beliau belajar koperasi di Nederland dan Skandinavia. Dengan mengenal Mohammad Hatta kita akan tahu bahwa beliau salah satu pemikir ekonomi. Mohammad Hatta tidak hanya dikenal sebagai wakil Presiden Republik Indonesia yang pertama tapi juga sebagai Bapak Koperasi Indonesia. Dengan belajar sejarah Mohammad Hatta pada generasi muda diharapkan mampu mencontoh perjuangan, pemikiran atau ide beliau untuk kesejahteraan rakyat, sehingga beliau tidak pernah dilupakan sepanjang masa.

Pengalaman masa lampau yang sering diabaikan melalui sejarah dapat menjadi bahan pertimbangan bagi suatu masyarakat atau sekelompok orang. Sejarah

yang disajikan dengan baik maka akan menjadikan sejarah itu hidup kembali. Pemahaman sejarah melalui skripsi ini dapat memperdalam sorang tokoh besar yang berjasa bagi negaranya. Semangat perjuangan yang dimiliki Mohammad Hatta dapat menjadi contoh para penerus bangsa yang saat ini di era globalisasi mengalami kemerosotan mental, maka dapat menjadi panutan. Sosok Mohammad Hatta sangat melekat di telinga rakyat Indonesia serta sangat berpengaruh bagi perjalanan sejarah Bangsa Indonesia.

Sosok Mohammad Hatta dalam peranan beliau mengembangkan koperasi serta dapat memperbaiki perekonomian Bangsa Indonesia. Koperasi yang diterapkan dan dipelajari di Netherland dan Skandinavia sangat berguna bagi kepentingan rakyat saat itu. Pemikiran dan ide mengenai koperasi dalam prakteknya mengalami perkembangan yang baik. Beliau terjun langsung dalam mengolah dan memperkenalkan koperasi kepada masyarakat. Perkembangan koperasi yang beliau pegang mempunyai pengaruh dan respon yang baik dari masyarakat. Selain perkembangan koperasi Mohammad Hatta juga mendirikan sekolah menengah koperasi. Dari pernyataan ini perkembangan koperasi menunjukkan segi yang positif hal ini dilihat dengan hasil perkoperasian. Pengaruh seorang tokoh atau pahlawan tidak hanya dilihat dari apa yang mereka lakukan untuk negara tapi perjuangan yang mereka lakukan demi bangsa yang dicintainya. Sebab untuk mempertahankan suatu negara dari serangan ataupun unsur-unsur dari luar yang kadang membuat kita terjerumus sangat sulit. Dalam pengajaran sejarah memperlihatkan perkembangan koperasi lambat laun mengalami peningkatan, sehingga menjadikan Mohammad

Hatta untuk tetap mempertahankan koperasinya sampai sekarang. Bagi pengajaran sejarah juga peran beliau sangat dibutuhkan oleh bangsa Indonesia.

Pemikiran dan ide Mohammad Hatta tentang koperasi memberikan tanda bahwa beliau tidak hanya memikirkan kepentingan pribadi saja. Karena mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studinya. Tapi beliau tetap memikirkan kepentingan rakyat Indonesia semenjak beliau meninggalkan Indonesia untuk studi. Keadaan yang kritis membuat Mohammad Hatta untuk membangkitkan kondisi dan situasi negara Indonesia.

Skripsi yang berjudul Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian di Indonesia 1951-1960 memiliki nilai yang penting bagi penerus bangsa, karena sistem koperasi yang beliau lakukan masih diterapkan sampai sekarang. Kesadaran yang dimiliki oleh penerus bangsa dalam memperbaiki keadaan negara harus dapat diperhatikan. Dalam mempertahankan koperasi dan kemerdekaan yang beliau lakukan untuk bangsanya tidaklah gampang dan membutuhkan pengorbanan serta kerjasama rakyat Indonesia, bila tidak ada kerjasama maka keinginan untuk mencapai kemakmuran tidak tercapai. Kondisi yang baik untuk perkembangan koperasi dipicu dengan timbulnya gerakan koperasi yang mendominasi pada saat itu. Keadaan sosial ekonomi rakyat kurang baik dan dibawah belenggu penjajah dan penguasa feodal. Penjajah di sini orang asing yang menguasai Indonesia yaitu Belanda, serta penguasa setempat atau feodal yaitu bupati dan tuan-tuan tanah. Gerakan koperasi yang menjadi pendobrak dari perbaikan perekonomian Bangsa Indonesia. Gerakan koperasi merupakan organisasi ekonomi yang mandiri serta berfungsi secara efektif yang merupakan wadah aspirasi dan cita-cita dari berbagai organisasi koperasi yang

lain. Organisasi koperasi memerlukan kesatuan untuk mewujudkan tujuan dan cita-citanya melalui gerakan koperasi. Pada kongres II gerakan koperasi, dalam rapatnya mengangkat Mohammad Hatta menjadi Bapak Koperasi Indonesia dan setiap tanggal 12 Juli memperingati hari koperasi Indonesia.

Mohammad Hatta sebagai Bapak koperasi di Indonesia merupakan salah satu pejuang yang patut untuk dikenal dan ditiru sikapnya oleh generasi muda sekarang ini. Beliau mengangkat koperasi sebagai soko guru perekonomian Indonesia. Dengan koperasi sebagai soko guru maka dapat dilihat bahwa perekonomian Indonesia diangkat serta diperbaiki dengan sistem koperasi. Dalam mempertahankan koperasi Mohammad Hatta tidaklah gampang tapi dengan perjuangan pro dan kontra yang terjadi terhadap sistem koperasi pun berdatangan yaitu dari pihak pemerintah dan perusahaan-perusahaan.

Dalam suatu perkembangan terjadi peningkatan dan penurunan serta beberapa kendala yang timbul, koperasi dalam perkembangannya ada beberapa kendala yang disebabkan dari dalam, luar ataupun dari masyarakat. Kendala dari dalam sering kali membahayakan keseimbangan koperasi terancam, karena yang membuat koperasi hancur yaitu pada unsur dalam tubuh koperasi. Kendala dari luar lebih fasilitas-fasilitas koperasi yang kurang memadai. Koperasi dikatakan berhasil sebab ditentukan oleh adanya kesadaran serta partisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dari para anggotanya serta oleh kepemimpinan para pengurusnya. Usaha memasyarakatkan koperasi dan mengkoperasikan masyarakat juga perlu dilakukan, khususnya para generasi muda. Koperasi merupakan wadah mendidik generasi muda untuk memperkuat jiwa koperasi. Mendidik jiwa koperasi yang bertanggung jawab

dan menumbuhkan jiwa kebersamaan dan kekeluargaan di kalangan generasi muda dengan dasar pancasila. Koperasi tidak bertujuan untuk mencari laba, tapi bertujuan mempertinggi dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya khusus pada masyarakat menengah ke bawah.

Perekonomian koperasi dalam dunia usaha sangat membantu dalam perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dengan penerapan koperasi di suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai koperasi dapat mengatur dan menjamin kesejahteraan anggota atau karyawan perusahaan tersebut. Dengan kendala-kendala yang ada dapat menjadikan dan melihat kembali kesalahan-kesalahan yang dilakukan serta melakukan perbaikan-perbaikan guna peningkatan koperasi. Sikap yang dimiliki oleh Mohammad Hatta patut ditiru, sikap untuk tetap bertahan pada prinsip dan partisipasi pemikiran atau ide beliau dalam kemakmuran Bangsa Indonesia.

Dengan membaca skripsi ini diharapkan generasi muda dapat mengetahui secara garis besar sejarah perjuangan Mohammad Hatta dalam bidang koperasi. Para kaum muda diharapkan juga tahu dan tidak melupakan Mohammad Hatta. Dalam kenyataannya para kaum muda melihat Mohammad Hatta sebagai wakil Presiden yang pertama tapi kurang mengenal bahwa Mohammad Hatta juga sebagai Bapak Koperasi Indonesia, sehingga dapat mengambil nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung didalamnya.

Peranan Mohammad Hatta telah memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi sejarah perjuangan Bangsa Indonesia dalam peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia melalui koperasi, sehingga sumbangan tersebut dapat diterapkan dan sampai sekarang masih dilakukan karena melihat bahwa penerapan koperasi dapat

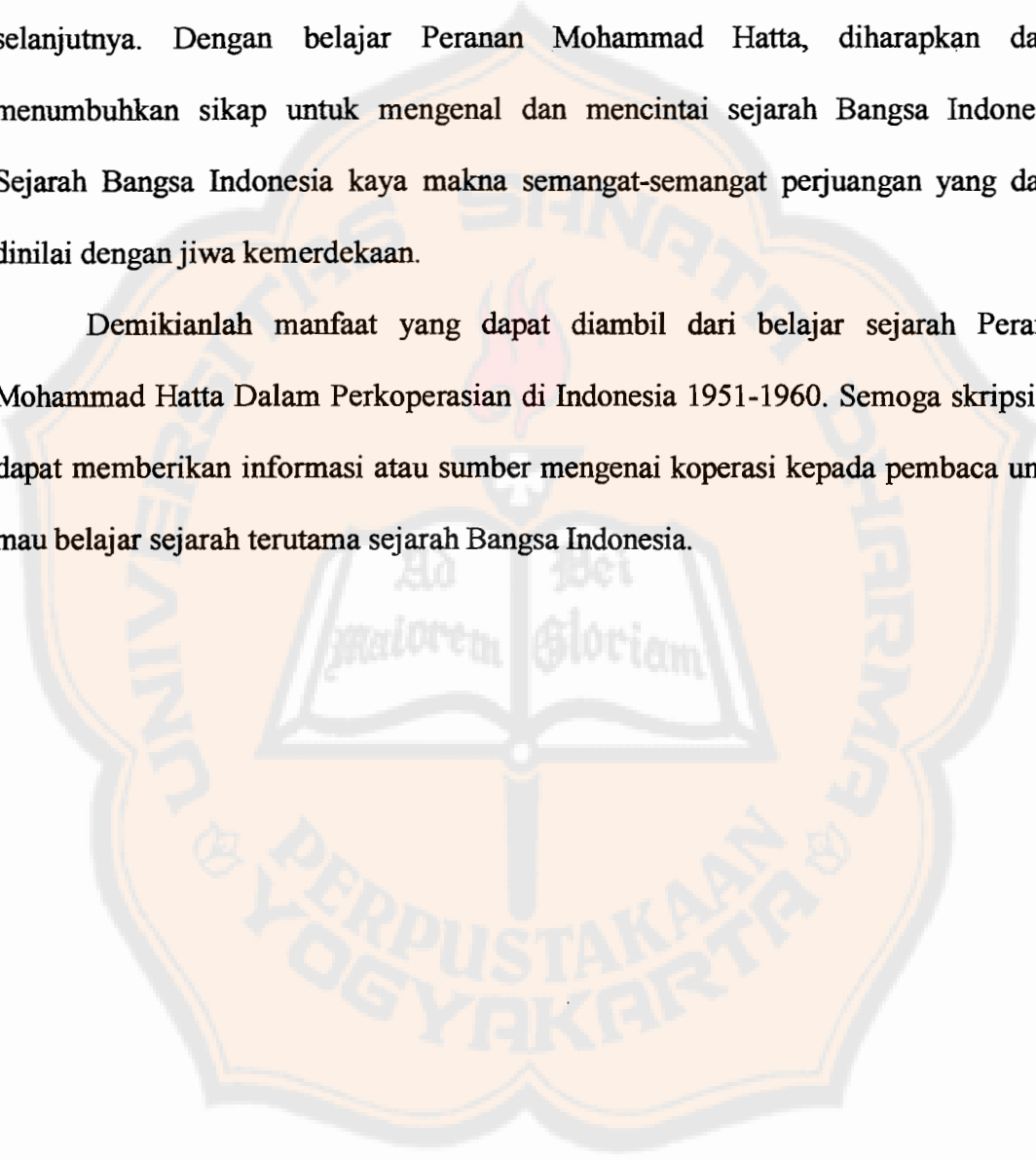
menunjang kemakmuran Rakyat Indonesia. Penerapan koperasi bila dikaji lebih mendalam mengandung berbagai aspek yaitu aspek ekonomi, sosial, dan politik. Dalam penulisan skripsi ini bermaksud untuk melihat segi positif dari penerapan, perkembangan koperasi untuk masa depan dan mengambil nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Dalam mempelajari sejarah Mohammad Hatta, maka kita akan tahu mulai dari siapakah Mohammad Hatta dan pendidikannya, peranan sampai dengan kendala-kendala yang timbul disebabkan oleh penerapan koperasi. Sebuah warisan yang ditinggalkan oleh Mohammad Hatta adalah koperasi. Sampai sekarang koperasi masih digunakan karena dapat membuktikan dengan keuntungan-keuntungan yang diperoleh dari koperasi. Pemahaman tentang sejarah perlu karena dalam era globalisasi seperti saat ini seringkali sejarah diputarbalikkan tanpa fakta yang jelas. Dengan melihat sejarah perjuangan Mohammad Hatta mengenai koperasi dapat dilihat dengan jelas bahwa sejarah tidak bisa diputarbalikkan, dibuktikan dengan hasil koperasi saat ini yang masih dirasakan oleh rakyat Indonesia. Keinginan untuk mau melihat masa lalu makna memberikan bekal di masa depan pada diri generasi muda mau belajar dari kegagalan yang telah dilakukan.

Mohammad Hatta merupakan tokoh yang penting dalam perkoperasian di Indonesia. Dengan melihat manfaat yang akan dicapai, maka baik kiranya apabila Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian di Indonesia diajarkan dalam pengajaran sejarah. Keinginan Mohammad Hatta untuk mempertahankan koperasi sampai sekarang ini terus dilaksanakan. Generasi muda akan selalu belajar untuk mengembangkan koperasi. Banyak masyarakat Indonesia yang terbantu dengan

sistem koperasi. Kedisiplinan dan ketekunan Mohammad Hatta dapat melihat dalam diri generasi muda yang cenderung menyimpang. Semoga sumbang sih yang berharga dari Mohammad Hatta bagi Bangsa Indonesia dapat menjadi teladan bagi generasi selanjutnya. Dengan belajar Peranan Mohammad Hatta, diharapkan dapat menumbuhkan sikap untuk mengenal dan mencintai sejarah Bangsa Indonesia. Sejarah Bangsa Indonesia kaya makna semangat-semangat perjuangan yang dapat dinilai dengan jiwa kemerdekaan.

Demikianlah manfaat yang dapat diambil dari belajar sejarah Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian di Indonesia 1951-1960. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi atau sumber mengenai koperasi kepada pembaca untuk mau belajar sejarah terutama sejarah Bangsa Indonesia.



LAMPIRAN 4

SILABUS
SEKOLAH MENENGAH ATAS

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Semester : 2/2

Alokasi Waktu : 4 jam

Kompetensi Dasar	Menganalisis upaya mengisi kemerdekaan Indonesia
Hasil Belajar	Menguraikan Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkoperasian di indonesia 1951-1960
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi. 2. Menjelaskan peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1960. 3. Menjelaskan kendala perkembangan koperasi di Indonesia.
Tujuan Pembelajaran	<p>Siswa mampu menjelaskan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi. 2. Peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1960. 3. Kendala perkembangan koperasi di Indonesia.
Materi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi. <ol style="list-style-type: none"> A. Awal pendidikan Mohammad Hatta <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Hatta 2. Pendidikan Formal B. Pendidikan Mohammad Hatta di Nderland. <ol style="list-style-type: none"> 1. Keberangkatan Mohammad Hatta ke Nderland.

	<p>2. Pendidikan formal Mohammad Hatta di Nederland.</p> <p>C. Pendidikan Mohammad Hatta di Skandinavia.</p> <p>D. Pemikiran-pemikiran Mohammad Hatta.</p> <p>2. Peranan Mohammad Hatta Dalam Perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1960.</p> <p>A. Peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bidang Ekonomi. 2. Bidang pendidikan. <p>B. Perkembangan Koperasi tahun 1951-1960</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keadaan sosial ekonomi rakyat Indonesia. 2. Timbulnya gerakan koperasi tahun 1951-1960. <p>C. Hasil perkoperasian.</p> <p>3. Kendala perkembangan koperasi di Indonesia, tahun 1951-1960.</p>
<p>Langkah Pembelajaran</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan Menguraikan apersepsi tentang tokoh Mohammad Hatta disertai dengan tanya jawab yang berkaitan dengan Peranan Mohammad Hatta dalam Perkoperasian di Indonesia. 2. Menjelaskan materi melalui ceramah dan diskusi tentang: <ul style="list-style-type: none"> - Latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi. - Peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia tahun 1951-1960 3. Mendiskusikan kendala-kendala perkembangan koperasi di Indonesia.

	<p>4. Penutup: Memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengumpulkan dan memberi penguatan serta memberi tugas</p>
<p>Sarana dan Sumber Pembelajaran</p>	<p>A. Sarana Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lambang koperasi. 2. Undang-undang koperasi <p>B. Sumber Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku referensi tentang Mohammad Hatta dan Koperasi. <ol style="list-style-type: none"> a. Mohammad Hatta, 1971. Kumpulan karangan DR. Mohammad Hatta “Membangun Kooperasi dan Kooperasi Membangun”. Djakarta: Pusat Kooperasi Pegawai Negeri. b. Mohammad Hatta, 1954, Kumpulan Karangan III. Djakarta. Amsterdam. Surabaya. Balai Buku Indonesia. c. Mohammad Hatta. 1954. Meninjau Masalah Kooperasi. Djakarta. PT Pembangunan. d. Mohammad Hatta. 1990. Memoir. Jakarta. Tinta Mas. e. Mohammad Hatta. 1977. Penjabaran Pasal 33 Undang-undang Dasar 1945. Jakarta. Penerbit Mutiara. f. Sri Edi Swasono. 1992. Mohammad Hatta Beberapa Pokok Pikiran. Jakarta. Universitas Indonesia. g. Meutia Farida. 1980. Bung Hatta Pribadi Dalam Kenangan. Jakarta. Sinar Harapan. h. Mohammad Hatta. 1958. Pendidikan Menengah Koperasi. Yogyakarta. Yayasan Pendidikan Kooperasi.

<p>Penilaian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami peranan Mohammad Hatta dalam perkoperasian 1951-1960 dapat dilakukan melalui test tertulis berbentuk esai baik secara tertutup maupun terbuka. 2. Memberikan tugas kepada siswa seperti : <ol style="list-style-type: none"> a. Menganalisa latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi. b. Menganalisa peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1961. 3. Mencatat dan mengamati kegiatan siswa selama proses belajar dan diskusi di kelas. 4. Portofolio <ul style="list-style-type: none"> - Guru mencatat aktivitas setiap siswa sesuai dengan kategori kegiatan yang telah ditentukan. - Guru mengumpulkan seluruh kegiatan siswa, baik individual maupun kelompok dalam map yang telah tersedia.
<p>Alat Evaluasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan latar belakang Mohammad Hatta mencetuskan ide koperasi ? 2. Uraikan peranan Mohammad Hatta dalam perkembangan koperasi di Indonesia 1951-1960 ? 3. Jelaskan kendala-kendala perkembangan koperasi di Indonesia ?

Yogyakarta, 30 Agustus 2004

Guru Bidang Studi

(Ike Setya Wahyuni E)

